n
231
N

m 231 N 150,-

HIDUP TRIPANDJI PARTAI!

SOSIALISME

HARIINI & HARIESOK

BANGSA²

KONINKLIJK INSTITUUT VOOR TAAL-, LAND- EN VOLKENKUNDE

PM

PUSTAKA MARXIS

BIBLIOTHEEK KITLV
0145 1812
840 836 430

Pustaka Marxis 1
Depagitprop CC PKI
Djakarta 1963

M 25/14

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan perkembangan Partai dan gerakan revolusioner pada umumnja dinegeri kita jang semakin besar, sudah lama dirasakan kebutuhan jang sangat akan adanja suatu penerbitan mengenai soal² teori dan politik dari revolusi Indonesia. Disatu fihak penerbitan sematjam itu akan dapat memenuhi kebutuhan kader dan anggota Partai serta kader² revolusioner pada umumnja akan pengetahuan teori dan politik revolusioner, sedangkan difihak lain ia akan merupakan penampung jang baik sekali bagi hasil² kegiatan Partai dibidang teori, chususnja kegiatan daripada pekerdja² teori Partai.

Untuk memenuhi kebutuhan jang demikianlah sekarang diterbitkan Seri PUSTAKA MARXIS ini.

Dalam seri ini kita muatkan tulisan Kawan Njoto **„Sosialisme — harini dan hariesok bangsa²"** jang sekaligus merupakan djudul daripada seri ini, sebuah sadjak Kawan Hr. Bandaharo tentang Revolusi Oktober Besar dan sebuah sadjak pula dari Kawan S. Anantaguna tentang Angkatan 26, jang semuanja ini berhubungan dengan peristiwa² penting dalam bulan November jl.

Djuga kita muatkan tulisan Kawan Nj. Sundari mengenai perdjuangan Irian Barat, jang sebagai diketahui merupakan salah-satu kemenangan Rakjat Indonesia jang penting dalam tahun 1962.

Kemudian ada dua tulisan mengenai ekonomi, masing² tentang Pasaran Bersama Eropa dan Kapitalisme Negara, jang kami anggap penting bagi pengetahuan kader² revolusioner mengenai soal² ekonomi, jaitu suatu bidang jang sampai sekarang masih belum tjukup banjak mendapat tempat dalam penerbitan² kita.

Mengenai kehidupan Partai dalam seri ini kami muatkan 4 pesan daripada Politbiro Partai kepada 4 Kongres Partai sekawan, Tjekoslowakia, jang mendjelaskan sikap Partai kita mengenai masing² kepada Kongres² Partai Bulgaria, Hongaria, Italia dan situasi internasional dan gerakan Komunis internasional dewasa ini.

Untuk membikin lebih baik seri² selandjutnja kami mengharapkan kritik² dari kawan² pembatja maupun dari kawan² penulis.

SOSIALISME — HARIINI & HARIESOK BANGSA²

NJOTO

KETIKA itu tahun 1913. Dalam artikelnja „Kebangunan Asia", jang terutama mengenai Indonesia, W. I. Lenin gembira bukan kepalang bahwa di Indonesia jang berpenduduk 40 djuta orang partai² politik dan organisasi² massa tumbuh dengan „ketjepatan jang mengagumkan", dan bahwa diantaranja ada organisasi jang beranggotakan 80.000 orang. Ketika itu belum ada PKI, bahkan belum petjah Revolusi Oktober.

Memperingati ulangtahun ke-45 Revolusi Oktober sekarang ini di Indonesia, teringatlah saja pertama² kepada pemimpin jang gilang-gemilang dari revolusi besar itu, W. I. Lenin, dan kepada artikelnja jang saja sebutkan diatas.

Tak mampu saja membajangkan betapa akan luarbiasa bergembiranja guru kita W.I. Lenin, sekiranja beliau mengalami paro kedua abad kita jang revolusioner ini, dan sekiranja beliau sempat menjaksikan perkembangan gerakan progresif di Indonesia.

Penduduk Indonesia selama setengah abad ini telah berlipatganda hampir 2½ kali lipat, mendjadi hampir 100 djuta, dan Partai Komunis, jang ketika artikel Lenin itu ditulis baru ada embrionja dalam wudjud grup² Marxis ketjil², sekarang sudah menghitung dalam barisannja lebih dari 2.000.000 anggota.

Bukan hanja itu. Penjerbuan-Istana-Musimdingin jang ditahun 1917 hanja terdjadi di Petrograd, sudah mengalami „edisi kedua"-nja, „edisi ketiga"nja, dst, di Praha, di Peking, di-mana², sehingga seperti dinjatakan dalam salahsatu sembojan CC PKUS mendjelang perajaan 45 tahun Revolusi Oktober ini Rakjat² pekerdja „Republik Rakjat Tiongkok, Albania, Bulgaria, Hongaria, Republik Demokrasi Vietnam, Republik Demokrasi Djerman, Republik Rakjat Demokratis Korea, Republik Rakjat Mongolia, Polandia, Rumania dan Tjekoslowakia sedang membangun Sosialisme". Ditambah dengan Kuba, jang oleh pers Amerika disebut „satelit Sovjet jang pertama dibenua Amerika" (the first Soviet Sattelite in the Americas) tetapi jang oleh Rakjat Kuba sendiri dengan tepatnja dinamakan „wilajah merdeka di Amerika" (territorio libre de America), maka benar² Sosialisme kini telah mendjadi suatu sistim dunia.

„Penjerbuan Istana Musimdingin" djuga berlangsung ditempat² lain : di Asia, di Afrika, di Amerika Latin. Sudah tentu kebanjakan revolusi itu tidak langsung revolusi sosialis, tetapi dimulai dengan revolusi demokratis. Tetapi apa jang seabad jl. baru ditemukan oleh Marx dan Engels sebagai hukum objektif sedjarah jang sukar memahaminja, sekarang sudah seperti fadjar pagi jang sinar²nja terlihat dan jang sedjuk udaranja terasa oleh setiap machluk. Sosialisme kalau bukan **hariininja** ja **hariesok**nja bangsa². Makin banjak sadja museum² didunia jang memasukkan imperialisme sebagai sesuatu jang patutnja hanja dimuseum, sebab, dalam masjarakat manusia ia sesuatu jang anachronistis.

Kubu Sosialis kian hari kian perkasa, baik setjara ekonomis maupun militer dan kulturil. URSS mulai melangkah kearah pembangunan Komunisme dan negeri² Sosialis lainnja menjusul.

Di-negeri² kapitalis gerakan progresif dengan proletariat sebagai intinja madju dengan pesatnja. Kemadjuan ini tidak hanja ditandai oleh demonstrasi² dan pemogokan², tetapi bahkan oleh pemberontakan².

Di Indonesia, djalan revolusi jang sekali sudah dipilih, jaitu revolusi dari bawah dan dari atas, didukung oleh massa Rakjat jang belum pernah ada taranja dalam ukuranluas, ber-puluh² djuta banjaknja, dengan tudjuan merampungkan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai keakar²nja.

Totaldjendral dari pengalaman² kekalahan dan kemenangan, kesedihan dan kegembiraan, telah mematangkan Rakjat Indonesia seperti pahlawan Bambang Tutuka dalam tjeritera wajang dimatangkan oleh kawah Tjandradimuka. Alangkah tadjamnja W. I. Lenin, jang sudah ditahun 1913, dalam artikelnja „Kebangunan Asia" membajangkan tentang „demokrasi muda di Asia" jang madju dengan „kejakinan penuh atas kekuatannja dan kepertjajaan langgeng akan massa".

Sebagai salahseorang pemimpin PKI saja saban hari, saban detik merasakan dan mengalami kesukaran² jang luarbiasa jang dikedepankan oleh revolusi Indonesia dengan seribusatu masalahnja.

Setelah Revolusi Oktober menang 5 tahun lebih, dari pengalaman²-langsungnja jang luarbiasa kajanja itu, W.I. Lenin dalam artikelnja jang terkenal „Revolusi kita", seperti diketahui, menulis bahwa Rusia "might therefore and was indeed bound to reveal certain peculiar features which, while of course in keeping with the general line of world development, distinguish her revolution from all previous revolutions in West-European countries", * dan bahwa lebih² lagi, revolusi² di Timur, "which pos-

* „oleh karena itu mungkin dan memang pasti menjingkapkan tjiri² chas tertentu jang, disamping sedjalan dengan garis umum perkembangan didunia, membedakan revolusinja dengan semua revolusi sebelumnja dinegeri² Eropa Barat".

sess much vaster populations and a much vaster diversity of social conditions, will undoubtedly display even greater peculiarities than the Russian Revolution". *

Apa artinja ini? Ini berarti bahwa pada pundak kaum Komunis di Timur, termasuk di Indonesia, terletak tanggungdjawab jang besar dan berat, bahwa dari mereka dituntut kesetiaan jang se-djauh²nja kepada Marxisme-Leninisme dan sekaligus kreativitet jang se-besar²nja dalam pentrapannja.

Tetapi kami sedikitpun tak berketjilhati. Sebab, selain, sudah ada Revolusi Oktober jang pengalaman² dan peladjaran²nja ibarat sumur abadi jang airnja tak kundjung² habis sekalipun ditimba terus-menerus itu, sudah banjak lagi revolusi² jang menjusulinja dan jang pengalaman²njapun bersegibanjak dan kajaraja.

Kejakinan kami akan haridepan dan kemenangan kami, kami njatakan dalam Program Partai kami: „Tidak meragukan lagi, bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora jang menerangi djalan perdjuangan Rakjat Indonesia jalah adjaran² Marx, Engels dan Lenin jang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat jang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan jang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan Partai Komunis Indonesia".

Semua ini memungkinkan Ketua Partai kami, Kw. D.N. Aidit menundjukkan dalam karja²nja seperti „Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia", „Peladjaran dari Sedjarah PKI", dll jang telah diterbitkan pula dalam bahasa Rusia, menundjukkan kechususan² jang diungkapkan oleh revolusi Indonesia itu, menilainja dengan takaran Marxis-Leninis dan menerangkan bagaimana memetjahkannja.

Ja, kami djauh daripada berketjilhati, kami berbesarhati, karena barisan kami sebenarnja bukan 2 djuta Komunis tetapi lebih dari 43 djuta Komunis diseluruh dunia, jang selalu ber-sama² kami dan menjokong urusan kami, bukan hanja dalam hal pembebasan Irian Barat, tetapi dalam hal pembebasan seluruh negeri kami dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan. Dari Uni Sovjet dan dari negeri² Sosialis lainnja kami tidak hanja menerima sokongan moril, tetapi djuga bantuan materiil, sampai pada sendjata² modern.

Ini adalah internasionalisme proletar dalam aksi, internasionalisme jang sama seperti jang selalu diadjarkan oleh Marx dan Engels dan jang ditahun 1917 memungkinkan tegaknja Republik Sovjet, tentang hal mana Lenin begitu sering berbitjara dan menulis.

Kami di Indonesia sedang bekerdja untuk merampungkan tu-

* „jang mempunjai penduduk jang djauh lebih besar dan keragaman sjarat² sosial jang djauh lebih besar, tak dapat tiada pasti akan menundjukkan kechususan² jang bahkan lebih besar daripada Revolusi Rusia".

gas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis negeri kami. Sedjumlah kemenangan telah tertjapai. Partai² reaksioner Masjumi dan PSI kini sudah terlarang, anti-Komunisme djuga sudah dinjatakan sebagai sesuatu jang bertentangan dengan Konstitusi, pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI - Permesta" dan gerombolan² teroris „DI-TII" sudah dihantjurkan oleh kerdjasama Rakjat dan Tentara, kapital imperialis Belanda sebagian terbesar sudah diambilalih dan dinasionalisasi, organisasi² spion Amerika, Inggeris, Belanda, dll seperti „Rotary Club", „Vrijmetselarij", „Asian Foundation", dll sudah dilarang, suatu Program Bersama Rakjat Indonesia jaitu „Manifesto Politik" sudah ada, Front Nasional jang diketuai oleh Presiden Sukarno dengan tokoh² NASAKOM (Nasionalis-Agama-Komunis) Ali Sastroamidjojo, Idham Chalid dan D.N. Aidit sebagai wakil² ketuanja sudah tersusun, dan paling achir kekuasaan imperialis Belanda atas 20% wilajah kami, pulau terbesar kedua didunia, Irian Barat, telah dapat dipatahkan. Sungguhpun demikian, kemenangan² ini adalah seperti dikatakan Kw. Aidit dalam artikelnja dalam „Pravda" 13 Oktober jbl „kemenangan jang belum selesai", dan makaitu „harus dikonsolidasi" dan „diselesaikan".

Tugas² apa jang belum terlaksana? Pertama, penghapusan kapital monopoli asing jang masih menjisa, terutama dilapangan minjak, jaitu kapital imperialis Belanda, Inggeris dan Amerika. Kedua, landreform, karena sampai sekarang baru terlaksana landreform jang konsekwen di-bagian² tertentu Republik jang dilaksanakan di-hari² Revolusi 1945-1948 dan landreform menurut „Undang² Pokok Agraria" sekarang jang belum melenjapkan melainkan hanja membatasi milik tanah tuantanah. Ketiga, pemulihan hak² demokrasi bagi Rakjat. Dan keempat, mengatasi krisis ekonomi. Semua ini harus kami lakukan, sedang Rakjat Indonesia menghadapi bahaja² baru, jaitu neo-kolonialisme, baik di Irian Barat melalui mungkin PBB mungkin langsung Amerika Serikat, maupun di-wilajah² lain Republik melalui penanaman modal monopoli asing baru, „Korps Perdamaian", dsb. Sudahlah mendjadi tekad Rakjat Indonesia untuk, sesudah keluar dari mulut singa, tidak masuk kemulut buaja maupun mulut srigala.

Segera setelah ditandatanganinja Persetudjuan Subandrio-Van Royen mengenai penjerahan kekuasaan atas Irian Barat, Kw. Aidit merumuskan adanja tiga tugas urgen bagi Rakjat Indonesia, jaitu **mengkonsolidasi kemenangan, melawan neo-kolonialisme dan menanggulangi soal ekonomi.**

Apakah menanggulangi soal ekonomi itu mungkin di Indonesia dewasa ini? Sudah tentu mungkin, mungkin sekali. Hanja sadja, untuk ini harus dipenuhi sjarat² politik dan sjarat² ekonomi tertentu. Sjarat² ini telah dirumuskan oleh Politbiro CC

PKI dalam statementnja ttg. 10 Oktober jbl dan jang kini mendjadi bahan diskusi jang hangat di-kalangan² Rakjat dan orang² Pemerintah Indonesia.

Dalam hal politik luarnegeri, Pemerintah Indonesia jang perumusan politik luarnegerinja adalah „politik bebas dan aktif", kini harus mendjalankan ketentuan „Manifesto Politik", jaitu : „Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia- Afrika, atas dasar hormat-menghormati satu sama lain, dan atas dasar bekerdjasama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju kepada Perdamaian Dunia jang sempurna".

Dalam pidatonja didepan Hari Sardjana tg 29 September jbl Presiden Sukarno memberikan pendjelasan jang interesant dan penting mengenai politik luarnegeri Pemerintahnja. Beliau terang²an mengoreksi politik luarnegeri Indonesia tadi²nja, jang, mendasarkan kegiatannja atas anggapan adanja „blok Barat" dan „blok Timur" lalu „menjisipkan suatu blok-ketiga atau blok-negeri²-non-alligned ke-tengah²-nja". Sebagai penggantinja beliau mengemukakan teori "the new emerging forces melawan the old established forces". Dengan jang pertama jang beliau maksudkan adalah tiga kekuatan, jaitu : Kubu Sosialis, negara² A-A-A merdeka atau jang berdjuang untuk mentjapai kemerdekaannja, dan kekuatan progresif di-negeri² imperialis. Dengan jang belakangan jang beliau maksudkan adalah imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme.

Perumusan² diatas merupakan kemenangan besar bagi Rakjat Indonesia, jang selama 17 tahun usia Republiknja selalu berdjuang melawan segala „teori" „netralisme", „blok-ketiga", dll seperti jang selalu di-kaok²kan oleh kaum sosialis-kanan, kaum reformis dan kaum revisionis.

Semua jang saja uraikan ini membuktikan, bahwa pengaruh Revolusi Oktober jang besar itu tidak hanja terbatas pada proletariat Indonesia, bahkan tidak hanja terbatas pada Rakjat Indonesia, tetapi djuga mengenai Pemerintah Indonesia. Sungguh Revolusi Oktober telah „melantunkan" Rakjat² Timur kedalam orbit revolusi dunia !

Ketika memperingati 10 tahun „Pravda" — jang atas permintaannja dan untuknja artikel singkat ini saja tulis pada hari besar proletariat internasional ini — W.I. Lenin menulis bahwa Rakjat India, Rakjat Tiongkok dan Rakjat² tetangganja di Asia, jang seluruhnja merupakan lebih separo penduduk dunia „sedang menghampiri 1905 mereka", dengan perbedaan bahwa djika Revolusi 1905 di Rusia masih bisa berlangsung dalam keadaan „terisolasi", revolusi² Rakjat Timur sesudah itu, terutama sesudah Revolusi Oktober, tidak sadja tidak terisolasi, tetapi mendjadi bagian dari revolusi dunia. Ja, sekarang, 45 tahun sesudah Revolusi Oktober, Rakjat² Timur bukan lagi „menghampiri 1905 mereka" — sebagian dari mereka sudah melalui dan menjelesaikan „1905" mereka, bahkan ada jang sudah melalui „1917" mereka, seperti Rakjat² Tiongkok, Korea dan Vietnam. Ja, sesudah 45 tahun Revolusi Oktober ini wadjah Asia banjak berubah, wadjah dunia banjak berubah.

Seandainja Lenin mengalami semua ini ! Tetapi untuk kita, generasi² jang ingin saja namakan „generasi post-Lenin" (sesudah-Lenin) inilah Lenin bekerdja, berdjuang, memberikan seluruh hidupnja. Mari kita teruskan urusan Lenin jang agung itu dengan rasa tjinta-Rakjat jang sama besarnja, dengan rasa bentji-musuh jang sama besarnja, dengan fikiran jang djelas seperti ketjintaan, kebentjian dan kedjelasan Lenin !

PASARAN BERSAMA EROPA

Suatu Revolusi Dalam Pola Perdagangan Dunia ?

Oei Hay Djoen

MASANJA sudah lampau untuk berilusi dan berpolitik burung-onta, bahwa Pasaran Bersama Eropa adalah semata-mata urusan negeri² jang langsung bersangkutan dengannja, jaitu negeri² Masjarakat Ekonomi Eropa atau jang lebih terkenal dengan nama „Enam-Dalam" jang meliputi Republik Federal Djerman, Perantjis, Belgia, Nederland, Luxemburg dan Italia. Jang terang, pada waktu pembentukannja, jaitu dengan peresmian Perdjandjian Roma (Maret 1957, dan mulai berlaku pada 1 Djanuari 1958), setjara otomatis dan tanpa konsultasi atau tanpa diminta pendapat, telah dimasukkan untuk djangkawaktu 5 tahun, negeri² koloni di Afrika jang 16 banjaknja, jaitu Dahomei, Pantai Gading, Volta-Atas, Niger, Chad, Senegal, Mali, Mauritania, Republik Afrika Tengah, Gabon, Kamerun, Togo, kedua (Brazzaville dan Leopoldville) Konggo, Somali dan Republik Malagasi. Pada achir tahun 1961 negeri² ini telah menegaskan kembali penggabungan mereka dengan PBE setelah perundingan² jang ber-kali² matjet. Satu²nja negeri bekas koloni Perantjis jang tegas menolak penggabungan kedalam PBE adalah Republik Guinea.

Peranan imperialisme AS serta kedudukannja didalam perkembangan PBE dapat ditjari kembali pada usahanja untuk menegakkan dominasi politik dan ekonomi AS di Eropa Barat sesudah berachirnja Perang Dunia Ke-2, terutama jang terwudjud dalam penetrasi ekonomi melalui Rentjana Marshall dan politik militerisasi ekonomi Eropa Barat serta pembentukan blok politik dan militer seperti NATO.

Sedjak semula bentrokan kepentingan² negeri² imperialis menjertai pembentukan PBE itu. „Integrasi politik dan ekonomi" jang didjadikan slogan pembentukan PBE itu pada hakekatnja telah memetjah Eropa Barat kedalam kelompok² jang sengit bersaingan dari kekuasaan² monopoli internasional dunia imperialis. Hal ini segera tampak pada perlawanan jang sengit dan pertjobaan Inggris untuk mempertahankan kedudukannja dengan dibentuknja Persatuan Perdagangan Bebas Eropa dengan Daerah Perdagangan Bebas atau jang lebih terkenal dengan sebutan „Tudjuh-Luar" jang meliputi Keradjaan Inggris, Denmark, Norwegia, Swedia, Austria, Swiss dan Portugal, pada bulan Djuni 1959.

Dan djika perlawanan terhadap rentjana akan masuknja Keradjaan Inggris kedalam PBE pada waktu achir² ini semakin keras, hal ini adalah karena kepentingan negeri² Commonwealth (negeri² Persemakmuran : Kanada, Australia, Selandia Baru, India, Pakistan dan negeri² bekas koloni Inggris di Afrika dan Hindia Barat turut ter-bawa²).

PBE memang bukan sekedar mengatur hubungan² antar-negeri² anggotanja, ia sekaligus dan bahkan terutama mengatur hubungannja dengan dan kesatuan dirinja **terhadap** negeri² ketiga, jaitu negeri² bukan-anggota PBE. Dan sesuai dengan wataknja sebagai komplotan dari monopoli² imperialis jang berkuasa di Eropa Barat dibawah dominasi Djerman Barat, maka hubungannja dengan negeri² ketiga adalah saling-mengeliminasi. Memang kepentingan² PBE dengan kepentingan² fihak ketiga tidak bisa dipersatukan.

I

PBE pada hakekatnja adalah salahsatu bentuk jang karakteristik dari pembagian kembali pasaran dunia kapitalis atau lebih tepat pembagian kembali dunia jang sudah sangat mendjadi sempit bagi kapitalisme dengan lahirnja negeri² sosialis, demokrasi rakjat serta negeri² merdeka setelah Perang Dunia Ke-2.

Kesempatan jang sangat baik setelah berachirnja Perang Dunia Ke-2 berupa hantjur-berantakannja negeri² Eropa, sedangkan AS sendiri keluar dari perang itu dalam keadaan utuh, tidak disiasiakan oleh imperialisme AS. Dalam perhitungan² ekonomi, bagian AS dalam produksi dunia kapitalis telah naik dengan dua-per-lima selama perang dan mentjapai djumlah 60% mendjelang achir perang. Sebaliknja, bagian negeri² Eropa Barat telah djatuh dengan hampir seperempat.

Ekspansi ekonomi AS ke Eropa terutama sekali dilantjarkan dalam bentuk Rentjana Marshall. Dalam tahun 1947/1948 sadja „bantuan luarnegeri" AS mentjapai angka US $ 11.300 djuta dan ini adalah zaman-emas bagi eksport AS. Sebagai perbandingan dapat ditjatat bahwa djika pada tahun 1946 eksport AS telah merosot sampai hanja US $ 9.700 djuta, sedangkan angka tertinggi jang pernah ditjapai adalah US $ 14.200 djuta dalam tahun 1944, maka tahun 1947 telah mentjatat meningkatnja setjara luarbiasa eksport AS jang mentjapai angka US $ 15.300 djuta.

Untuk penampung pelaksanaan Rentjana Marshall pada bulan April 1948, telah dibentuk Organisasi Kerdjasama Ekonomi Eropa jang terikat pada satu sjarat, jaitu keharusan menje-

lenggarakan „integrasi ekonomi" Eropa Barat.

Tentang arti daripada „integrasi ekonomi" Eropa Barat ini bulan Oktober 1949 mengatakan bankir **Hoffman,** kepala Pelaksana Rentjana Marshall, dalam sbb.: **„Eropa Barat harus diintegrasikan mendjadi satu pasaran tunggal dari 270 djuta penduduk; dalam pasaran itu restriksi[2] (pembatasan[2]) kwantitatif atas geraknja barang[2], rintangan[2] pabean dan moneter jang membatasi perdagangan serta setiap bentuk tarif bea haruslah samasekali hapus".**

Itulah pula sebabnja, mengapa AS segera sadja menjatakan sikap dan dukungan positif pada fikiran untuk pembentukan suatu Pasaran Bersama Eropa jang disuarakan pada pertengahan tahun[2] 1950-an. Kepentingan AS sudah terlalu djauh dan besar di Eropa Barat untuk berbuat lain.

Kalau dihitung pindjaman[2] selama perang dan tahun[2] pertama setelah perang, maka hutang negeri[2] Eropa Barat pada AS pada tahun 1957 berdjumlah US $ 8.600 djuta. Penanaman modal partikelir AS di Eropa Barat jang berdjumlah US $ 1.660 djuta pada tahun 1950 telah meningkat mendjadi US $ 3.969 djuta pada tahun 1957. (Pada tahun 1960 telah mentjapai angka US $ 6.400 djuta). Minat imperialisme AS untuk menanam modalnja di Eropa Barat didorong oleh kenjataan bahwa tingkat laba jang diperoleh oleh AS dalam penanaman modal di Eropa (dan diluar negeri pada umumnja) adalah lebih tinggi daripada jang bisa diperdapat dari investasi di AS sendiri. Menurut angka[2] tahun 1959 misalnja, laba dari investasi di AS hanja berdjumlah 10%, sedangkan jang didapat dari Eropa Barat adalah 13%.

Kepentingan monopoli[2] AS itu memang sesuai dengan kedudukannja jang tjukup kokoh didalam ekonomi Eropa Barat, sesuai dengan kegiatannja jang terus-menerus untuk merebut dominasi atas ekonomi Eropa Barat jang didukung oleh eksport modalnja kedalam daerah PBE. Seperti dapat diketahui dari laporan[2] kongsi[2] besar AS pengokohan usahanja itu dilaksanakan melalui penanaman modal langsung maupun dengan djalan mengadakan perdjandjian[2] lisensi atau penjerahan penggunaan patent[2] AS dengan kongsi[2] Eropa Barat. Melalui djalan[2] inilah eksport modal AS ke-negeri[2] PBE telah meningkat antara 1950-1959 dengan lebih dari 2,5 kali, diantaranja di Perantjis meningkat 2 kali lipat, Djerman Barat 2,5 kali lipat, Italia 3,5 kali lipat, Belgia dan Nederland 2,5 kali lipat.

Melalui kongsi[2] gabungannja dengan kongsi[2] daerah PBE itu maka monopoli[2] AS dapat ikut „menikmati" segala hak[2] dan kedudukan[2] istimewa jang disediakan oleh PBE kepada para anggotanja. Ini berarti sekaligus daja-bersaing jang lebih besar bagi monopoli[2] AS bukan sadja dipasaran Eropa Barat, melainkan djuga dengan sendirinja disemua daerah „tergabung" dalam

PBE, seperti di Afrika, dan didalam menghadapi negeri[2] ketiga. Sangatlah menarik, bahwa tidak kurang dari 800 perusahaan-perusahaan affiliasi jang terdapat di Eropa Barat dari trust[2] dan monopoli[2] AS.

Darisini dapatlah difahami aspek[2] paksaan jang dilakukan oleh AS terhadap Inggris. Imperialisme AS jang sudah berhasil mendobrak pintu[2] daerah[2] monopoli dan kegiatan imperialisme Inggris, terutama di Kanada dan beberapa negeri[2] Commonwealth lainnja, belum berhasil menjingkirkan dominasi Inggris. Dan jang terutama mengganggu AS untuk mentjapai tudjuannja itu adalah sistim preferensi jang berlaku dalam hubungan ekonomi diantara negeri[2] anggota Commonwealth. Ini menempatkan imperialisme AS dalam kedudukan jang tidak menguntungkan didalam persaingan jang makin sengit dengan imperialisme Inggris.

Ikutsertanja Inggris dalam PBE akan berarti ditjapainja keseimbangan bagi imperialisme AS dalam persaingan dengan imperialisme Inggris. Ini dapat berarti hapusnja sistim preferensi tersebut ataupun keharusan bagi Inggris untuk melangsungkan persaingan dengan AS dibawah kondisi[2] jang sama. Pada achirnja, ini dapat berarti tamatnja riwajat dominasi Inggris didaerah ekonomi jang biasa disebut daerah sterling. Lebih djauh lagi, kepentingan langsung monopoli AS di Inggris-pun sudah sangat besar, jaitu investasi modal AS di Inggris sudah mentjapai angka US $ 3.200 djuta pada tahun 1960. Ini djuga menuntut adanja hak[2] dan kedudukan[2] istimewa jang dapat diperolehnja dari PBE djika Inggris menggabung pada PBE.

Dilihat dari sudut strategi maka „integrasi ekonomi" Eropa Barat itu djuga mempunjai arti-penting militer jang besar. Sebagaimana telah diketahui, pembentukan PBE disertai dengan pendirian Masjarakat Tenaga Atom Eropa (Euratom). Dan semuanja ini tidak lain daripada ditjapainja taraf baru dalam usaha pemusatan dan penghimpunan tenaga[2] imperialis setjara politik, ekonomi dan militer, jang sudah djauh[2] sebelumnja didahului oleh tindakan[2] seperti pembentukan Benelux (Gabungan Belgia, Nederland dan Luxemburg), Masjarakat Badja dan Batubara Eropa, Organisasi Kerdjasama Ekonomi Eropa, Dewan Eropa, Perdjandjian Militer Brussel, Uni Eropa Barat dan blok militer Organisasi Perdjandjian Atlantik Utara (NATO).

PBE dengan badan[2] jang djadi pautannja, jaitu Masjarakat Badja dan Batubara Eropa dan Masjarakat Tenaga Atom Eropa, dimaksudkan untuk didjadikan basis ekonomi dari blok Atlantik Utara dengan Djerman Barat sebagai tulang-punggungnja. Dengan demikian imperialisme berharap akan dapat menjingkirkan kontradiksi[2] dikalangannja sendiri untuk dapat meratakan djalan bagi penjatuan diri dalam usaha mereka untuk membendung

kemadjuan perkasa Sosialisme untuk mempersiapkan agresi terhadap kubu Sosialis. Alasan lain untuk mendjadikan basis ekonomi ini effektif jalah bahwa melalui PBE ditambah dengan tekanan pada „Tudjuh-Luar" dan keanggotaan AS dan Kanada didalam Organisasi Kerdjasama dan Pembangunan Ekonomi jang dibentuk pada permulaan 1960, maka AS bermaksud memindahkan sebagian beban dari pengeluaran² militer dari NATO keatas bahu sekutu²nja. Dengan kata² sembojannja jalah: **„Untuk mengkoordinasi usaha² negeri² Barat dalam membela 'dunia merdeka'."** Dalam hal ini tekanan² kesulitan ekonomi AS sendiri merupakan faktor jang menentukan pula. Sedjak beberapa lama AS mengalami situasi jang gawat dalam neratja pembajaran luarnegerinja. Dollar AS makin merosot nilainja. Dalam masa 12 bulan sedjak permulaan tahun 1961 hingga permulaan tahun 1962 tjadangan emas AS telah merosot sampai tinggal US $ 16.900 djuta, sedangkan empat tahun jang lalu ia berdjumlah US $ 22.900 djuta.

II

Tetapi, perkembangan PBE ternjata tidaklah sepenuhnja sesuai dengan keinginan atau harapan² imperialisme AS. Situasi jang dihadapi imperialisme AS pada tahun 1960 misalnja memang tjukup menggelisahkan. Ini dapat dilihat dari tabel² dibawah ini:

BAGIAN (%) DALAM HASIL INDUSTRI DUNIA KAPITALIS (1)

negeri	*tahun 1948*	*tahun 1960*
Amerika Serikat	53,4	44,8
Republik Federal Djerman	3,6	8,8
Inggris	11,2	9,4
Perantjis	3,9	5,0
Italia	2,56	3,9

BAGIAN (%) DALAM PERDAGANGAN DUNIA (2)

negeri	*ekspor*		*impor*	
	1948	*1960*	*1948*	*1960*
Amerika Serikat	23,7	18,1	12,2	13,5
Eropa Barat	31,0	46,6	40,8	48,2
dari mana angka³ untuk negeri³ PBE adalah	12,1	26,4	17,5	25,0

Pada tahun 1950-1951 negeri² Eropa Barat telah berhasil memulihkan kembali industrinja dan dengan demikian segera pula mentjeburkan diri didalam perdjuangan untuk pasaran². Pada tahun 1950-1951 itu mereka telah mentjapai taraf sebelum-perang dalam hasil industrinja, sedangkan tingkat perkembangan industri negeri² itu rata² adalah 2 kali lipat lebih tinggi daripada tingkat perkembangan di AS. Demikianlah misalnja, menurut tabel jang disusun oleh madjalah **Newsweek** tanggal 25 Djuni 1962, perbandingan dalam „produktivitet kerdja" dan „gross national product" djika diambil dalam persentase peningkatan tahunan dari 1950 hingga 1960 adalah a.l. sbb.:

PERBANDINGAN PENINGKATAN (%) TAHUNAN 1950 — 1960

Negeri	*„Prod. Kerdja"* %	*„Gross Nat. Prod."* %
Amerika Serikat	1,9	2,9
Keradjaan Inggris	2,1	2,6
Perantjis	3,9	4,4
Italia	4,0	5,7
Rep. Federal Djerman	5,0	7,4

Djika tadinja Eropa Barat mem-bungkuk² dihadapan AS karena kesukaran² moneternja, sehingga mendjadi tergantung pada AS sepenuhnja, maka lambatlaun kedudukan itu telah mendjadi mendekati pembalikan total. Djika tadinja imperialisme AS mendjadi supplier barang² bagi Eropa maupun dalam pemeliharaan pasukan² pendudukan dan pasukan² jang ditempatkan di Eropa (US $ 3.000 djuta setahunnja) lambatlaun „bantuan" dan pengeluaran itu tidak mengalir kembali ke AS dan tidak dapat membeajai eksport AS.

Situasi inilah jang menjebabkan bukan sadja merosotnja persediaan tjadangan emas AS, melainkan djuga tergambar pada defisit pada neratja pembajaran (dalam tahun 1961 djumlah defisit itu melebihi US $ 2.000 djuta) dan stagnasi dalam mentjapai keseimbangan dalam neratja perdagangannja. Sebaliknja, negeri² Eropa, terutama jang tergabung dalam PBE, kian berbitjara dalam penentuan pembelian dan darisitu berhasil mengumpulkan tjadangan² jang besar. Terutama demikian halnja dengan Republik Federal Djerman. Djika tjadangan emas AS jang pada tahun 1953 berdjumlah US $ 22.000 djuta, pada tahun 1960 telah merosot mendjadi US $ 17.800 djuta (kemerosotan dengan kira² 20%), maka tjadangan emas Djerman Barat dalam masa jang sama telah menaik dari US $ 325 djuta mendjadi US $ 2.971 djuta, atau berarti naik

dengan lebih sembilan kali lipat. Italia mengalami kenaikan untuk masa jang sama dari US $ 346 djuta mendjadi US $ 2.203 djuta (enam kali lipat), sedangkan Perantjis dari US $ 617 djuta mendjadi US $ 1.641 djuta atau berarti lebih dari 2,5 kali lipat.

Sebagaimana djuga dikatakan oleh madjalah Newsweek (30 Djuli 1962) perasaan² mendjadilah kisruh. Tadinja imperialis Amerika Serikat dapat dengan puas berkata: **„Ah, nikmatnja perasaan sebagai orang kaja disaat orang² lain semuanja miskin!"** Tapi, ... **„kemudian, tibalah Hari-Rebo-Muram ketika Perantjis membajar kembali US $ 293.400.000 hutangnja. Tidakkah mereka memahami, bahwa kita bukannja menghendaki uang mereka itu, bahwa kita lebih menghendaki agar mereka berada dalam hutang** ....."

Memang, tidak sesuai dengan rentjana imperialisme AS, PBE dan kekuatan ekonomi jang dibawanja telah berkembang mendjadi saingan serius bagi AS sendiri.

Dan ini memang tidak bisa lain. Betapapun AS melalui kongsi-kongsi gabungannja ataupun penanaman langsung berupa perusahaan² sendiri di Eropa Barat, namun negeri² PBE adalah negeri² tudjuan dari tidak kurang dari sepertiga dari seluruh eksport AS. Dan tidak kurang pula dari 32% dari eksport AS ke PBE itu setjara langsung terkena djuga oleh dinding² pabean jang dipasang terhadap negeri² ketiga. Selandjutnja, lebih dari 27% eksport AS ke-negeri² PBE adalah hasil pertanian dan inipun terkena oleh tarif² PBE. Apa artinja ini bagi AS jang sepuluh tahun lebih merintih dibawah kelebihan hasil pertanian jang ber-tumpuk², dapatlah dibajangkan.

Tetapi keadaan mendjadi berubah dengan adanja persetudjuan jang ditandatangani antara Howard Petersen, penasehat istimewa Kennedy untuk urusan perdagangan AS, dengan Jean Rev, kepala Komisi Hubungan Luar dari Masjarakat Ekonomi Eropa, pada tanggal 16 Djanuari 1962 jang lalu. Dengan perdjandjian ini maka negeri² PBE akan menurunkan tjukai² atas hampir semua barang² jang diimport PBE dari AS dengan 20%, dan sebaliknja AS akan berbuat jang sama pula terhadap barang² jang diimport dari negeri² PBE. Dengan demikian djelaslah, bahwa imperialisme AS dalam menghadapi saingannja jang makin kuat dari PBE harus mengambil tindakan „membajar fasilitet di PBE dengan fasilitet bagi PBE di AS".

III

Perdjandjian Roma jang menghasilkan pembentukan Masjarakat Ekonomi Eropa menetapkan, bahwa setjara ber-angsur² — melalui suatu periode peralihan jang lamanja 12 tahun dan jang dibagi dalam tiga taraf² empattahunan — menghapuskan semua bea-tjukai dan pembatasan² kwantitatif atas import dan eksport barang² antara negeri² pesertanja, negeri² anggota PBE. Bersamaan dengan itu, ditetapkan pula bahwa akan diadakan tarif bea-masuk umum bagi negeri² anggota jang akan diberlakukan terhadap barang² jang diimport dari negeri² ketiga.

Setjara lebih djelas: **penurunan bea-tjukai** diantara anggota PBE dilaksanakan setjara serentak atas semua tarif bea-masuk dari negeri² anggota. Hingga permulaan tahun 1962 telah dilaksanakan empat kali penurunan tarif dikalangan PBE, jaitu ber-turut² pada tanggal 1 Djanuari 1959, 1 Djuli 1960, 1 Djanuari 1961 dan 1 Djanuari 1962. Penurunan² itu adalah 10% setjara serempak atas semua tarif² negeri² anggota. Pada tahun 1962 ini, sebagai hasil dari empat kali penurunan itu, djumlah bea-tjukai didalam kalangan PBE telah turun dengan 40% untuk barang² industri dibanding dengan tingkat bea-tjukai tahun 1957, dan untuk barang² hasil pertanian — dalam hal mana masih berlaku pembatasan² kwantitatif dalam hal import — penurunan itu adalah 35%, sedang hasil² pertanian lainnja turun dengan 30%. Menurut perdjandjian Roma penurunan berikutnja akan dilaksanakan sebanjak 3 kali lagi, berturut-turut pada tanggal 1 Djuli 1963, 1 Djanuari 1965 dan 1 Djanuari 1966. Penetapan waktu untuk penurunan² selandjutnja akan diatur pada tahun 1967 sehingga mentjapai penghapusan samasekali bea-tjukai² dikalangan PBE pada achir 1969.

Mengenai diadakannja **tarif bea-masuk umum** jang diberlakukan terhadap negeri² ketiga, hal ini akan dilaksanakan dengan mempertemukan tarif² dari negeri-negeri anggota. Tindakan pendekatan tarif² hingga mentjapai perataan itu akan dilakukan pada pentjapaian taraf dalam masa peralihan. Pada taraf² pertama dan kedua, maka perbedaan antara bea-masuk² negeri² anggota masing² dengan tarif umumnja harus dikurangi dengan 30% dan pada taraf terachir maka perbedaan itu haruslah sudah hapus samasekali. Untuk djelasnja: seandainja atas beberapa barang tertentu bea-masuk di Perantjis adalah 30% pada 1957, maka seandainja dalam tarif umum untuk barang² itu ditetapkan bea-masuk 15%, maka pada taraf pertama pendekatan perbedaan antara jang berlaku di Perantjis dan tarif umum jang telah ditetapkan itu, jaitu perbedaan sebesar 15% (30 — 15) diturunkan dengan 30%, berarti diturunkan dengan 4,5% sehingga bea-masuk itu adalah 25,5%. Pada tindakan pendekatan kedua terdjadi penurunan lagi sebanjak 4,5% sehingga bea-masuk mendjadilah 21%. Pada taraf ketiga dan terachir, maka djumlah 21% itu akan diturunkan lagi sehingga bea-masuk itu tinggallah sebesar 15%.

Dilain fihak, seandainja bea-masuk atas barang² jang sama pada tahun 1957 di Djerman Barat adalah NOL (dapat dimasukkan tanpa membajar bea-masuk), maka djelaslah perbedaan antara bea-masuk jang ber-

laku di Djerman dengan jang ditentukan oleh tarif umum, adalah djuga 15%. Sebaliknja daripada apa jang terdjadi di Perantjis tadi, maka pada taraf pertama Djerman Barat harus **mengadakan** pendekatan itu dengan melahirkan bea-masuk sebesar 4,5%, kemudian pada taraf kedua djumlah itu naik lagi mendjadi 9% dan pada taraf ketiga di Djerman Barat berlakulah bea-masuk sebesar 15%. Artinja dari tidak ada mendjadi ada, jaitu sebesar 15%.

Sebagai pelengkap pada keterangan diatas dan untuk mendapatkan gambaran jang kongkrit apa arti dua matjam ketentuan diatas, jaitu **penurunan beatjukai dikalangan anggota PBE** dan bersamaan dengan itu **diadakannja tarif bea-masuk umum terhadap negeri² ketiga, bukan anggota PBE,** marilah kita ambil bea-masuk atas mobil sebagai tjontoh.

Perantjis : bea-masuk atas mobil ditahun 1957 adalah 30%. Pada tahun 1962, tanggal 1 Djanuari, maka berlakulah bea-masuk sebesar 18% untuk negeri² sesama anggota PBE, sedangkan bagi negeri ketiga bea-masuknja adalah 29%. Menurut ketentuan perdjandjian PBE maka pada tahun 1970 bea-masuk untuk sesama anggota PBE adalah 0% sedangkan untuk negeri² ketiga jang bukan anggota PBE bea-masuk tetap 29%.

Rep. Federal Djerman : bea-masuk atas mobil seperti dimaksudkan pada tjontoh Perantjis diatas pada tahun 1957 adalah 16%. Pada tahun 1957 ia mendjadi 12,5% bagi sesama anggota PBE dan 23,2% bagi negeri² ketiga. Pada tahun 1970 akan ditjapai persamaan umum, jaitu 0% bagi sesama anggota dan 29% bagi negeri ketiga.

Demikian pula bea-masuk untuk mobil² jang sama jang pada tahun 1957 di Italia adalah 40% dan di-negeri² Benelux (Belgia, Nederland dan Luxemburg) adalah 24%, pada tahun 1970 akan mendjadi 0% bagi negeri² sesama anggota dan 29% bagi negeri² ketiga.

Kongkritnja, djika pada tahun 1957 Italia mengimport mobil dari djenis jang sama dengan harga sama (misalnja US $ 2.500) dari Djerman Barat dan AS, maka pada permulaan tahun 1962 untuk mobil jang diimport dari AS importir Italia itu haruslah membajar bea-masuk sebanjak US $ 872,50 diatas harga tersebut (US $ 2.500 + US $ 872,50 = US $ 3.372,50), sedangkan untuk mobil jang sama djenisnja jang diimport dari Djerman Barat dia hanja harus membajar US $ 3.100 atau US $ 600, diatas harga tersebut. Dengan demikian untuk barang jang sama terdapat perbedaan sebanjak US $ 272,50, jang menjebabkan mobil dari Amerika itu lebih mahal, jang djauh lebih menguntungkan eksportir Djerman Barat didalam bersaing dengan eksportir AS. Oleh karena itu tidaklah mengherankan, kalau pada tahun jang lalu eksport mobil diantara negeri² anggota PBE telah meluntjur naik 153%, sedangkan di Amerika Serikat sedjak bertahun-tahun belakangan ini bertumpuk-tumpuk stock mobil jang tidak terdjual, bahkan sampai mengakibatkan ditutupnja berbagai industri mobil. Ini djuga tergambar pada kenjataan betapa dalam masa jang sama, produksi total dari industri mobil PBE meningkat dari 1.674.000 buah mendjadi 2.890.000 buah, atau hampir duakali lipat.

Menghadapi keadaan diatas ini, jaitu keadaan jang bukan sadja terdapat disektor mobil jang memang adalah salah satu matarantai terpenting dalam industri AS, melainkan djuga jang berlangsung diseluruh front produksi AS, maka Sidang Kongres AS ke-87 bulan jang lalu telah menjetudjui apa jang oleh banjak pemuka AS dianggap undang² jang begitu pentingnja hingga setaraf artinja bagi ekonomi Amerika seperti halnja dengan Plan Marshall jang **„menjelamatkan"** ekonomi Eropa di-tahun² achir 40-an dan permulaan 50-an. Dengan suara 78 lawan 8 senat AS telah menjetudjui pemberian kekuasaan jang lebih luas lagi kepada Kennedy untuk meneruskan tindakan² penurunan tarif² bea dalam hubungan dengan PBE. Dengan Undang² Peluasan Perdagangan baru itu, penurunan jang diberikan haknja untuk dilakukan oleh Kennedy bisa sedjauh 50% dan bahkan bisa sampai 100%, bukan sadja pada barang² tertentu, melainkan djuga dapat sampai sedjauh seluruh barang² import dari PBE. Semua ini adalah untuk memperoleh konsesi² jang sama dari negeri² PBE bagi barang² Amerika Serikat.

*

Dari perkembangan PBE seperti diuraikan diatas, dengan terutama memperhatikan bahwa didalam kenjataan PBE itu bukanlah „integrasi" jang berdiri sendiri dan tidak pula mengenai kepentingan² terbatas, terutama dibuktikan dari djustru makin menadjamnja kontradiksi² antara kekuasaan² imperialis Inggris, AS dan imperialisme Eropa Barat, chususnja dibawah keunggulan Djerman Barat dan Perantjis, maka makin mendjadi djelas pula watak sebenarnja daripada PBE ini.

PBE sedjak semula dibentuk dengan kedok „perdagangan bebas", „integrasi", dsb. Jang telah lahir dan berkembang adalah suatu blok imperialis Eropa Barat dan terbentuknja blok² imperialis setjara lebih tadjam, masing² dengan kekuatan² jang menundjukkan sentralisasi dan konsentrasi jang lebih besar.

Jang sangat penting sekali adalah kenjataan, bahwa PBE dihasilkan oleh persetudjuan antar-pemerintah. Dengan lain perkataan, PBE adalah **gabungan-monopoli²-antar-negara.** Dia adalah badan jang bersifat **supranasional,** berdiri mengatasi negara dan kekuasaan negara² anggota.

Penggabungan monopoli² antar-negara jang berbentuk PBE

itu adalah sjarat bagi kelangsungan hidup monopol² itu, jang sudah begitu djauh berkembang hingga pasaran dalam negerinja masing² sudah terlampau sempit dan karenanja harus dengan satu atau lain tjara mentjari, mendobrak dan menjerbu pasaran² baru. Dinding² pabean dan perbatasan² negeri, jang lazimnja adalah alat proteksi bagi pengusaha² sesuatu negeri terhadap serbuan kekuatan ekonomi dari luar, telah mendjadi pendjirat bagi pengusaha² jang sudah bertumbuh mendjadi monopol² itu.

Seperti sudah diuraikan didepan, tudjuan dari gabungan monopoli² itu tidak hanja terbatas pada dirobohkannja dinding² perbatasan nasional (negeri² jang kini anggota PBE) dan didjadikannja pasaran² „nasional" itu mendjadi suatu pasaran bersama dari raksasa² monopoli Eropa. Mereka mempunjai tudjuan² jang lebih djauh dan motif² jang sebenarnja tidak terlampau sulit untuk difahami.

Sudah sedjak lama terutama monopol² Djerman Barat selalu men-dorong² daerah² ekonomi negeri² Eropa itu djuga didjadikan pasaran bersama. Daerah² itu jalah daerah² koloni, semikoloni atau daerah² jang mempunjai ikatan ekonomi tergantung pada salahsatu negeri Eropa jang kini mendjadi anggota PBE. Misalnja sadja, daerah koloni dan bekas koloni Perantjis, Belgia, Nederland dan sebagainja.

Pada mulanja maksud² imperialis Djerman Barat itu bukannja tanpa tantangan. Perantjis terutama sangat berkeberatan untuk terselenggaranja apa jang disebut Eurafrika, jaitu jang meliputi 16 negeri Afrika jang „berassosiasi" pada PBE. Tetapi achirnja Perantjis, Belgia dan Nederland terpaksa mengikuti djalan jang didorong-dorongkan oleh Djerman Barat. Mereka pada achirnja terpaksa menjetudjui dibukanja daerah² „istimewa haknja sendiri" itu bagi eksploitasi bersama oleh PBE. Sebabnja jalah karena mereka kelabakan menghadapi gelombang pasang perdjuangan kemerdekaan dari negeri² koloni dan tidak lagi mampu menghadapinja setjara langsung, dan selandjutnja tidak mungkin melaksanakan eksploitasi terhadap negeri² itu dengan bentuk independen, sendiri dan setjara model lama.

Oleh karena itu mereka mempraktekkan tjara² baru, jaitu neo-imperialisme atau neo-kolonialisme. Tidak lagi mendjalankan eksploitasi setjara lama dengan penguasaan penuh dan mutlak atas negeri² tersebut sebagai koloni², melainkan dalam menghadapi kenjataan negeri tersebut sebagai negeri merdeka, menempuh djalan jang lebih sesuai tapi dengan tudjuan — tentu sadja — jang tetap sama.

Jang utama bagi negeri² imperialis dan monopoli²nja itu jalah bahwa sesuatu koloni itu, sekalipun setjara politik telah mendjadi negeri „merdeka", setjara ekonomi tetap merupakan dan mendjalankan kebidjaksanaan sebagai embel² kepentingan ekonomi imperialis.

Darisini sangatlah terang apa jang terdjadi dengan Irian Barat, jang oleh Nederland didjadikan djuga sematjam „pasaran bersama" dan „medan usaha bersama" dengan negeri² PBE. Djuga karenanja mudah difahami mengapa Djerman Barat a.l. begitu sengitnja melawan politik Republik Indonesia jang memperdjuangkan kembalinja daerah Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan RI terlepas samasekali dari Nederland.

Kepentingan gabungan monopoli² Eropa Barat itu sederhana, jaitu agar daerah² bekas koloni itu tetap mendjadi sumber bahan mentah bersama jang murah bagi negeri² pemakai, negeri² industri Eropa Barat, dan sebaliknja agar daerah² itu tetap membuka pintunja bagi penanaman modal monopoli² Eropa Barat serta tetap mendjadi pasaran barang² djadi dengan merobohkan pula dinding² proteksi jang berlaku di-daerah² itu bagi monopoli² Eropa Barat.

Keuntungan bagi negeri² imperialis memang segera dapat dilihat. Bagi negeri² jang „berasosiasi", jaitu negeri² Afrika jang 16 buah itu, nampaknja djuga „menguntungkan".

Eksport dari bekas koloni² Perantjis jang kini mendjadi anggota „berasosiasi" telah meningkat dari 210.000 djuta mendjadi 279.000 djuta (Franc lama) dalam waktu 3 tahun sesudah Perdjandjian Roma. Memang negeri² Eropa sudah sedjak lama merupakan pasaran utama bagi hasil eksport Afrika. Pada tahun 1960 negeri² PBE adalah merupakan 80% dari arahtudjuan eksport bekas koloni² Perantjis itu.

Tetapi bersamaan dengan terikatnja negeri² Afrika itu pada PBE, ada aspek lain jang sangat menarik, jaitu bahwa kenaikan eksport itu sekaligus disertai oleh **turunnja** harga bagi hasil eksport tersebut. Sebaliknja harga barang² jang diimport ke Afrika dari negeri² PBE djustru menaik. Hal ini dapat misalnja dilihat dari tabel sebagai berikut :

INDEKS HARGA BARANG² EKSPORT AFRIKA KE-NEGERI² PBE

1958	*1959*	*1960*	*1961*
100	94	94	90

INDEKS HARGA BARANG² IMPORT AFRIKA DARI NEGERI PBE

1958	*1959*	*1960*	*1961*
100	96	97	98

Djadi, untuk barang² eksportnja Afrika memperoleh harga — antara 1958-1961 — jang turun indeksnja dengan 10 titik, sedangkan untuk barang² importnja Afrika harus membajar — antara 1958-1961 — lebih banjak, jaitu dengan turunnja harga² itu hanja dengan 2 titik. Bahwa imbangan jang pintjang itu samasekali tidak menguntungkan tetapi sebaliknja merugikan Afrika, dapatlah difahami dengan djelas.

*

Aspek lain dari PBE adalah bahwa setjara intern ia tidaklah bebas pula dari kontradiksi[2] jang tadjam. Sedjak semula Pasaran Bersama Eropa telah disertai oleh pergulatan dan perebutan jang sengit akan dominasi utama diantara negeri[2] dan monopol[2] negeri[2] anggotanja. Perantjis — De Gaulle misalnja sadja menghasratkan kepemimpinan Eropa ditangannja, tetapi pertumbuhan ekonomi lebih dikuasai oleh pulihnja kembali kekuasaan monopol[2] Djerman Barat.

Pertumbuhan jang sangat tjepat dari ekonomi monopoli Djerman Barat dapat terlihat dari angka[2] perkembangannja sbb.: bagian Djerman Barat dalam produksi industri total PBE adalah sampai 40% pada 1957, sedang bagian Perantjis adalah 29%, Italia 17%, Nederland 7% dan Belgia serta Luxemburg 7%.

Sangat menarik sekali adalah perimbangan diantara negeri[2] PBE didalam neratja perdagangannja masing[2] setjara antaranggota. Neratja perdagangan Djerman Barat ke-negeri[2] PBE pada tahun 1952 menundjukkan kelebihan eksport atas import sebesar DM 2.025 djuta, tahun 1953 sebesar DM 2.667 djuta, tahun 1954 sebesar DM 3.506 djuta, tahun 1955 sebesar DM 3.072 djuta, tahun 1956 sebesar DM 5.163 djuta dan pada tahun 1957 tidak kurang dari DM 6.962 djuta. Djumlah seluruhnja dalam neratja jang menguntungkan dari Djerman Barat didalam Masjarakat Pembajaran Eropa (perdagangan dan pembajaran[2]) telah mentjapai angka raksasa DM 17.711 djuta dalam masa 8 tahun, dan ini telah menghasilkan penumpukan tjadangan emas dan valuta asing dari Bank Federal Djerman Barat dari djumlah DM 3.000 djuta pada tahun 1952 mendjadi DM 28.300 djuta ditahun 1960. Tjadangan dollar sadja telah mentjapai hampir DM 15.000 djuta. Sebagai perbandingan baiklah dikemukakan bahwa, djika Djerman Barat pada tahun 1958 menundjukkan neratja jang menguntungkan sebesar US $ 4.601 djuta didalam Masjarakat Pembajaran Eropa, maka sebaliknja Perantjis menderita defisit sebesar US $ 2.320, Inggris US $ 1.259 djuta dan Italia US $ 592 djuta.

Dalam waktu singkat sadja Djerman Barat memang telah mendjadi kekuatan imperialis Eropa jang terbesar. Sedjak tahun 1948 investasi modal dalam ekonomi Djerman Barat mentjapai angka fantastik sebesar DM 300.000 djuta. Dalam masa[2] belakangan ini investasi Djerman Barat diambil setjara persentase dari pendapatan nasionalnja adalah 25%, sedangkan Inggris dan AS hanja 15%, Perantjis 18% dan Italia 19%.

Pada perkembangan jang tidak seimbang seperti terlihat dari angka[2] diatas, perhatian terutama haruslah dipusatkan pada bidang ekonomi jang pula mendjadi pusat kontradiksi diantara negeri[2] imperialis didalam Masjarakat Bersama Eropa itu.

Kontradiksi jang sangat sengit dan jang sampai kini belum terselesaikan sesuai dengan rentjana[2] PBE jalah masalah pertanian. Kontradiksi dalam bidang pertanian ini memetjah PBE, pada pokoknja, dalam dua belahan utama: Perantjis dan Djerman Barat.

Sekalipun produksi pertanian bukan merupakan sektor pokok dalam ekonomi negeri[2] Eropa, jaitu merupakan hanja 12% dalam produksi total, namun ia menjangkut djumlah pekerdja jang tjukup besar, jaitu hampir 25% dari Rakjat pekerdja negeri[2] itu. Di Italia bagian penduduk jang lapangan kerdjanja dipertanian dan kehutanan adalah 30%, di Djerman Barat dan di-negeri[2] Benelux masing[2] 12% dan 15%, sedangkan di Perantjis angkanja adalah 25%. Segi lain jang penting sekali jalah bahwa jang bergerak disektor pertanian itu bukan hanja modal dan kepentingan tuantanah[2] besar, melainkan djuga bank[2] monopoli. Ini mendjadikannja mendjadi bentrokan kepentingan jang sengit.

Perkembangan pertanian di-negeri[2] jang bersangkutan sangat ber-beda[2], misalnja sadja Djerman Barat didalam produksi harus dikatakan djauh terbelakang, dalam arti effisiensi dan produktivitetnja. Dalam udjud harga[2] segera terlihatlah perbedaan[2] jang mendjadi sumber pertentangan itu a.l. dari tabel sbb.:

HARGA RATA[2] DALAM DEUTSCHE MARK (BARAT) MENURUT TINGKAT HARGA DESEMBER 1961

	Satuan timb.	*Djerman Barat*	*Perantjis*	*Italia*	*Belgia*	*Nederland*
Gandum	100 Kg.	43.30	33.20	43.10	37.70	34.45
Djelai	,,	38.00	23.80	26.20	34.00	30.00
Kentang	,,	14.20	10.55	—	8.45	11.40
Sapi utk. Pembantaian	100 Kg. timb. hidup	198.20	192.60	153.20	160.70	165.30
Babi utk. pembantaian	,,	254.20	224.40	222.70	209.30	167.20
Telur (55-60 gr)	100 butir	15.10	20.81	25.15	13.35	11.45
Mentega	1 Kg.	6.35	6.43	5.79	6.67	4.06

„Integrasi" ekonomi dibidang pertanian berarti penjamaan harga untuk semua djenis produksi bagi semua negeri[2] anggota PBE. Dan darisitu bisa difahami keogahan dan di-bagian[2] mana kepentingan masing[2] negeri itu akan mengalami kerugian.

Demikianlah bisa terdjadi bahwa harga barang[2] makanan di Djerman Barat sangat tinggi, sedangkan persediaan hasil pertanian hanja merupakan 50% dari kebutuhan, namun pemerintah Djerman Barat memasang larangan[2] dan pembatasan[2] jang

sangat keras terhadap import barang[2] itu dari Perantjis jang sangat murah harganja. Bersamaan dengan itu Perantjis menghasilkan begitu banjak hingga berlebih-lebihan untuk konsumsi dalam negerinja, sehingga pemerintah harus memikul beban ongkos surplus sebesar US $ 400 djuta ditahun 1962 ini sadja, dan sangat mungkin sekali beban itu akan meningkat mendjadi US $ 1.000 djuta ditahun 1963.

Dengan ketjemasan jang sangat pembesar[2] Perantjis mengetjam, bahwa PBE menganak-emaskan Djerman Barat dan merugikan Perantjis. Ditundjukkannja, bahwa 10% dari semua mobil jang ada di Perantjis dewasa ini adalah buatan Djerman Barat atau Italia, sedangkan Djerman Barat tidak membeli daging 1 ons-pun lebih banjak dari Perantjis dibanding dengan ditahun jang lewat.

Keadaan jang akut jang disebabkan oleh kontradiksi dibidang hasil pertanian itu betapapun telah menimbulkan pula dibahajakannja „integrasi" sebagaimana direntjanakan. Dan lebih-lebih hal ini mendesak bagi penguasa[2] PBE untuk diselesaikan karena tahun inilah merupakan tahun dimana taraf kedua dari „integrasi" harus dimulai. Untuk itu dengan susahpajah diusahakan adanja kompromi[2] kuranglebih sbb.: 1) pembatasan[2] atas import barang makanan akan diachiri, 2) sebagai ganti tarif-tarif, maka pemerintah[2] akan mengenakan suatu padjak (iuran) jang fleksibel atas import-import itu, dan 3) iuran itu akan digunakan untuk membantu kaum petani. Selandjutnja telah diusahakan pula untuk mengadakan pengekangan[2] atas kartel[2] dan untuk meratakan upah pekerdja pertanian.

Disatu fihak Perantjis menggantungkan persetudjuannja untuk pelaksanaan „integrasi" tingkat kedua dari PBE pada penjelesaian masalah pertanian tersebut, dan berhasil untuk memasang dinding terhadap tjara jang selama ini dilakukan Djerman Barat dalam mengelakkan tekanan-tekanan harga rendah Perantjis, jaitu sjarat, bahwa import barang[2] pertanian dari negeri[2] ketiga hanja dibolehkan dalam hal barang[2] itu tidak terdapat/ tidak tjukup pada negeri[2] anggota PBE lainnja. Dan dilain fihak Djerman Barat tetap berusaha dan ternjata berhasil pula memasang apa jang disebut „fasal pelarian" (escape clause) dalam kompromi terachir jang ditjapai. Lebih dari itu, Djerman Barat jang sangat berkepentingan untuk mengundur-undur penjelesaian dibidang pertanian tersebut, telah berhasil untuk memperoleh perpandjangan dari masa peralihan bagi penetapan[2] PBE dibidang hasil[2] pertanian tersebut mendjadi tudjuhsetengah tahun, dimulai dari tanggal 1 Djuli 1962 ini.

Djadi djelaslah, bahwa proteksionisme diberbagai negeri PBE melalui penetapan[2] dalam PBE — apakah ia bersifat kompromi ataupun persetudjuan jang ditjapai setjara bulat — telah

mendjadi sematjam supper-proteksionisme.

IV

Soal hubungan antara imperialisme Inggris dengan imperialisme Eropa Barat, jang sebagaimana diketahui sudah lama seperti api dalam sekam, kini sedang mentjapai momentum.

Sudah sedjak semula Inggris berusaha menggagalkan pembentukan PBE. Dengan pendirian bahwa ia haruslah tetap dan bertahan sebagai peran utama didalam perkembangan dan kepemimpinan di Eropa Barat, serta untuk melindungi monopolinja dalam hubungan ekonomi dengan negeri[2] Commonwealth, maka Inggris pada bulan Djuni 1956 telah berusaha dan menjerahkan kepada organisasi Kerdjasama Ekonomi Eropa sebuah rentjana untuk mendirikan sebuah daerah perdagangan bebas terdiri dari 17 negara. Tetapi rentjana ini ditentang oleh Perantjis dan karenanja Inggris kemudian memusatkan perhatian pada pembentukan daerah perdagangannja sendiri, Daerah Perdagangan Bebas, jang dimaksud sebagai saingan dan imbangan terhadap PBE.

Perlawanan Inggris terhadap PBE bukanlah sekedar disebabkan oleh kedudukannja di Eropa. Dilihat dari sudut ini, masuknja Inggris kedalam PBE memang akan berarti merosotnja kedudukan Inggris mendjadi hanja salahsatu anggota gabungan imperialis dalam situasi dimana imperialisme Djerman Barat jang ditulangpunggungi oleh imperialisme AS memainkan peranan utama. Masuknja Inggris memang akan berarti pelemahan kedudukan bebas Inggris didalam industri dan eksport.

Tetapi jang paling menentukan sikap Inggris itu jalah bahwa, meskipun ia telah menderita pukulan[2] dan kian terpetjah-belah, ia masih memainkan peranan jang sangat besar didalam ekonomi dunia. Inggris masih memainkan peranan ekonomi, politik, finansiil dan strategi didaerah[2] bekas djadjahannja jang merupakan tidak kurang dari seperempat daerah dunia.

Sekalipun imperialisme AS telah banjak mendesak Inggris dipasaran dunia, namun untuk daerah jang disebut „daerah sterling" Inggris masih tetap berdominasi, ketjuali Kanada jang sudah mendjadi sematjam koloni AS setjara ekonomi.

Dalam angka[2], Inggris menguasai sepertiga, sedangkan AS baru sepersepuluh dari import daerah Sterling. Barang[2] Inggris jang dikirim ke Afrika Barat (Nigeria dan Ghana) adalah 12 kali lebih banjak dari jang dikirim oleh Amerika. Ke Malaja eksport Inggris adalah 4 kali dari eksport AS, ke Sailan 8 kali, ke India dan ke Pakistan 2 kali dari eksport AS. Sedangkan Selandia Baru tidak kurang dari 50% mengimport dari Inggris dan hanja 8% dari AS, Australia 36% dari Inggris dan hanja 16% dari AS.

Djuga perdagangan dari negeri-negeri koloni itu, termasuk jang sudah merdeka dan anggota² Persekemakmuran, mempunjai arti jang sangat besar bagi Inggris. Dalam angka² total bagian Inggris dalam import kenegeri² itu adalah 25%, sedangkan bagian AS hanja kurang-lebih 7% pada tahun 1961.

Pada tahun 1960 eksport Inggris ke-negeri² Persekemakmuran berdjumlah tidak kurang dari £ 1.515,— djuta, sedangkan eksport Inggris ke-negeri² PBE adalah £ 562,— djuta. Import Inggris dari negeri² Persekemakmuran berdjumlah £ 1.754,— djuta dan dari PBE adalah £ 662,— djuta.

Dihitung dalam persentase seluruh eksport Inggris, maka eksport ke-negeri² Persekemakmuran adalah 37,8% untuk tahun 1960 dan 35,5% untuk 1961, sedangkan eksport ke-negeri² PBE adalah 14,6% untuk tahun 1960 dan 16,7% untuk tahun 1961. Sebaliknja import Inggris dari negeri² Persekemakmuran adalah 36,6% dari seluruh import Inggris untuk tahun 1960, dan 35,5% untuk tahun 1961, sedangkan dari negeri² PBE adalah 14,6% untuk 1960 dan 15,4% untuk 1961.

Setjara lebih terperintji lagi — karena ini penting untuk mengukur komposisi riil dalam hubungan² kepentingan — maka patut diperhatikan, bahwa pola perdagangan Inggris dengan negeri² Persekemakmuran memang masih bersifat atau adalah mentjerminkan sisa² hubungan kolonial. Inggris mengimport barang² makanan dan bahan mentah dari negeri Persekemakmuran dan mengeksport barang² djadi kesana. Separoh (50%) dari bahan gandum Inggris datang dari negeri² Persekemakmuran dan hanja 7% dari PBE, dan berturut-turut angka²nja adalah : gula 69% dari Persekemakmuran dan 2% dari PBE, hasil² susu dan telur : 56% terhadap 7%, daging : 33% terhadap 8%, buah²-an dan sajurmajur : 38% terhadap 20%, logam non ferros : 62% terhadap 2%, kaju : 25% terhadap 6% dan kertas serta pulp : 25% terhadap 4%. Selandjutnja adalah pula menarik perhatian, bahwa selama 10-12 tahun achir² ini dari seluruh modal asing jang di-investasi di-negeri² Persekemakmuran, tidak kurang dari 70% adalah modal Inggris dan hanja 10 hingga 15% adalah modal AS atau setjara lebih terperintji : modal baru jang di-investasi di Australia tidak kurang dari 50% adalah dari Inggris dan dari AS hanja 25%, di Afrika Selatan persentasenja berturut² adalah 63% terhadap 19%, dan untuk koloni² dan negeri² jang baru merdeka angka² itu adalah 85% terhadap 9%. Hanja di India pindjaman² Amerika membanting timbangan, sekalipun dibidang partikelir tetaplah Inggris jang mempunjai peranan utama.

Dari jang diatas ini dapat dilihat betapa besar kepentingan Inggris untuk tetap mempertahankan ,,daerah Sterling" sebagai daerah monopolinja sendiri.

Sampai tahun² terachir ini Inggris telah selalu berhasil mengatasi defisit pada neratja perdagangannja dengan menggunakan surplus dollar jang dipunjainja pada negeri² Persekemakmuran dan daerah² protektoratnja. Misalnja sadja, pada tahun 1960-1961 surplus Inggris dalam neratja perdagangannja dengan Australia tidak kurang dari £ 145 djuta, dan djika pada angka ini ditambahkan pembajaran² "invisibles" untuk pengangkutan, pembajaran keuntungan, bunga dsb. maka djumlah tadi adalah £ 205 djuta. Dalam pada itu defisit Inggris dalam neratja perdagangannja dengan AS berdjumlah £ 236 djuta pada tahun 1960-1961, dan dengan demikian sebagian terbesar dari defisit itu telah dapat dilunasi oleh Inggris dengan surplusnja dalam hubungannja dengan Australia.

Pertahanan Inggris selama ini adalah berlakunja apa jang dinamakan sistim prefensi imperial. Melalui atau dengan sistim itu, maka barang² negeri² Persekemakmuran memperoleh keistimewaan² dalam tarif² pabean di Inggris, sedangkan sebaliknja barang² Inggris djuga memperoleh keistimewaan² dalam tarif² pabean di-negeri² Persekemakmuran. Dengan tarif² preferensial itu, maka negeri² lain, terutama negeri² seperti AS dan imperialis Eropa lainnja tidak dapat menjaingi Inggris dipasaran negeri² Persekemakmuran. Tanpa sistim tarif preferensial itu saingan jang dihadapi Inggris adalah kuat sekali, karena ini akan berarti bahwa barang² Inggris jang diekspor ke-negeri² Persekemakmuran harus menghadapi dan dengan agak pasti akan digantikan oleh barang² eksport negeri² lain, terutama Eropa, Amerika dan Djepang jang posisinja makin mendjadi lebih baik dipasaran dunia.

*

Keputusan pemerintah Inggris untuk mengusahakan keanggotaan Inggris pada PBE telah menimbulkan perbintjangan jang sangat ramai dan di-sebut² dalam superlativ². Madjalah „**Newsweek**" bahkan sampai menamakan keputusan pemerintah Inggris itu sebagai ,,keputusan jang merubah djalannja sedjarah" (7 Agustus 1961, no. 6) dan ,,pembitjaraan perdagangan jang paling luarbiasa menentukan dari abad ini, bahkan mungkin dari semua abad", (27 November 1961, no. 22).

Tetapi seperti djuga disebutkan dalam tulisan² tersebut, perdana menteri **Harold MacMillan** dari Inggris sampai pada keputusan tersebut setelah ,,perenungan² rochaniah jang lama", dan hanjalah karena dia ,,dipaksa".

Memang keputusan pemerintah Inggris itu bukan keputusan jang mudah. Bagi imperialisme Inggris tjukup djelas apa konsekwensi² dari keputusannja untuk masuk kedalam PBE. Jang terang jalah, bahwa ini akan berarti dibongkarnja dinding² perlindungan berupa tarif² pertahanan jang selama ini berlaku dan dipasang terhadap persaingan dari kekuat-

an[2] ekonomi imperialis[2] lain.

Keputusan pemerintah Inggris tersebut setjara pasti menundjukkan makin terdesaknja posisi imperialisme Inggris dalam perlombaan kekuasaan dan dalam menadjamnja kontradiksi[2] intern imperialisme.

Pembentukan „Daerah Perdagangan Bebas" atau „Tudjuh-luar" ternjata tidak se-effektif jang diharapkan oleh Inggris dalam menghadapi tantangan PBE.

Selain dari itu, jang merupakan faktor ekonomi jang lebih mendesak lagi pemerintah Inggris untuk merubah haluannja adalah posisi keuangannja jang mengalami krisis akut. Tiga hari sebelum keputusan pemerintah Inggris mengenai maksud penggabungannja kedalam PBE, Menteri Keuangan Inggris **Selwyn Lloyd** telah memproklamasikan apa jang disebut „masa penghematan". Gambaran tentang makin merosotnja posisi keuangan Inggris, krisis pembajaran luarnegeri dan neratja perdagangannja, dapat dilihat pada kenjataan, bahwa defisit neratja perdagangannja jang pada tahun 1959 sudah berdjumlah US $ 1.4 miljar telah meningkat mendjadi sebesar US $ 2,4 miljar ditahun 1960 dan tidak kurang dari US $ 915 djuta pada setengah tahun pertama 1961.

Djuga perdagangan Inggris dengan negeri[2] Persekemakmuran mengalami kemerosotan[2], dan ikatan[2] apa jang dikenal dengan nama „daerah Sterling" makin lepas. Sedjak pertengahan tahun[2] 1950-an, bagian Inggris dalam pasaran daerah Sterling telah terusmenerus menurun dengan sebanjak 2,5% rata[2] setahunnja. Pada tahun 1955 misalnja, import India dari Inggris berdjumlah 1.602 djuta Rupee, jang berarti hampir dua-kali-lipat import dari AS jang sebesar 887 djuta Rupee dan tiga-kali-lipat import India dari Djerman Barat. Tetapi pada tahun 1960 angka[2] tersebut telah berubah. Import India dari Inggris matjet pada djumlah 1.685 djuta Rupee, sedangkan jang dari Amerika Serikat telah meningkat mendjadi 1.614 djuta Rupee dan dari Djerman Barat bahkan sudah mentjapai lebih dari separoh import dari Inggris, jaitu berdjumlah 939 djuta Rupee.

Djika sebelumnja dan sampai achir tahun 1950-an Inggris dapat menutup defisit[2]nja dari surplus dollar jang diperolehnja dari daerah Sterling, maka negeri[2] Persekemakmuran makin keras menuntut surplus[2] sterling dan dollarnja untuk keperluannja sendiri.

Itulah sebabnja mengapa Inggris harus lari pada pindjaman[2], terutama dari AS jang berarti makin mendjadi tergantungnja Inggris padanja. Keadaan itulah jang menimpa Inggris dengan beban[2] finansiil jang berat, sehingga **Selwyn Lloyd** terpaksa mengumumkan keharusan Inggris untuk menarik lebih banjak lagi dari kreditnja dengan Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund).

Tindakan[2] lain jang diambil oleh menteri keuangan Inggris itu jalah menaikkan bunga bank

(jang harus dibajar oleh bank[2] jang menerima pindjaman dari Bank of England) dari 5% mendjadi 7% serta menaikkan padjak[2] atas barang[2] konsumsi dengan 10%. Usaha[2] **Selwyn Lloyd** terutama pula bermaksud untuk mengurangi pengeluaran[2] Inggris diluarnegeri. Antara lain ia menjatakan bahwa pengeluaran[2] bantuan-luarnegeri serta tanggungan[2] Inggris dalam NATO haruslah dikurangi.

Jang terpenting jalah, bahwa pemerintah Inggris atas dasar alasan[2] jang bermatjam-matjam itu dan sesuai dengan politik "drastis didalam negeri" telah mengadakan tindakan[2] untuk menjetop kenaikan upah kaum buruh, jaitu apa jang dinamakan "pause dalam tuntutan kenaikkan upah".

*

Karikaturis **F. Behrendt** dalam madjalah **Weltwoche** menggambarkan MacMillan sebagai seorang jang dirinja terpetjah antara pilihan pada Persekemakmuran atau PBE. Sebagai uraian ditjantumkan pada karikatur itu sebait sadjak :

„Dua roch bersemajam
dalam dadaku,
Dan masing[2] mendjauhi
dan menolak saudaranja".

Karikatur ini memang setjara kena sekali menggambarkan kontradiksi jang sangat mendalam jang diakibatkan oleh ikutsertanja Inggris dalam PBE.

Edward Heath, utusan Inggris jang bertanggungdjawab dalam perundingan[2] antara Inggris dengan PBE, menekankan bahwa ikutsertanja Inggris dalam PBE betapapun akan disedjalankan dengan keinginan keras Inggris untuk merundingkan perdjandjian[2] perdagangan dengan tidak menjingkirkan negeri[2] Persekemakmuran.

Usaha Inggris adalah untuk menjelamatkan diri dari krisis jang dihadapinja dengan ikut „menikmati" makin luasnja pasaran di Eropa, tetapi sekaligus mempertahankan sedjauh mungkin posisi jang menguntungkan dalam hubungan[2] kolonialnja dengan negeri[2] Persekemakmuran. Itulah sebabnja Inggris didalam perundingan[2] itu bertahan untuk tidak melepaskan hubungannja dengan negeri[2] Persekemakmuran dan menuntut agar „kedudukan istimewa" negeri[2] Persekemakmuran diakui oleh PBE.

Perlawanan negeri[2] Persekemakmuran terhadap masuknja Inggris dalam PBE telah memuntjak dan menempatkan Inggris dalam posisi „tertodong".

Dengan melarikan diri kedalam dinding[2] tarif bersama dari PBE maka Inggris akan memberikan pukulan jang keras sekali pada partner[2] dagangnja jang tradisionil, jang selama ini dapat melemparkan barang[2]nja kepasaran Inggris bebas dari bea berdasarkan Sistim Preferensi Imperial.

Permusuhan jang dikandung oleh negeri[2] Persekemakmuran bukan sekedar sentimen, tetapi didukung oleh kepentingan[2] eko-

nomi jang mendesak dan kongkrit. Seperti diketahui, lebih dari 25% eksport Kanada adalah kepasaran keradjaan Inggris dan hanja se-perduabelas ke-negeri² PBE. Pada tahun 1960 hampir 97% dari eksport Kanada masuk ke Inggris dengan bebas bea. Dengan masuknja Inggris kedalam PBE maka tidak kurang dari 66% dari eksport tersebut akan terkena bea sedangkan 30% eksport Kanada ke Inggris jang memperoleh preferensi sebesar 10% atau lebih akan kehilangan kedudukan istimewa itu. Dalam angka² jang lebih kongkrit, **Donald Fleming**, menteri keuangan Kanada, menjatakan bahwa tidak kurang dari 76% dari eksport tahunan Kanada ke Inggris sebesar US $ 915 djuta akan kehilangan kedudukan istimewanja. Bukan sadja itu, tetapi bahkan barang² Eropa akan lebih diunggulkan.

Selandjutnja, Australia, jang eksportnja lebih dari 25% adalah ke Inggris, akan mengalami bahwa lebih dari se-pertiga akan kehilangan hak-bebas-bea (dan ini meliputi bahan² penting dari produksinja, seperti gandum dan padi²an, daging, gula dan hasil² susu) sedangkan se-pertiga lagi akan kehilangan kedudukan istimewa jang didahulukan.

Djuga Selandia Baru akan mengalami pukulan keras dengan masuknja Inggris kedalam PBE, sebab seluruh ekonomi Selandia Baru praktis didasarkan pada pasaran Inggris. Se-perempat dari produksi Selandia Baru adalah produksi eksport, dan 53% adalah tergantung pada pasaran Inggris. Untuk 93% dari eksportnja adalah barang² pertanian, termasuk wol, 93% dari eksport kedju, 92% dari eksport mentega dan 89% dari eksport daging kambing dan sapi adalah bertudjuan pasaran Inggris.

India dan Pakistan, disamping mendjadi peng-eksport bahan² makanan dan bahan² mentah jang tergantung pada pasaran Inggris, djuga merupakan peng-eksport barang² manufaktur, terutama tekstil. Dan semua itu akan terkena oleh masuknja Inggris kedalam PBE. Negeri² ini akan kehilangan preferensi tarif maupun pengistimewaan dalam djumlah (quota) jang selama ini ada.

Keadaan diatas ini akan makin mendjadi djelas djika diketahui, bahwa dalam tahun 1960 misalnja, import barang² tekstil dari negeri² Asia ke Inggris merupakan tidak kurang dari 30% dari produksi dalamnegeri Inggris, sedangkan import dari AS hanja berdjumlah 2,6%, dari Djerman Barat 1,2% dan dari Italia 0,2% sedangkan dari Perantjis 0%. Dengan masuknja Inggris ke PBE tentu sadja keadaan diatas ini akan mengalami perubahan jang radikal jang merugikan negeri² Asia tadi.

Dalam keadaan terdjepit antara dua kepentingan seperti tergambar diatas, imperialisme Inggris dengan gigih berusaha menarik keuntungan — mempertahankan diri — dari kedua belah pihak. Untuk itu Inggris sampai² mengirimkan menteri²nja untuk

mejakinkan negeri² Persekemakmuran, a.l. **Sandys** (menteri negara urusan Hubungan² Persekemakmuran) ke Selandia Baru, Australia dan Kanada, **Therneycreft** (menteri Penerbangan) ke India, Sailan, Pakistan dan Malaja, dan **Hare** (menteri Perburuhan) ke Ghana, Nigeria dan Sierra Leone.

Dilain pihak, salahsatu djalan kompromi jang mungkin dapat menangguhkan terputusnja samasekali ikatan² Inggris dengan negeri² Persekemakmuran jalah kemungkinan diadakannja pengetjualian² untuk suatu masa tertentu berupa tetap dipertahankannja hubungan² ekonomi preferensi antara Inggris dengan negeri² Persekemakmuran dengan ketentuan bahwa barang² jang berasal dari negeri² Persekemakmuran dilarang dire-eksport dari Inggris ke-negeri² anggota PBE.

Sedjauh mana tarik dan daja tolak PBE dan Persekemakmuran itu memainkan tekanan² pada imperialisme Inggris dalam melaksanakan keputusan menggabung pada PBE hingga kinipun masih dapat dilihat keseimbangannja pada tetap rumitnja situasi hubungan dan ekonomi Inggris dewasa ini.

Tetapi, jang terang jalah adanja tekanan dan politik pemerasan jang dilakukan imperialisme AS, jang sangat berkepentingan untuk menggeser kekuasaan Inggris jang mendekati monopoli atas negeri² Persekemakmuran serta dajasaing dari imperialisme Inggris. Ini dapat dilihat dari tindakan Dana Moneter Internasional (jang dikuasai AS) untuk memberikan kredit sebesar US $ 2.000 djuta atau £ 714 djuta kepada Inggris sehari sesudah pengumuman mengenai maksud Inggris untuk mentjari djalan masuk djadi anggota PBE.

V

Sebagaimana sudah disinggung depan tulisan ini, PBE adalah gabungan-monopoli-antarnegara, suatu gabungan dari imperialisme dalam situasi perimbangan kekuatan dunia sekarang.

Salahsatu sasaran atau tudjuan utama dari integrasi itu adalah untuk mengatasi keruntuhan kekuasaan imperialisme atas bagian terbesar daerah² jang tadinja merupakan tanah-djadjahan, setengah-djadjahan atau daerah operasi ekonominja jang sangat menguntungkan.

Dengan lain perkataan, bangunan dan politik jang didjalankan oleh PBE ini adalah untuk mentjari djalan² guna mempertahankan daerah² jang sedang berrevolusi melepaskan diri dari genggaman langsung dan mutlak dari imperialisme, jaitu daerah² dan negeri² jang ekonominja kurang madju maupun negeri² jang baru bangkit (new emerging countries).

Seperti diketahui, tanpa sedikitpun konsultasi, Perdjandjian Roma jang melahirkan PBE telah menetapkan ketentuan² bagi „ber-assosiasinja" bekas koloni² Perantjis, Belgia dan Italia di Afrika kedalam PBE, seolah-olah negeri² tersebut merupakan „wilajah-lingkungan dibagian Sela-

tan" jang ekonominja ditundukkan pada keperluan² negeri² jang industrinja madju di Eropa Barat.

Hasil ekonomi jang segera dapat dilihat dari hubungan pintjang jang dipaksakan oleh negeri² imperialis atas negeri² Afrika jalah sebagai berikut ini. Pada tahun 1957 misalnja. Djerman Barat telah mengimport kakao seharga 305 djuta mark. Penghasilan dari bea sadja berdjumlah lebih dari 41 djuta mark jang berarti 13,5%. Dalam tahun itu djuga Djerman Barat mengimport kopi seharga 944 djuta mark dengan bea jang mentjapai angka 239 djuta mark, atau 25,4%. Pada angka² ini harus ditambahkan tjukai jang dipungut sampai 239 djuta mark, sehingga seluruhnja berdjumlah 47,5% jang semestinja dapat merupakan tambahan eksport negeri² Afrika ke Djerman Barat sadja.

Tjatatan² harga² memperlihatkan, bahwa indeks harga barang² konsumsi massal jang mengenai negeri² asal seperti Afrika itu, antara tahun 1954 hingga 1960 telah merosot dengan lebih dari 24%. Harga² kakao dari Accra telah turun untuk masa jang sama dengan 66%, harga kopi mentah dari Kamerun turun dengan 29%, harga beli di Djerman untuk pisang segar turun dengan 30%, sedangkan antara tahun 1950 hingga 1960 harga bidji kelapa dari Afrika Barat telah turun dengan 28%, katjang Nigeria 17% dan kopra merosot sampai hampir dengan 44%. Harga bidji katjang telah turun dengan 25% pula.

Sebaliknja, harga barang² jang sangat diperlukan dan harus diimport oleh negeri² jang ekonominja kurang madju telah sangat menaik. Harga bahan² bangunan dari badja dalam masa 1950-1960 telah naik dengan 85%, harga mesin² 58%, perlengkapan pertambangan 85%, mesin² pertanian naik 76%, garam potasium 35% dan Thomas Phosphate dengan 51%.

Diambil dari angka² tahun² terachir terlihat pula kian membesarnja disparitet antara harga² barang² industri dan bahan² mentah. Dasar pertukaran (terms of trade) menundjukkan, bahwa antara 1958 dan 1961 sadja harga barang² jang dieksport oleh negeri² kapitalis telah naik dengan 1%, sedangkan harga barang² jang dieksport oleh negeri² jang kurang madju ekonominja telah turun dengan 5%. Dengan dasar penukaran jang pintjang ini sadja negeri² jang ekonominja kurang madju telah dirugikan dengan US $ 14.000 djuta hingga US $ 16.000 djuta setiap tahunnja.

Keadaan jang sama djuga tampak pada perkembangan ekonomi di-negeri² Amerika Latin. Bagian eksport negeri² itu ke Eropa telah meningkat tjepat dalam masa achir² ini. Djika antara 1946-1950 eksport ke Amerika Serikat dari negeri² Amerika Latin adalah 55-65% dari seluruh eksportnja dan ke Eropa Barat 20%, maka pada achir 1950-an perimbangannja jalah 45-46% ke AS dan 30% ke Eropa Barat, terutama Djerman Barat, Italia dan Nederland jang mengambil tempat penting dalam hubungan dagang tersebut.

Djuga Amerika Latin mengalami tekanan² dan politik perdagangan jang bersifat memeras. Djatuhnja harga² barang eksport Amerika Latin telah berlangsung ber-tahun² lamanja sedangkan harga barang² jang harus diimportnja terus menaik. Dari 1954 hingga 1960 harga kapas Meksiko telah djatuh 25%, kopi Brazilia djatuh 53%, kopi Kolombia 44% dan wol Uruguai dan Argentina 10,5%.

Turunnja harga² itu dan naiknja harga² barang jang harus diimport dengan sendirinja mengharuskan negeri² Amerika Latin membajar dengan lebih banjak barang eksportnja untuk dapat mengimport keperluan²nja dalam djumlah jang sama. Dan inilah sumber neratja perdagangan jang sangat merugikan bagi negeri² Amerika Latin. Antara tahun 1950 hingga 1960 defisit neratja perdagangan jang dialami oleh Meksiko telah mentjapai djumlah US $ 2.492 djuta, bagi Argentina US $ 1.974 djuta, bagi Brazilia US $ 1.414 djuta, bagi Uruguai US $ 470 djuta dan bagi Peru US $ 366 djuta.

PBE berarti terantjamnja negeri² Amerika Latin setjara kongkrit dalam memperoleh pasaran jang lajak bagi barang² eksportnja, terutama hasil² pertanian seperti gula, gandum, daging dsb. jang djuga dihasilkan di-negeri² Eropa Barat dan jang didalam rangka PBE terkena dibawah sistim preferensi. Selama ini enam anggota PBE merupakan pembeli hampir dari 50% eksport Amerika Latin ke Eropa Barat, dan terutama mendjadi pembeli penting dari kira² 2 djuta ton gula, kira² 1 hingga 1,7 djuta ton gandum dan sampai 450.000 ton daging. Berlakunja dinding² tarif dan sistim preferensi (sistim tidak diperbolehkannja anggota PBE membeli barang² dari negeri² ketiga selama negeri sesama anggota mempunjai persediaan untuk didjual), berarti dipasangnja barrikade terhadap barang² eksport Amerika Latin.

Tabel dibawah ini memberikan gambaran jang menjangkut beberapa negeri penting di Asia :

PERUBAHAN² PADA DASAR PENUKARAN (% THD 1955)

	1950	*1955*	*1956*	*1957*	*1958*	*1959*	*1960*	*1% = djuml. US $ (dalam ribuan)*
Sailan	— 7	±0	—10	—19	—13	—8	— 8	4.000
India	+ 1	±0	— 1	— 9	— 5	—5	+ 6	12.700
Malaja		±0	—14	—20	—26	—5	+ 6	7.700
Indonesia	+11	±0	— 8	— 6	—19	+5	—11	9.400
Filipina	±23	±0	+ 2	± 0	+ 1	+7	+ 5	3.900
Negeri² jang ekonominja kurang berkembang dari djumlah total dunia	+ 5	±0	— 3	— 7	— 7	—9	— 9	280.000
Djumlah total negeri² kapitalis	— 2	±0	± 0	+ 1	+ 5	+6	+ 6	540.000

Apakah jang dapat disimpulkan dari tabel diatas ini? Jalah bahwa djika berdjalan terus suatu volume eksport dan import setjara tetap, maka negeri² jang ekonominja kurang madju pada tahun 1950 memperoleh **kelebihan** valuta sebesar (5 × US $ 280.000.000) US $ 1.400.000.000, sedangkan sedjak perhitungan tahun 1956 ternjata hal ini berbalik dan pada tahun 1960 sadja telah **memerlukan tambahan** valuta sebesar (9 × US $ 280.000.000) US $ 2.520.000.000 djika dibandingkan dengan tahun 1955. Sebaliknja, negeri² kapitalis jang pada tahun 1950 **memerlukan** tambahan valuta sebesar US $ 1.080.000.000 dibanding tahun 1955, maka pada tahun 1960 memperoleh **posisi keuntungan** sebesar US $ 3.240.000.000 dibanding tahun 1955.

Dengan lain perkataan : Indonesia misalnja, pada tahun 1950 berdasarkan perkembangan dasar penukaran diatas memperoleh (11 × US $ 9.400.000) US $ 103.400.000 lebih banjak valuta asing dibanding dengan pendapatan tahun 1955, tetapi pada tahun 1956 sudah berbalik **memerlukan** suatu djumlah tambahan sebanjak (8 × US $ 9.400.000) US $ 75.200.000 valuta asing dibanding dengan tahun 1955. Dan selandjutnja angka kekurangan itu meningkat terus untuk tahun 1957 sebesar US $ 56,2 djuta, tahun 1958 US $ 179 djuta, tahun 1960 US $ 113 djuta dibanding dengan tahun 1955.

Dengan demikian maka bagi negeri² jang ekonominja kurang madju, atau diambil sebagai tjontoh chusus Indonesia misalnja, jang bagian terbesar perdagangannja adalah dengan negeri² kapitalis, setiap tahunnja memerlukan penambahan/peningkatan eksportnja untuk bisa mempertahankan djumlah import jang sama.

*

Apakah arti semua itu bagi negeri² jang sedang berdjuang mengembangkan ekonominja dari keterbelakangan masa-pendjadjahan? Dengan menggunakan angka² diatas tadi jang menggambarkan pintjangnja hubungan ekonomi antara negeri² jang menjandarkan diri pada eksport bahan² mentah dan negeri² industri kapitalis, dan dengan memberikan tjontoh kongkrit, artinja tidak hanja dalam angka² indeksnja sadja, maka akan segera dapat dilihat betapa tak mungkinnja dilakukan pembangunan ekonomi jang sungguh² bebas. Ambillah Indonesia sebagai tjontoh sbb. :

Prognose penerimaan dan pengeluaran devisen tahun 1961 dalam djutaan rupiah dev.

Penerimaan

1.	Eksport	Rp	23.500 djuta
2.	Maskapai minjak dll.	Rp	4.000 djuta
	Djumlah	Rp	27.500 djuta

Pengeluaran

1.	Import Pemerintah	Rp	6.048 djuta
2.	Import Beras	Rp	3.700 djuta
3.	Import Umum	Rp	22.600 djuta
4.	Golongan Free List	Rp	4.500 djuta
5.	Djasa-djasa	Rp	2.900 djuta
6.	Pembajaran modal	Rp	10.300 djuta
	Djumlah (dibulatkan)	Rp	50.000 djuta
	DEFISIT	Rp	22.500 djuta

Ada defisit jang hampir menjamai djumlah penerimaan berarti kepintjangan jang membikin matjet perkembangan ekonomi Indonesia. Dari angka² diatas Indonesia harus bekerdja menghasilkan bahan² eksportnja dua kali lipat untuk dapat menutup import jang sebagian besar konsumtif itu. Atau Indonesia harus mengurangi importnja dengan separoh jang berarti bukan sadja tidak adanja pembangunan, melainkan djuga pengurangan import barang² konsumtif jang diperlukan.

Djadi djelaslah, betapa hubungan ekonomi jang pintjang itu telah membuat negeri² jang baru menempuh djalan pembangunan tergantung pada negeri² imperialis. Ini sudah tentu, selama negeri² itu mengikatkan diri pada hubungan jang membelenggu mereka dengan negeri² kapitalis tersebut.

Bagi negeri² jang baru berkembang pada umumnja situasi ini seperti terlihat dalam banjak hal bahkan akan membikin mereka tergantung demikian rupa, sehingga untuk mempertahankan produksi jang sama mereka harus mengusahakan bantuan² bukan dari sumber² intern, melainkan lari pada pemasukan modal asing, djika tidak ditempuh atau diperolehnja kredit luarnegeri.

Pada saat seperti itulah imperialisme datang menjergap, mendobrak pintu² negeri² jang bersangkutan dan menjerbu masuk dengan berbagai bentuk „bantuan ekonomi" berupa pemasukan² modal, terutama investasi partikelir modal imperialis, dan dimana hal ini tidak dapat dilakukan setjara langsung diberilah kepadanja kedok² „bantuan", „kerdjasama", dan segala matjam „sharing" jang pada hakekatnja adalah investasi. Dalam hubungan ini jang penting sekali diperhatikan jalah bahwa „bantuan" dan terutama investasi selalu memiliki tjiri² tertentu.

Djika ia memang bantuan atau kredit, maka projek² untuk mana bantuan itu diperbolehkan selalu adalah projek² jang merupakan pelengkap² dan fasilitet² untuk memudahkan supply, penjediaan

bahan² mentah jang diperlukan oleh negeri² imperialis tersebut, dan tidak pernah projek² pembangunan jang dikemudian hari akan memberikan tulangpunggung kebebasan ekonomi pada negeri jang menerima bantuan tersebut. Sedangkan djika mengenai investasi, maka tjirinja jalah bahwa jang diintjar oleh modal imperialis itu selalu bidang² produksi jang melajani kepentingannja pula, jaitu bidang² produksi bahan² mentah, seperti pertambangan minjak, nikkel dsb, bahan² strategis atau pertanian industriil.

Selandjutnja, ketergantungan negeri² itu merupakan pula sendjata ditangan imperialisme untuk melakukan tekanan² politik dan militer, untuk melakukan kegiatan² internasionalnja guna memerangi kubu sosialis dan sekaligus djuga untuk membantu pemerintah² reaksioner dari negeri² jang tergantung itu atau untuk menaikkan kepanggung kekuasaan elemen² reaksioner jang sepenuhnja mengabdi kepentingan² imperialisme.

PBE memang adalah alat pelengkap bagi imperialisme dalam penindasannja terhadap negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin. Dengan demikian, PBE adalah alat pelaksana daripada neo-kolonialisme. Dimana penguasaan kolonial setjara langsung, fisik dan dalam bentuk lama tidak mungkin lagi didjalankan maka didjalankanlah tjara baru jang pada hakekatnja sama. Djadi, PBE adalah pula kolonialisme kolektif oleh gabungan negeri² imperialis terhadap negeri² jang baru merdeka dan baru berkembang.

Seperti telah berkali-kali dikatakan diatas, „integrasi" Eropa jang merupakan gabungan monopoli² imperialis antar-negara itu sangat berkepentingan untuk mempertahankan kedudukan ekonomi mereka dengan mendjadikan negeri² bekas koloni/semi koloni jang formil merdeka sekarang tetap dalam ikatan ekonomi kolonial, tetap mendjadi daerah persediaan bahan mentah, daerah pasaran bagi barang² djadi dan daerah penanaman modal serta tenaga murah. Negeri² ini adalah negeri² penghasil bahan² mentah untuk produksi negeri² imperialis, sebab bahan² ini tidak dihasilkan oleh negeri² industri sendiri. Dengan politik PBE, politik penghapusan bea² dsb, masuknja bahan² mentah mendjadi diperlantjar setelah negeri² ini „digabung" kedalam perangkap PBE, seperti misalnja jang sudah terdjadi dengan sedjumlah negeri² Afrika. Sebaliknja, „penggabungan" itu, jang memangnja dilakukan setjara paksa, berarti membuka pintu negeri² bersangkutan bagi membandjirnja barang² djadi dari negeri² imperialis tanpa dinding² tarif (karena inilah konsekwensi dari penghapusan dinding² tarif di PBE terhadap bahan² mentah negeri² „tergabung" dari Afrika dll), jang berarti persaingan keras dan tidak seimbang bagi ekonomi dan produksi negeri² tersebut. Industri nasional negeri² jang baru berkembang itu tentu tidak akan

dapat menjaingi barang² djadi buatan negeri² industri jang telah madju.

Dilain fihak dengan terbentuknja PBE dan digabungkannja dengan paksa negeri² seperti Afrika, jang merupakan negeri penghasil bahan² mentah, maka terdapatlah dua matjam negeri² penghasil bahan mentah, jaitu negeri² penghasil bahan mentah jang terikat pada PBE dan jang tidak. Jang belakangan ini jalah negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin. Imperialisme berusaha keras memetjah-belah persatuan negeri² jang baru merdeka itu bukan sadja setjara ekonomi, melainkan melalui kepentingan² ekonomi itu djuga setjara politik. Apa arti „masuknja" sebagian negeri² penghasil bahan mentah kedalam PBE, sedangkan sebagian lagi tidak atau belum ? Negeri² jang tidak masuk ditempatkan didalam kedudukan harus bersaing dengan negeri² jang masuk untuk mendapatkan pasaran bagi bahan²/barang² eksportnja berupa bahan² mentah pertanian maupun pertambangan.

Dengan demikian, maka PBE bagi negeri² imperialis merupakan pula sebagai pisau-pemerasan jang bermata dua. Ketjuali sebagai pisau pemetjah-belah, ia djuga merupakan pisau pemerasan ekonomi. Melalui sendjata ini negeri² imperialis memaksa negeri² penghasil bahan² mentah Asia, Afrika dan Amerika Latin jang tidak tergabung pada PBE untuk memilih salahsatu : atau menurunkan harga² agar bisa bersaing dipasaran jang berdinding tarif bersama PBE itu, atau menjerahkan diri untuk dilipat dalam PBE, jang ke-dua²nja berarti kehantjuran kemerdekaan dan kebebasan politik dan ekonomi negeri² tersebut.

Atau — dan inilah djalan jang makin kuat mendjadi tekad negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin, bahkan sampai batas tertentu ditempuh oleh negeri² Persekemakmuran — menempuh djalan perlawanan kolektif terhadap rentjana² dan tindakan² imperialisme itu.

VI

Pada masa achir² ini dinegeri kita kalangan² pemerintah djuga mulai berbitjara setjara langsung tentang arti, pengaruh dan bahaja jang ditimbulkan oleh PBE bagi perekonomian Indonesia. Demikian djuga kalangan² pengusaha partikelir.

Sudah tentu penilaian² masih ber-beda² dalam gradasinja. Ada jang sudah tandas menjatakan bahaja langsung jang ditimbulkan oleh PBE tersebut, ada pula jang masih setengah² berpolitik buruing-onta atau berilussi, bahwa bahaja itu adalah bahaja jang belum langsung bagi perekonomian Indonesia. Namun, apapun gradasinja, satu hal sudah terang, jaitu bahwa perekonomian Indonesia tidak bisa tidak terkena oleh PBE jang bersifat diskriminatif dan berlatarbelakang politik imperialis dan neo-kolonialis itu.

Djeritan Wampa Distribusi Dr. Leimena beberapa waktu jang lalu : „Eksport atau Mati",

sekalipun bernada ekstrim namun ia menundjukkan kegelisahan resmi bukan sadja atas situasi ekonomi, produksi, eksport dan keuangan Indonesia, tetapi djuga setjara langsung adalah dalam sangkutpaut bahaja PBE itu.

Hal ini sebenarnja mudah dimengerti djika kita perhatikan, bahwa hubungan ekonomi Indonesia setjara ,,tradisionil" jang sampai sekarang masih tetap dipertahankan adalah dengan negeri² imperialis, terutama Amerika dan Eropa Barat. Djadi djustru negeri² jang djadi biangkeladi PBE dengan politik ekonomi pemerasan dan diskriminasi jang melawan pembangunan bebas negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Tak djauh beda dengan keadaan sebelum perang, djadi pada zaman kekuasaan kolonialisme Belanda, hubungan ekonomi Indonesia untuk 96% terikat pada negeri² imperialis Amerika dan Eropa dan negeri² kapitalis lainnja. Dari angka² resmi dapat dilihat, bahwa rata² setiap tahunnja eksport Indonesia ke Amerika adalah sekitar 40%, ke Eropa Barat 35%, ke-negeri² kapitalis lainnja termasuk negeri² Asia-Afrika ketjuali RRT adalah 20%. Sedangkan import Indonesia menundjukkan gambaran jang sama, jaitu terutama berasal dari Amerika, Eropa Barat dan negeri² kapitalis lainnja untuk lebih dari 90% dengan pengetjualian negeri² Asia-Afrika, jang terutama merupakan negeri² pengeksport Indonesia. Begitulah Eropa Barat bahan² mentah jang sama dengan sadja meliputi tidak kurang dari sekitar 47% dan Amerika Serikat dan Djepang masing² disekitar 20%.

Djika disini diperhitungkan tersangkutnja eksport Indonesia karena politik PBE dari sudut barang² eksportnja, maka baik dikemukakan, bahwa diantaranja jang terkena adalah tembakau, jang rata² setahunnja dieksport oleh Indonesia sebanjak kurang-lebih 200.000 bal, dari mana 175.000 bal adalah bertudjuan negeri² PBE dan sisanja negeri² luar PBE. Sementara orang di Indonesia berpendapat, bahwa dibidang ini Indonesia mungkin tidak akan segera terkena pengaruh politik PBE. Pertama karena, demikian alasan orang² itu, saingan dari negeri² penghasil tembakau lainnja jang masuk ,,tergabung" dalam PBE tidak kuat, dan kedua karena adanja ,,pelunakan" atas tjukai berdasarkan dinding tarif luar PBE. Ada pula orang jang mengatakan, bahwa masuknja Inggris kedalam PBE bahkan akan menambah permintaan akan tembakau, karena dengan masuknja Inggris itu akan harus djuga dinding tarif jang tinggi terhadap tembakau jang hingga kini berlaku di Inggris.

Dilihat setjara sefihak harapan diatas ini mungkin dapat ditoleransi, tetapi pengalaman mengenai pasaran tembakau, jang memaksa eksport Indonesia selama ini menjesuaikan diri pada pasaran Barat, sudah mengandung peringatan seperti jang berlaku dibidang-bidang lain, jaitu bahwa pada pokoknja jang berlaku adalah kekuasaan monopoli jang djuga mendjalankan politik harga monopoli jang tentu sadja tidak ditudjukan untuk menguntungkan negeri² penghasil, tetapi untuk menambah laba negeri² imperialis jang membeli tembakau itu. Bagi eksport Indonesia, ini berarti kl. Rp 500 djuta (harga f.o.b.) ditambah tembakau rakjat djuga sebanjak kl. Rp 500 djuta lagi, djadi kl. Rp 1 miljar.

Barang eksport Indonesia jang djuga pasti akan terkena adalah teh jang setahun dieksport disekitar 35.000 ton, dengan nilai kl. Rp 900 djuta. Djuga pasaran teh Indonesia ini terutama adalah Eropa Barat (dan Inggris), jang berdasarkan politik PBE menentukan bea sebanjak 18% sebagai target-duty. Padahal jang sekarang berlaku hanjalah antara 0% (Benelux) dan kl. 5% di Inggris (di Inggris setiap pond dikenakan 2 penny).

Djuga kopi Indonesia akan terkena, karena untuk bahan ini dinding tarif luar PBE ditetapkan 16%, sedangkan tadinja eksport kopi jang terbesar, jaitu ke Benelux, adalah bebas-tarif. Kepentingan eksport Indonesia jang tersangkut disini meliputi djumlah nilai disekitar Rp 600 djuta setahunnja, untuk eksport sebanjak kl. 35.000 ton. Dalam hal ini, seperti djuga halnja dengan teh, setjara pasti saingan Indonesia ada.

Sailan dan India, anggota Persekemakmuran Inggris, adalah produsen² utama dari teh, dan seandainja Inggris masuk PBE maka terhadap teh Indonesia akan dikenakan dua halangan: a) tarif-luar sebanjak 16% dan b) saingan dari negeri² penghasil teh lainnja jang masuk PBE berdasar sistim preferensi import PBE. Dilain fihak harus diingat kemungkinan diperpandjangnja hubungan istimewa antara Inggris dengan negeri² Persekemakmuran (dengan segala Sistim Preferensi imperialnja). Dalam hal kopi Indonesia terang harus menghadapi saingan dari negeri² Afrika penghasil kopi jang ,,tergabung" pada PBE, disamping kenaikan tarif di Inggris (djika Inggris masuk PBE) dari 10% mendjadi 16% seperti ditentukan oleh target-duty jang berlaku di PBE.

Beberapa barang eksport Indonesia lainnja seperti Manioc (tepung gaplek) dan minjak sawit, kaju, dll. tidak pula lepas dari antjaman politik diskriminasi PBE itu. Djika sampai achir tahun jang lalu, 1961, masuknja manioc dipasaran Eropa tidak dikenakan bea, maka sekarang beanja adalah 15%. Djuga untuk minjak sawit, jang mengenai sekitar Rp 800 djuta dari nilai eksport Indonesia setahunnja mengalami hal jang sama, jaitu dikenakannja bea 9% untuk negeri² ketiga (tarif-luar) sedangkan 0% untuk anggota² tergabung PBE. Negeri² Afrika jang ,,tergabung" adalah penghasil minjak sawit pula. Terhadap kaju dikenakan bea sebesar 5-10% jang akan menjulitkan eksport Indonesia kenegeri² Eropa. Masih bisa disebutkan lagi bahan² lain jang terkena seperti kopra, pala, katjang

tanah, kapuk, tjoklat dan beberapa lagi djenis barang eksport Indonesia.

Djadi djelaslah betapa PBE itu merupakan antjaman bagi sesuatu negeri jang menggabung jang berarti menjerahkan kedaulatannja pada gabungan imperialis tersebut.

*

Lazimnja orang hanja membatasi diri pada pandangan mengenai bahan[2] eksport diatas ini djika berbitjara mengenai bahaja[2] PBE. Hal ini sudah tentu tidak demikian halnja. Barang[2] diatas ini kuranglebih hanja merupakan 15% dari seluruh nilai eksport Indonesia, jaitu kuranglebih Rp 5.000 djuta dari djumlah nilai seluruhnja sebanjak Rp 32.500 djuta djika diambil tahun 1961. Dari jang 15% itu, jang langsung tersangkut dengan pasaran Eropa adalah kl. 75% atau Rp 3.600 djuta.

Bagi Indonesia eksport bahan[2] diatas mempunjai arti jang penting, tapi bukan jang terpenting djika diingat, bahwa selama ini eksport Indonesia lebih tergantung pada eksport dua-tiga matjam bahan mentah lainnja, jaitu seperti minjakbumi, karet dan timah. Eksport minjakbumi meliputi penghasilan disekitar Rp 10.000 djuta untuk tahun 1961, timah kl. Rp 1.500 djuta dan karet bahkan sekitar Rp 14.000 djuta.

Tjiri jang terpenting jalah bahwa, sekalipun tidak tersangkut setjara langsung, ketentuan harga bagi bahan[2] eksport kita senantiasa adalah sedjalan dengan politik umum imperialisme dibidang ekonomi dan keuangan.

Kalau diambil harga karet misalnja, maka akan terlihatlah bahwa djika pada bulan Djuli 1959 harga karet alam dipasaran Barat ditentukan 44 $-sen per pond, maka pada bulan Djuni 1962 harga itu telah merosot mendjadi 26 $-sen per pond.

Mengenai timah dapat dilihat bahwa pada tahun 1961 harga timah dipasaran dunia dari £ 980 per ton telah djatuh mendjadi £ 860 per ton dan pada waktu sekarang dichawatirkan akan djatuh lagi sampai dibawah £ 800 per ton. Sumber daripada kemerosotan harga timah ini jalah manipulasi harga jang dilakukan oleh AS dengan melemparkan djatah[2] jang berdjumlah besar dari persediaannja (stock piling) kepasaran pada saat[2] jang dianggapnja tepat. Dengan demikian harga mendjadi djatuh dan ia mulai memainkan peranan tengkulakan dan pemerasan terhadap negeri[2] penghasil timah lainnja. Djika diperhitungkan bahwa eksport timah Indonesia pada setiap tahunnja adalah sekitar 25-30 ribu ton (tahun 1960 = 34.775 ton dan tahun 1961 = 23.788 ton) maka dapatlah dibajangkan berapa kerugian jang diakibatkan oleh manipulasi harga oleh monopoli[2] imperialis itu. Jaitu tidak kurang dari kl. £ 2,5 djuta dengan kedjatuhan sebanjak £ 100 per tonnja.

Mengenai harga karet, salahsatu faktor jang digunakan oleh

negeri[2] Barat untuk memaksa penurunan harga pasaran dunia adalah produksi karet sintetis. Kalau selama ini AS merupakan negeri satu[2]nja jang mendjadi produsen besar dari karet sintetis, maka pada tahun 1960 negeri[2] PBE djuga menghasilkan karet sintetis sebanjak 150 ribu ton dan untuk tahun 1963 direntjanakan produksi sebanjak 370.000 ton.

Diambil setjara negeri demi negeri, maka Perantjis misalnja pada tahun 1957 menggunakan 185.000 ton karet. Dari djumlah ini kl. 28%, jaitu 50.000 ton, adalah karet sintetis. Pada tahun 1960 penggunaan seluruhnja adalah sebanjak 218.000 ton dan dari djumlah ini 90.000 ton adalah karet sintetis, atau 40% dari konsumsi totalnja.

Situasi jang demikian itu sudah tentu menimbulkan banjak akibat bagi Indonesia sebagai salahsatu penghasil besar dari karet alam, jaitu dengan eksport jang berdjumlah kl. 700.000 ton setahun (tahun 1961 = 677.213 ton).

Dalam hubungan dengan PBE, maka pengaruhnja akan lebih terasa djika diingat bahwa negeri[2] seperti Malaja dan Sailan (anggota[2] Persekemakmuran) adalah penghasil besar pula dari karet alam.

*

Dari uraian[2] diatas dapat disimpulkan, bahwa PBE dan seluruh kerangka politik, ekonomi dan keuangan serta motif[2] politiknja tak lain tak bukan jalah suatu alat strategis dan politik dari imperialisme terhadap negeri[2] jang baru merdeka dan sedang membangun ekonomi serta kehidupan sosialnja jang bebas. Dengan bantuan politik „integrasi" itu, imperialisme menjatukan diri bukan sadja dalam usaha untuk mempertahankan hak[2] istimewanja jang lama sebagai negeri[2] kolonisator, melainkan djuga untuk memperoleh hak[2] istimewa baru dengan tjara[2] jang diberi badju baru, melalui suatu komplotan dan eksploitasi bersama terhadap negeri[2] jang baru merdeka. Itulah sebabnja PBE ini tidak lain daripada hanja bentuk baru sadja dari kolonialisme kolektif, neo-kolonialisme sebagaimana sudah ditjanangkan oleh kekuatan[2] progresif sedunia.

Karena itu pula, hakekatnja tetap sama, jaitu tidak beda dari motif[2] dan tudjuan[2] kolonialisme dan imperialisme „bentuk lama" : mendjadikan negeri[2] lain daerah sumber bahan mentah, daerah pasaran barang djadi, daerah tenaga murah dan daerah untuk penanaman modal imperialis.

Sampai sedjauh mana imperialisme akan berhasil dalam melakukan usahanja ini, sudah tentu tidak tergantung pada keinginan imperialisme itu sadja. Waktunja sudah lewat, dimana imperialisme bisa berbuat sesuka hatinja. Adanja kubu sosialis, adanja sistim sosialis dunia jang mengungguli sistim kapitalis, adanja negeri[2] jang baru merdeka, pendeknja adanja "the new emerging forces" adalah kekuatan raksasa jang dewasa ini turut menentu-

kan perkembangan dan nasib dunia.

Dari pembitjaraan didalam sidang lengkap GATY di Djenewa pada permulaan bulan November misalnja sadja, dapat dilihat perlawanan dan tuntutan jang tegas dari negeri² diluar PBE terhadap segala matjam diskriminasi dan perbentengan² buatan jang menghalang-halangi lalulintas ekonomi setjara wadjar, jang bersifat pemerasan dan merugikan negeri² lain sebagaimana diakibatkan dan dikerdjakan terus oleh PBE. Program jang diadjukan oleh negeri² jang sedang membangun seperti Indonesia, Argentina, Sailan, Birma, Kuba dan beberapa negeri lainnja agar dihapuskan segala pembatasan perdagangan baik dalam udjud dinding² tarif maupun kwota, adalah mewakili kepentingan² daripada "the new emerging forces".

Djuga kesimpulan² seminar ekonomi Asia-Afrika di Kolombo, jang dilangsungkan dari 25 Oktober hingga 4 November 1962, telah lebih menegaskan lagi posisi jang diambil oleh negeri² "the new emerging forces" terhadap usaha² imperialisme jang hendak menggerowoti dan kemudian menaklukkan negeri² jang baru merdeka. Seminar menjimpulkan bahwa tjara menghadapi bahaja PBE dan politik ekonomi imperialis pada umumnja bukanlah dengan mentjari djalan² kompromi, seperti mentjari-tjari fasilitet² tertentu, memperdagangkan prioritet² tertentu atau mentjari belaskasihan atau memanggil-manggil pada ,,hubungan tradisionil" jang ada dengan negeri² imperialis, melainkan dengan djalan menghabisi sisa² kekuasaan imperialisme dalam ekonomi negeri² jang baru merdeka, menjatukan diri lebih erat lagi dalam persatuan "the new emerging forces" melawan masuknja kekuasaan imperialisme dalam bentuknja jang lama maupun jang baru, jang terang²an dalam bentuk penguasaan fisik dan investasi modal maupun jang diselubungi dalam bentuk ,,bantuan", ,,kerdjasama" dan sebagainja, pendeknja : menolak eksport modal imperialis.

Selandjutnja ditempuhnja djalan kerdjasama ekonomi antara negeri² jang baru merdeka dan sedang berkembang merupakan pula djawaban jang tepat untuk menghadapi politik pemerasan dari negeri² imperialisme dan untuk menghapuskan ketergantungan pada dunia imperialis. Kerdjasama ini bukan sadja berarti diperlantjarnja dan diperhebatnja lalulintas ekonomi antara negeri² jang bersangkutan untuk saling bantu dalam usaha² pembangunan, untuk membangun persediaan bahan² eksport dalam suatu pool hingga dapat menghadapi pasaran jang dimonopoli imperialis, tetapi djuga untuk bersamaan dengan itu merubah orientasi, hubungan ekonomi dari dunia kapitalis ke-negeri² sosialis.

Hanja dengan mengambil posisi langsung dalam suatu persatuan jang kokoh dari "the new emerging forces" melawan imperialisme, barulah dapat dipatahkan kekuasaan imperialisme itu, baik ia merupakan suatu gabungan monopoli² imperialis antarnegara maupun merupakan neokolonialisme dengan segala selubungnja.

TENTANG KAPITALISME NEGARA DI-NEGERI² JANG BELUM MERDEKA PENUH

A. S. PATRIANTO

SETELAH berachirnja perang dunia kedua, maka lahir banjak negeri sosialis dan bersamaan dengan itu lahir pula negeri² merdeka jang baru. Ini menjebabkan makin melemahnja sistim kapitalisme dunia.

Akibat pendjadjahan imperialis jang lama dan karena masih berkuasanja sistim ekonomi feodal di-negeri² jang baru merdeka, maka ekonomi negeri² itu keadaannja masih terbelakang. Tugas sedjarah jang dihadapi negeri² itu jalah membebaskan diri dari tjengkeraman ekonomi imperialis, melakukan perubahan² agraria dengan menghantjurkan hubungan² ekonomi feodal, melenjapkan keterbelakangan, membangun ekonomi nasional dan memperbaiki taraf hidup Rakjatnja. Hanja dengan kebebasan ekonomi dari ketergantungan pada imperialis dan dari keterbelakangan feodal, dapat diperkokoh kemerdekaan politik jang telah direbut.

Bentuk² ekonomi apakah jang dapat memikul tugas sedjarah sematjam itu? Burdjuasi nasional di-negeri² bekas djadjahan pada umumnja ekonominja lemah. Oleh karenanja mereka tak dapat memikul tugas² ini. Dari sinilah timbul masalah ekonomi negara, dengan kapitalisme negara sebagai bentuknja.

Djadi, lahir dan berkembangnja kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka merupakan suatu hasil sedjarah, sehubungan dengan perkembangan gerakan kemerdekaan nasional, dan dapat mendjadi alat untuk melaksanakan tugas pengubahan demokratis, apabila kekuasaan politik jang mengomandoi ekonomi negara itu berada dalam tangan Rakjat.

Terbentuknja kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka pada umumnja melalui 5 matjam djalan :

1. Pensitaan kekajaan bekas pemerintah kolonial, jang didjadikan milik negara dari negara jang baru merdeka.
2. Pengambilalihan milik² asing, dengan atau tanpa ganti rugi, dalam berbagai bentuk.
3. Negara menanam kapital untuk membangun perusahaan² baru.
4. Monopoli negara atas lalulintas peredaran barang dan uang (perdagangan dalamdan luarnegeri, bank, pengangkutan dsb.)
5. Perusahaan tjampuran — negara-swasta.

Kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka merupakan salahsatu sektor ekonomi nasional, dan wataknja ditentukan oleh watak kekuasaan politik dari negara itu. Di-negeri² dimana kekuasaan politik berada ditangan bukan klas proletar, maka kapitalisme negara itu tidak merupakan unsur ekonomi sosialis dan tidak berwatak sosialis. Tetapi, ia djuga berbeda wataknja dengan kapitalisme monopoli negara di-negeri² imperialis.

Djadi, dalam menilai watak kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka, kita mesti melihat garis perbedaan dengan dua matjam kapitalisme negara.

Disatu fihak kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka tidak sama dengan kapitalisme negara di-negeri² imperialis, jang lahir dan berkembang melalui kapitalisme monopoli dan kemudian membentuk kapitalisme monopoli negara, dan sepenuhnja mengabdi pada kepentingan² kaum kapitalis monopoli. Sedangkan kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka terbentuk melalui kekuasaan politik dan dapat mengabdi pada revolusi nasional demokratis.

Dilain fihak, kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka dewasa ini tidak sama dengan kapitalisme negara di-negeri² jang sedang menempuh masa peralihan dari kapitalisme ke sosialisme, karena kapitalisme negara dibawah sjarat² diktatur proletariat merupakan salahsatu unsur ekonomi sosialis dan merupakan salahsatu bentuk pengubahan ekonomi kapitalis mendjadi ekonomi sosialis.

Peranan kapitalisme negara diberbagai negeri jang baru merdeka mungkin tidak sama, demikian djuga peranannja didalam satu negeri mungkin tidak sama dalam berbagai saat. Sungguhpun demikian dapatlah kiranja digeneralisasi sbb :

Dalam berbagai deradjat ia memainkan peranan positif karena :

1. Membatasi dan melemahkan kapital monopoli asing, mengenjahkan atau membersihkan akar ekonomi kolonial dari ekonomi nasional.
2. Dapat digunakan untuk memelopori pembangunan ekonomi nasional, terutama industri nasional dan ber-angsur² melepaskan diri dari ketergantungan kepada negeri² imperialis, serta memperkokoh kebebasan nasional.
3. Dapat menstabilkan pasaran dalamnegeri, memperluas lapangan kerdja, mengakumulasi dana untuk pembangunan dan dapat memperbaiki taraf hidup Rakjat.
4. Dengan kapitalisme negara dimungkinkan untuk melaksanakan rentjana pembangunan ekonomi negeri.

Disamping segi² positif tersebut diatas, djuga ada kemung-

kinan bahwa kapitalisme negara melakukan peranan jang negatif, jalah lebih bersandar kepada imperialis, dan dengan dalih kekurangan modal untuk pembangunan maka minta bantuan kepada negeri imperialis, serta melakukan tindakan² reaksioner dibidang ekonomi dan keuangan.

Kedua kemungkinan tsb. berpangkal pada watak rangkap daripada burdjuasi jang berkuasa. Bila burdjuasi jang berkuasa melakukan perlawanan terhadap imperialisme, maka kapitalisme negara dapat mendjadi alatnja dan dengan demikian berwatak progresif. Sebaliknja apabila burdjuasi jang berkuasa berkompromi dengan imperialisme, maka kapitalisme negara dapat mendjadi sarang kapitalis birokrat dan sebagai alat reaksioner untuk menghantam kepentingan² Rakjat pekerdja.

Djadi, dalam menilai wataknja, kita mesti melihat setjara kongkrit kondisi² disetiap negeri pada saat jang kongkrit pula.

Dengan melihat watak rangkap kapitalisme negara di-negeri² jang baru merdeka — sebagai akibat watak rangkap kekuasaan politiknja — maka kita dapat melihat tiga perspektif perkembangannia :

1. Dalam proses kemadjuan gerakan kemerdekaan nasional, kapitalisme negara dapat memainkan peranan positif untuk menunaikan tugas revolusi nasional demokratis.
2. Dalam peralihan dari revolusi nasional demokratis ke revolusi sosialis, perusahaan² negara berkembang mendjadi sektor ekonomi sosialis.
3. Dibawah tekanan imperialisme internasional dan akibat lemahnja perlawanan Rakjat pekerdja, kapitalisme negara melatjurkan diri pada imperialisme dan feodalisme, mendjadi kapitalisme birokrat. Dalam keadaan demikian ia mendjadi sasaran revolusi.

Mengenai perusahaan² negara di Indonesia, dengan memahami segi² positifnja, maka adalah tepat sikap jang diambil oleh Rakjat pekerdja Indonesia untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan² negara, dengan bentuknja kapitalisme negara pada tingkat sekarang, dan mentjegah serta melawan daja-upaja sementara kalangan untuk menswastakannja. Demikian djuga adalah tepat tuntutan mengenai perbesar produksi, perbaikan nasib buruhnja, pendemokrasian ketata-laksanaannja atau pengurusannja, dan keharusan adanja kontrol masjarakat.

Dengan adanja kontrol masjarakat jang baik dapat ditjegah pemborosan, korupsi dan birokrasi ; dapat diawasi penjetoran keuntungannja kepada negara untuk memberikan sumbangan jang se-besar²nja kepada keuangan negara dan pada dana pembangunan, dan dengan demikian dapat meringankan beban padjak² Rakjat.

KRISIS UMUM KAPITALISME DAN GARIS² POKOK PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL INDONESIA

Suhardjo

Krisis demi krisis telah memberikan pukulan² jang menghantjurkan kepada sistim kapitalis dunia. Dan terutama sekali dalam periode terachir ini, dibawah gelombang pasang Sosialisme jang terus menaik, dibawah kebangkitan gerakan² nasional jang tiada bandingannja dalam sedjarah dan perkembangan jang terus-menerus dari gerakan klas buruh didalam batas² benteng dunia kapitalis itu sendiri, sistim kapitalis dunia benar² telah terdjerumus kedalam kekatjauan dari suatu tingkat baru krisis umumnja.

Tidak kurang daripada Presiden Kennedy sendiri jang terpaksa mengakui gojahnja kedudukan ekonomi AS, benteng dunia kapitalis itu, dengan mengatakan dalam tahun 1961 : **„Keadaan ekonomi kita dewasa ini adalah menggelisahkan. Kita memangku djabatan dibelakang djedjak² daripada 7 bulan resesi, 3½ tahun kekendoran ekonomi, 7 tahun pertumbuhan ekonomi jang susut dan 9 tahun kemerosotan penghasilan pertanian. Singkatnja, ekonomi Amerika Serikat sedang dalam kesukaran".**

Untuk memperoleh gambaran lebih landjut tentang pengakuan ini, disini dapat dikemukakan bahwa di AS terdapat barisan penganggur jang terus bertambah hingga djumlah rata² 5 djuta orang dalam bulan pertama tahun jang lalu, sedangkan menurut madjalah **"US News and World Report"** bulan Djanuari 1962 ada 7½ djuta orang jang hidup dari bantuan. Dewasa ini hanja 76% sadja dari kapasitet produksi AS jang dapat dipergunakan, dan selama 3 tahun jang lewat ini defisit² AS dalam pembajaran internasional berdjumlah sampai 10.000 djuta dolar.

Sangat ketakutan dan bingung setengah mati terbenam didalam pusaran krisis² jang tak teratasi, kaum monopoli mentjari djalan² dan tjara² dalam usaha mereka untuk mendjamin laba² besar mereka dan untuk mentjoba menunda keruntuhan mereka.

Demikianlah, kalau sebelum krisis umum kapitalisme kaum monopolis, jang pada waktu itu masih memiliki kestabilan jang tjukup, dapat berkuasa sedikit-banjak tanpa ikutsertanja negara, tetapi dengan timbulnja krisis

umum maka mendjadi perlulah bagi mereka untuk mempertautkan kekuasaan mereka erat² dengan kekuasaan negara, jang pada hakekatnja berarti pengawasan dan penguasaan aparat negara setjara langsung oleh kaum monopolis untuk mendjamin kekuasaan mereka.

Sudah dengan sendirinja bahwa untuk menegakkan dan mendjamin bekerdjanja aparat serupa itu perlulah bagi kaum monopolis untuk menduduki djabatan² jang paling vital, djika tidak semua djabatan dari kementerian² dan lembaga² negara lainnja. Demikianlah, Charles Wilson misalnja, jang mendjadi Menteri Peperangan selama 1952-1957, adalah djuga Presiden General Motors dan salahseorang djutawan dari grup monopoli Dupont. Tak lama sesudah memangku djabatan, ia berhasil menguasahakan supaja negara memesan tank² dan alat² perang lainnja sampai seharga 4000 djuta dolar kepada General Motors. Penggantian Charles Wilson oleh Mac Elroy hanjalah berarti penggeseran keuntungan untuk monopoli jang lain, jakni Morgan. Dalam bulan Djanuari 1958 sadja, sebuah kontrak telah ditjapai mengenai pengiriman peluru² kendali Jupiter dan Redstone, masing² seharga 80 dan 22 djuta dolar, oleh Kongsi Chrysler milik Morgan, jang direkturnja adalah tuan Mac Elroy sendiri. Dan sudah barang tentu kita tidak boleh lupa pula untuk menjebut disini mendiang Menteri Luarnegeri John Foster Dulles, kesajangan Rockefeller dan Morgan, jang terkenal dengan politik "brink of war"-nja ("tepi djurang perang") jang djahat itu jang didjalankannja untuk kepentingan² madjikannja.

Bagaimana kekuasaan kapitalisme monopoli sematjam itu mempengaruhi kehidupan dan perdjuangan Rakjat pekerdja, tjukuplah disini disebut antara lain Undang² Taft-Hartley, jang mengebiri hak² kaum buruh untuk memperdjuangkan kepentingan² mereka, Undang² McCarren dan apa jang dinamakan Komisi „Kegiatan² anti-Amerika" jang menempatkan Partai Komunis AS diluar hukum sampai kepada pelarangan setiap pemberitaan mengenai peringatan harilahir Paul Róbeson.

Perserikatan monopoli² negara seperti Pasaran Bersama Eropa, Daerah Dagang Bebas Eropa dan sebangsanja dipropagandakan oleh kaum monopoli sebagai sesuatu jang melajani kesedjahteraan masjarakat. Tetapi dalam kenjataannja ia hanja melajani kesedjahteraan monopoli² itu sendiri dan mengakibatkan kerugian² besar bagi Rakjat pekerdja serta memukul ekonomi² negeri² jang belum madju, disamping merupakan gelanggang pertjektjokan diantara kaum imperialis itu sendiri jang timbul dari kontradiksi² intern kubu kapitalis.

Seperti diketahui, salahsatu aspek daripada bea masuk dan keluar jang diadakan oleh Pasaran Bersama Eropa jalah bahwa ia mempunjai fungsi sebagai tongkat untuk memukul djatuh harga² bahan mentah. Karena

kegiatan² ekonomi Indonesia pada pokoknja masih didasarkan pada eksport bahan mentah, maka setiap penurunan dalam volume atau nilai eksport bahan mentah Indonesia membawa akibat jang buruk pada semua sektor vital dan penting dari ekonomi Indonesia.

Disebabkan antara lain oleh turunnja eksport, maka import bahan bakar dan bahan² jang sangat diperlukan untuk keperluan produksi dalamnegeri mengalami kemerosotan jang serius. Menurut angka² statistik, Indonesia dalam tahun 1959 mempunjai 3.2 djuta ton bahanbakar dan bahan², tetapi dalam tahun 1961 sampai bulan Mei sadja djumlah tsb telah turun sampai 1.2 djuta ton. Dalam tahun 1962 ini diperkirakan bahwa import bahanbakar dan bahan² hanja akan dapat mentjapai 30% dari kebutuhan mutlak bagi keperluan produksi dalamnegeri. Djadi, kapasitet produksi akan lebih rendah daripada 40%, sehingga menjebabkan ditutupnja lebih banjak perusahaan² nasional, jang pada gilirannja menjebabkan bertambah banjaknja pengangguran dalamnegeri.

Tjiri lainnja daripada politik imperialisme dewasa ini jalah manipulasi mereka mengenai harga² internasional daripada bahan mentah. Sebagai diketahui, AS mempunjai tumpukan persediaan segala matjam barangdagangan jang sangat besar dengan nilai hampir seharga 100.000 djuta dolar pada permulaan tahun 1962. Tudjuh puluh persen daripada bahan strategis jang ditumpuk itu, jang terdiri dari karet, timah, nikel, tembaga, almunium dll, tidak diperlukan untuk produksi apapun dalam masa datang jang dekat ini. Tetapi ia hanja dipergunakan oleh spekulan² monopoli besar untuk memukul ekonomi jang masih lemah dari negeri² jang belum madju penghasil bahan mentah dengan „melepaskan" sebagian barang² mereka jang ditumpuk itu kedalam pasaran bebas. Demikianlah, suatu „pelepasan" sematjam itu oleh AS mengenai karet sebanjak 470.000 ton dan oleh Inggris sebanjak 100.000 ton telah menjebabkan djatuhnja harga karet sebanjak 16 sen dolar selama periode antara Djuli 1960 dan Djuli 1961. Dan kedjatuhan sebanjak 1 sen dolar dalam harga karet berarti suatu kerugian sebanjak 15 djuta dolar bagi Indonesia, menurut perkiraan Menteri Luarnegeri Indonesia. Djadi teranglah bahwa manipulasi jang tak kenal malu dari kaum monopolis besar itu telah menjebabkan Indonesia menderita kerugian sebanjak 16 × 15 djuta dolar atau 240 djuta dolar dalam masa satu tahun sadja — suatu djumlah uang jang tjukup untuk pembiajaan selama 4 tahun dari Plan Pembangunan 8 Tahun Indonesia.

Akalbulus lainnja lagi dari imperialisme dewasa ini untuk mempertahankan dominasi mereka jalah gembar-gembor mereka tentang apa jang dinamakan program „makanan untuk perdamaian", program „bantuan ekonomi", program „persekutuan untuk ke-

madjuan" dan lain² sebagainja.

Kaum monopolis boleh memudji²nja setinggi langit sebagai salahsatu djasa terbesar dari kapitalisme dalam memberikan bantuan kepada umatmanusia jang menderita, tetapi sebenarnja ia tidak lebih daripada suatu tipe daripada neo-kolonialisme.

AS misalnja, disebabkan oleh krisis kelebihan produksi dalam sektor pertanian, mempunjai surplus hasil² pertanian seharga 10.000 djuta dolar dalam tahun 1961. Dibawah kedok program ,,makanan untuk perdamaian" dan sebangsanja, AS mem-bagi²-kan pindjaman² dan ,,bantuan²" kepada negeri² jang belum madju dalam bentuk surplus² ini, guna mengatasi krisis kelebihan produksi pertaniannja dan bersamaan dengan itu djuga untuk memperkuat penetrasinja kedalam negeri² ini setjara ekonomi dan politik.

Neo-kolonialisme telah mendjadi salahsatu tjiri daripada politik imperialisme dewasa ini sesudah Perang Dunia II, dimana keruntuhan kolonialisme sedang mendjadi lebih dahsjat dan dimana perimbangan kekuatan antara kapitalisme dan Sosialisme setjara internasional sedang berubah kearah jang lebih menguntungkan Sosialisme.

Itulah sebabnja mengapa ,,suatu hubungan kerdjasama baru", sebagai dikemukakan oleh Presiden Kennedy, harus dibentuk antara negeri² Barat dengan negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin. Akan tetapi sampai dimana batasnja ,,kerdjasama" tuan Kennedy ini, orang akan dapat menilainja, misalnja dari ,,bantuan ekonomi" sedjumlah 7.25 djuta dolar kepada Haiti di Amerika Latin, jang sebenarnja tidak lain daripada suatu usaha untuk membantu rezim diktatorial dari Duvalier jang sudah gojah itu untuk terus menindas gerakan² Rakjat Haiti, untuk melapangkan djalan bagi pengambilalihan industri, import dan eksport, transport kapal dan udara Haiti oleh kapital AS dan untuk memperoleh persetudjuan diktator Duvalier bagi pembangunan landasan² peluntjuran roket AS diwilajah Haiti jang terutama ditudjukan terhadap Uni Sovjet dan negeri² Sosialis lainnja, — semuanja ini bukan untuk kebaikan nasion² Amerika Latin, tetapi sepenuhnja untuk keuntungan suatu grup kaum imperialis.

Oleh karena itu bukannja tidak beralasan, djika Politbiro Partai kita dalam statementnja baru² ini, ketika membitjarakan perkembangan terachir daripada perdjuangan pembebasan Irian Barat, telah sekali lagi memperingatkan Rakjat Indonesia untuk waspada sekali terhadap neo-kolonialisme.

Menurut "The Delhi Times" terbitan bulan September 1959, Amerika Serikat telah memberikan persetudjuannja kepada Nederland untuk memberikan sedjumlah kuranglebih 4 djuta dolar guna menjelesaikan beberapa projek strategis di Irian Barat. Disamping itu, kapital Amerika djuga telah melakukan infiltrasi ke Irian Barat, misalnja dengan mendirikan sebuah maskapai besar jang berserikat dengan trust Amerika "United Steel", ,,Nederlandse Handels Maatschappij" dan lain² untuk merampok kekajaan pelikan Irian Barat jang tidak terkirakan itu, seperti uranium, batubara, nikel, minjak, krom, tembaga, emas, timah dll.

Dalam pada itu tidak boleh kita lupakan bahwa antara lain bumi Irian Barat pernah dalam tahun 1958 digunakan oleh elemen² imperialis asing dan kaum reaksi dalamnegeri untuk mengatur petundjuk² mereka dan supply bagi pemberontakan reaksioner terhadap Republik dan djuga dapat digunakan sebagai pangkalan untuk intrik² kegiatan² subversif SEATO. Tidak kurang daripada tuan Baldwin, komentator militer dari **"The New York Times"**, jang sekali pernah berkata bahwa setiap keputusan politik untuk mengembalikan Irian Barat kepada Indonesia akan memperlemah kedudukan militer AS di Pasifik.

Dari fakta² ini sadja, orang dapat mengerti bahwa AS dan Nederland masih berharap untuk tetap mempertahankan dengan sekuat tenaga kepentingan² ekonomi, politik dan militer mereka di Irian Barat, bahkan djuga sesudah penandatanganan persetudjuan pada tanggal 15 Agustus tahun ini, melalui segala matjam tipu-muslihat dan komplotan.

Oleh karena itu masalah melawan neo-kolonialisme, jang merupakan tjiri lain daripada politik imperialisme dewasa ini, sekarang ini merupakan salahsatu daripada tugas² penting jang sedang dihadapi Rakjat Indonesia.

Disamping tjiri dibidang ekonomi dan politik tersebut diatas, dalam periode achir² ini suatu tjiri baru dibidang militer dari politik imperialisme djuga sedang didjalankan. Jang dimaksudkan disini bukanlah perang dalam arti jang umum, karena ini adalah setua kapitalisme itu sendiri dan jang antjamannja tetap ada selama imperialisme itu ada, terhadap mana kita harus tak boleh mengurangi kewaspadaan kita. Tetapi jang dimaksudkan disini jalah ,,perang terbatas", ,,perang lokal", ,,perang chusus", jang dilaksanakan oleh imperialisme sekarang di-mana², di Kuba, di Laos, di Vietnam Selatan, di Konggo dan achir² ini diduga djuga di Kambodja. Djuga di Indonesia ketika pemberontakan reaksioner dalam tahun 1958, pernah ada usaha Armada ke-7 Amerika Serikat untuk mengganggu Indonesia dibawah dalih ,,melindungi warganegara² dan kepentingan² Amerika" dengan tudjuan untuk mentjiptakan sjarat² bagi suatu ,,perang terbatas". Akan tetapi, berkat perlawanan jang gigih dan bersatu dari Rakjat Indonesia dan berkat peringatan keras dari Uni Sovjet dan kubu Sosialis serta seluruh nasion jang tjinta damai, imperialisme AS mundur setjara memalukan dan komplotan mereka menemui kegagalan.

Sekarang marilah kita menindjau setjara singkat garis² pokok jang penting bagi Indonesia untuk melenjapkan watak kolonial daripada ekonominja jang dikua-

sai oleh imperialisme dan fedoalisme.

Per-tama² diatas se-gala²nja jalah menghapuskan kekuasaan kapital monopoli asing, jang investasinja dibumi Indonesia seluruhnja diperkirakan berdjumlah 1.040 djuta dolar, terutama kapital Amerika Serikat dan Belanda. Bersamaan dengan itu, membebaskan ekonomi Indonesia dari tjengkeraman krisis sistim kapitalis dunia dengan krisis² dan ketidakstabilannja jang terus-menerus, antara lain dengan mengubah politik jang berat sebelah sekarang dari perdagangan internasional, jang lebih banjak tjenderung ke Amerika Serikat dan Eropa Barat dengan nilai eksportnja jang berdjumlah sampai 45% dalam tahun 1960 dibandingkan dengan hanja 8% sadja dari nilai eksport ke-negeri² Sosialis.

Disamping itu, sisa² feodalisme harus dilikwidasi sepenuhnja. Dengan melaksanakan perubahan tanah setjara tegas, maka tenaga² produktif di-desa² akan mendjadi bebas, produksi pertanian akan meningkat, dajabeli kaum tani akan bertambah dan hal itu dapat merupakan dasar jang kuat bagi industrialisasi negeri setjara besar²an untuk kesedjahteraan seluruh nasion.

Pelaksanaan perubahan tanah setjara tegas berarti mensita tanah² tuantanah serta mem-bagi²-kannja dengan tjuma² kepada kaum tani sebagai milik perseorangan mereka, disamping tidak mensita tanah² dan milik² lainnja dari kaum tani-kaja, dan berarti perlindungan negara terhadap tanah² dan milik² lainnja dari kaum tani sedang.

Segi lain daripada perdjuangan tsb jalah memperkuat sektor ekonomi negara. Dewasa ini sektor negara meliputi praktis semua bank, perdagangan eksport-import, hampir semua tenaga listerik, hampir semua alat² transport, perkebunan sampai sedjumlah 400 buah, perusahaan² jang memproduksi barangdagangan² jang vital bagi konsumsi dalamnegeri, serta eksport bahan² seperti karet, timah, batubara, semen, tembakau, bauxiet dll.

Dengan memperhatikan semua ini, sebenarnja terdapat sjarat² jang menguntungkan bagi sektor negara untuk menempati posisi komando guna turut ambilbagian dalam perdjuangan melenjapkan watak kolonial daripada ekonomi dewasa ini dan membangun suatu ekonomi nasional. Tetapi sungguhpun demikian, ia ternjata belum mampu untuk melaksanakannja. Oleh karena itu, memperkuat sektor negara harus berarti menempatkan orang² jang patriotik, tjakap, djudjur dan berdjiwa demokratis dalam pengurusan (management); berarti pendemokrasian pengurusan dan pengawasan jang mendjamin kontrol jang efektif dari bawah dan dari atas; berarti perdjuangan melawan birokrasi, pemborosan uang negara dan korupsi; berarti penghapusan politik keuangan jang memikulkan beban jang terlalu berat bagi perusahaan² negara, seperti mengenai import bahan-bakar dan bahan², untuk dapat menurunkan biaja produksi.

Segi lainnja lagi jalah memobilisasi semua potensi ekonomi jang berasal dari dana² dan tenaga² (funds and forces) jang progresif. Ini berarti memberikan kesempatan kepada kapital perseorangan nasional untuk bergerak, terutama dan per-tama² sekali dalam lapangan² produksi, semua tjabang industri, ketjuali jang vital² jang harus tetap berada dalam tangan negara. Bersamaan dengan itu, djutaan kaum produsen ketjil jang dewasa ini memproduksi setjara individuil dan atas dasar² jang sangat lemah, djuga dapat mendjadi potensi ekonomi jang perkasa djika dipersatukan dalam koperasi².

Itulah garis² pokok jang terutama bagi Indonesia untuk membangun suatu ekonomi nasional jang bebas dari kekuasaan imperialis dan feodal. Sudah barang tentu, untuk dapat melaksanakan semuanja ini dengan sukses harus ada sjarat² politik terlebih dahulu. Sjarat² tersebut jalah:

1. Adanja suatu Pemerintahan Sentral jang demokratis, anti-imperialis dan anti-feodal serta jang ber-tjita² Sosialisme.
2. Adanja persatuan nasional dari NASAKOM sebagai dasar bagi susunan semua lembaga² dan aparat negara dari atas sampai kebawah.
3. Adanja suatu front nasional anti-imperialis dan anti-feodal jang luas jang bertudjuan Sosialisme.
4. Adanja kebebasan² demokratis bagi Rakjat dan bukan bagi musuh² Rakjat.

Bersamaan dengan itu, penguatan persatuan klas buruh internasional dan pengkonsolidasian lebih landjut dari kubu Sosialis djuga adalah sjarat politik jang sangat penting bagi suksesnja perdjuangan melikwidasi ekonomi kolonial dan membangun ekonomi nasional jang bebas.

IRIAN BARAT DAN DJALAN JANG HARUS DITEMPUHNJA

NJ. SUNDARI

PERSETUDJUAN Indonesia-Belanda mengenai penjerahan kembali kekuasaan atas Irian Barat kepada Republik Indonesia telah ditandatangani. Berbeda dengan persetudjuan KMB-Hatta, jang pada hakekatnja merestorasi kembali kekuasaan kaum kolonialis Belanda jang telah digulingkan oleh Revolusi Agustus 1945, persetudjuan sekarang ini menamatkan riwajat kekuasaan kolonialisme Belanda atas Irian Barat, benteng terachir kekuasaan kolonialisme Belanda dibumi Indonesia. Irian Barat telah kembali kepada pemiliknja jang sah turun-temurun, jaitu Rakjat Indonesia.

Apakah ditjapainja persetudjuan ini karena kebaikan hati kaum kolonialis Belanda atau karena bantuan Amerika Serikat dalam bentuk usul Bunker seperti anggapan sementara orang? Samasekali tidak, sebab seperti sering dikatakan oleh Presiden Sukarno kolonialisme adalah tetap kolonialisme, imperialisme adalah tetap imperialisme. Djadi, faktor apakah jang menentukan berhasilnja ditjapainja persetudjuan itu? Faktor jang menentukan jalah imbangan kekuatan dalamnegeri maupun internasional serta politik anti-kolonialisme dan anti-imperialisme jang tegas dari Presiden Sukarno.

Dalam hubungan ini, perkembangan keadaan politik dilapangan internasional sesudah Perang Dunia Ke-II memang berdjalan dalam arah jang menguntungkan Rakjat² jang berdjuang untuk kemerdekaan dan perdamaian pada umumnja. Barisan negara² jang baru merdeka makin hari makin mendjadi besar, sedangkan dunia imperialis makin mentjiut. Perdjuangan kemerdekaan dari Rakjat² di-negeri² djadjahan dan setengah djadjahan pun telah dimahkotai dengan putusan PBB jang menjatakan bahwa kolonialisme tidak boleh hidup lebih lama lagi dan harus lenjap dari muka bumi. Bersamaan dengan melapuknja sistim kapitalisme, sistim Sosialisme makin hari makin merebut hati dan fikiran umatmanusia sedunia.

Didalam negeri kaum reaksioner dan kakitangan² imperialis telah dipreteli dengan dibubarkannja partai² Masjumi-PSI dan dengan dipatahkannja pemberontakan „PRRI-Permesta", DI-TII

dan gerombolan² pengatjau lainnja. Bersamaan dengan itu kekuatan Rakjat dan kekuatan front persatuan nasional terus tumbuh dan berkembang, terutama sedjak adanja Manipol.

Sesuai dengan Manipol, pada tanggal 19 Desember 1962 Presiden Sukarno mengumumkan Trikomando Rakjat di Djokjakarta. Dibawah sembojan² **„Bebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga"** dan **„Satu tangan pegang bedil, satu tangan lagi pegang patjul"**, Rakjat Indonesia bangkit memobilisasi diri untuk siapsiaga membebaskan Irian Barat dengan segala djalan. Berdjuta² pemuda dan pemudi Indonesia siap sebagai sukarelawan untuk dikirim ke front Irian Barat guna merintis penantjapan kekuasaan Republik Indonesia didaratan Irian Barat. Dalam waktu jang sangat singkat lebih dari dua ribu pemuda Indonesia telah berada didaratan Irian Barat sebagai sukarelawan jang segera bergabung dengan pasukan² gerilja setempat. Bersama dengan penduduk mereka mengadakan serangan² mendadak pada pos² dan pusat² militer Belanda, sehingga membikin brantakan pertahanan Belanda.

Disamping itu perdjuangan adil Rakjat Indonesia untuk membebaskan Irian Barat telah sangat diperkuat dengan adanja sokongan dan bantuan dari kekuatan progresif seluruh dunia dan dari negara² A-A-A serta negara² sosialis, terutama dari Uni Sovjet jang telah membantu Indonesia dengan alat² sendjata termodern, sehingga Indonesia mendjadi lawan jang ditakuti oleh Belanda dan kaum imperialis.

Adalah berkat semuanja ini maka kekuasan de facto Republik Indonesia di Irian Barat mendjadi kenjataan dan achirnja memaksa Belanda untuk mengadakan persetudjuan dengan Indonesia. Djadi, djika tidak karena kekuatan Rakjat Indonesia sendiri dan penjempurnaan kekuatan militernja berkat bantuan kubu sosialis dan djika tidak karena sokongan kekuatan progresif seluruh dunia, maka kaum imperialis Belanda dan Amerika Serikat tidak pernah akan dapat dipaksa untuk menjetudjui pengembalian Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia. Terangkah betapa kelirunja pendapat sementara orang jang mengatakan bahwa persetudjuan jang telah ditjapai itu adalah karena kemauan baik kaum kolonialis Belanda beserta sekutu²nja, terutama karena adanja dorongan dari Amerika Serikat dalam bentuk usul Bunker.

Persetudjuan jang telah ditjapai pada tanggal 15 Agustus 1962 itu mengandung prinsip penjerahan Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia dalam djangka waktu jang tidak terlalu lama, hingga mendekati keinginan Rakjat. Disamping itu, iapun tidak mengandung ikatan politik, ekonomi mapun militer dengan negara manapun djuga. Oleh karena itu persetudjuan tsb merupakan suatu kemenangan, suatu kemenangan prinsipiil. Tetapi namun demikian kemenangan jang telah ditjapai dengan

persetudjuan tsb masih merupakan kemenangan jang belum selesai. Berdasarkan pengalaman kita sendiri dan berdasarkan praktek kolonialisme di Konggo, maka kita wadjib tetap waspada dan tetap siapsiaga, supaja kelemahan² dan lobang² jang terdapat dalam persetudjuan itu djangan sampai digunakan oleh kaum imperialis untuk mempertahankan kolonialisme di Irian Barat dalam badju baru, jaitu neo-kolonialisme.

Sesudah Irian Barat kembali kepangkuan Republik Indonesia, maka tugas kita bukannja mendjadi ringan. Apa jang kita warisi dari kaum kolonialis Belanda bukanlah suatu sorga jang penuh dengan kenikmatan, melainkan kebobrokan, keterbelakangan, kemiskinan dan kelambatan berkembang dari penduduk Irian Barat. Rakjat Irian Barat sebagian besar masih hidup dalam zaman batu tanpa tempattinggal jang tetap. Malahan tidak djauh dari Kota Baru pun masih ada jang hidup dalam kelompok² (gens). Pendjadjah Belanda telah menghambat perkembangan mereka selama ini.

Oleh karena itu sungguh menggelikan apa jang pernah dikatakan Belanda bahwa tidaklah bertanggungdjawab kalau Irian Barat ditinggalkan oleh mereka sebelum Rakjat tjukup mampu untuk menentukan nasibnja sendiri, pada hal tidak ada seudjung rambutpun usaha mereka untuk memadjukan Rakjat Irian Barat, supaja mampu menentukan nasibnja sendiri. Apa jang diperbuat oleh Belanda selama ini adalah tidak lain daripada pengedukan kekajaan alam Irian Barat. Kalau ada pembangunan, misalnja pembukaan tanah seluas 600.000 ha atau pembikinan djalan², maka semuanja itu adalah sepenuhnja untuk kepentingan kaum kolonialis Belanda sendiri.

Disamping pengurasan kekajaan alam Irian Barat, Belanda pun mendjalankan politik petjah-belah dan politik adu-domba dikalangan penduduk Irian Barat dengan maksud untuk mentjegah persatuan Rakjat, jang oleh Belanda dipandang sebagai bahaja jang mengantjam kekuasaannja. Djuga sekolah² jang didirikan tudjuannja hanjalah untuk mendapatkan tenaga² kerdja dan tenaga² administratif jang murah. Sekolah² tsb tidak lebih tinggi dari Sekolah Rakjat 3 tahun. Kalau ada Sekolah Menengah, djumlahnja dapat dihitung dengan djari. Lagi pula Sekolah² Menengah ini terutama diperuntukkan untuk anak² Belanda sendiri atau anak² pegawai Indonesia jang dianggap dapat dipertjaja oleh Belanda dengan melalui ber-matjam² siarat.

Alam Irian Barat mengandung banjak kekajaan. Minjak tanah terdapat didjazirah Doberei dan djazirah Onim, jang meliputi areal kira² 66.943.000 acre dan jang hasilnja selama tahun 1960 berdjumlah kira² 26.321.721 meter kubik. Sumber² minjak ini dikuasai oleh NNGPM, jang 50% dari sahamnja berada dalam Mobile Petroleum Co. Inc. dan Esso's Standard Eastern Inc. Sampai

sekarang sumber² minjak jang menghasilkan berdjumlah 43 buah. Disamping jang sudah dieksploitasi masih terdapat tempat² jang banjak mengandung minjak, seperti didjazirah Domberei, didaratan sebelah Barat dan diantara sungai Memberamo dan Teluk Sarera (Geelvinkbaai).

Ketjuali minjak, djuga terdapat emas, diantaranja dipegunungan Amberbaken (djazirah Doberei) antara Weitiru dan Biki, di Warmowi dan Waramoi. Djuga dibeberapa sungai disebelah Selatan banjak diketemukan emas, jang sangat mungkin mempunjai sumber²nja disebelah Tenggara Pegunungan Saldju, dilembah dibalik Pegunungan La Chapele dan dikaki Pegunungan Tengah. Dibeberapa tempat sumber² ini telah dieksploitasi. Disamping emas, bumi Irian Barat djuga sangat kaja akan perak dan logam lainnja. Pegunungan Cycloop misalnja merupakan sumber platina, nikkel, krom, besi dan cobalt. Mengenai nikkel, cobalt dan besi pernah dalam tahun 1959 dibentuk perseroan antara United States Cooperation (AS), Miller & Co. dan Nederlandsch Handel Maatschappij.

Kekajaan lain jang bagi sebuah pulau sebesar Irian Barat itu sangat penting jalah adanja sumber² garam jang tersebar di Pegunungan Tengah. Dibanjak tempat garam keluar dalam bentuk tjairan seperti susu atau dalam bentuk batu²an hitam jang mengandung kadar garam jang tjukup tinggi.

Selandjutnja dugaan jang kuat menjatakan bahwa di Irian Barat djuga terdapat Uranium, bahan jang sangat penting dalam kemadjuan ilmu dewasa ini.

Disamping kekajaan alam jang me-limpah², Irian Barat mempunjai pelabuhan² alam jang indah, dimana kapal besar dapat singgah dengan mudah. Tidak perlu diterangkan lagi bahwa pelabuhan² ini mempunjai arti jang penting bagi perhubungan laut dan perdagangan.

Tetapi hal jang lebih menarik lagi bagi penggemar² perang, pentolan² SEATO, NATO dll. adalah letak Irian Barat jang sangat strategis. Pengalaman Perang Dunia Ke-II menundjukkan bahwa Irian Barat merupakan benteng ang sangat penting. Djepang fasis tidak sedikit menudjukan serangan² ke Irian Barat, sehingga achirnja berhasil mendudukinja sampai tahun 1944. Adanja sumber² minjak membikin Irian Barat mendjadi tempat jang penting bagi kapal² jang berkeliaran di Lautan Pasifik.

Mengingat pentingnja kedudukan Irian Barat baik ditindjau dari sudut ekonomi, politik maupun militer, maka sewadjarnjalah djika kita harus tetap waspada terhadap segala kemungkinan. Memang kolonialisme setjara formil telah diusir dari Irian Barat dan tidak mungkin akan kembali lagi dalam bentuknja jang lama, tetapi kita djuga tidak ingin pengalaman Konggo terulang kembali di Irian Barat, dimana kolonialisme lama diganti dengan neo-kolonialisme. Kemungkinan² untuk itu memang ada, misalnja

dalam bentuk penanaman modal asing, bantuan technik, bantuan tenaga achli dsb sebagaimana jang dimungkinkan oleh fasal VII persetudjuan Indonesia-Belanda itu.

Dari sinilah harus kita fahamkan kemungkinan Belanda meninggalkan bom² waktu, Westerling², Schmidt² dan demikian djuga Kartosuwirjo², RMS² dan sebangsanja. Dalam hubungan ini kita misalnja mengetahui bahwa Belanda sebelum penandatanganan persetudjuan tsb telah membentuk apa jang dinamakan „Bataljon Papua". Ini mau tidak mau mengingatkan kita kepada „Nica", „Apra" dll. lagi dimasa jang lalu.

Soal lain jang terhadapnja kita djuga harus tetap waspada jalah soal „menentukan nasib sendiri" jang tertjantum dalam persetudjuan. Irian Barat adalah wilajah sah Indonesia, mengapa sebagian dari wilajah kita itu pada satu saat masih harus „menentukan nasib sendiri" ? Tetapi betapapun kita jakin se-jakin²nja bahwa tipu muslihat kaum imperialis ini akan meleset samasekali dan malahan bukannja tidak mungkin bahwa Rakjat Irian Barat sendiri akan menuntut dihapuskannja samasekali soal „menentukan nasib sendiri" itu, sebagai jang sudah mulai terdengar sekarang. Oleh karena itu, kita sedikitpun tidak pesimis menghadapi soal ini.

Dalam hubungan ini mungkin ada orang jang mengatakan bahwa putra² Irian Barat ada jang setia kepada Belanda dan memusuhi Republik. Hal ini tidak kita sangkal, sebab seperti pernah dikatakan oleh Presiden Sukarno dimanakah perdjuangan jang tidak menemui boneka² dan pengchianat² ? Tetapi berapakah djumlah mereka itu ? Tidakkah djumlah mereka dapat dihitung dengan djari ? Lagi pula mereka ini merupakan orang² asing diantara bangsanja sendiri, sebab bagian terbesar Rakjat Irian Barat memusuhi Belanda dan merasa bahwa Belanda telah memisahkan mereka dari bangsa sendiri selama ini.

Bahwa Rakjat Irian Barat membentji dan memusuhi Belanda telah banjak dialami oleh perintis² kemerdekaan kita jang dulu pernah dibuang oleh Belanda ke Digul. Meskipun mereka oleh Belanda dilarang berhubungan dengan penduduk asli dan penduduk asli ini di-takut²i pula dengan mengatakan bahwa pendatang² itu adalah orang² Komunis jang berbahaja, namun hasilnja adalah sebaliknja. Antara mereka terdjalin hubungan jang baik dan mesra. Ini dibuktikan misalnja oleh kenjataan bahwa ketika para tawanan itu kehabisan makanan mereka tidak sedikit mendapat bantuan dari penduduk.

Oleh karena itu samasekali bukanlah sesuatu jang mengherankan, kalau gerilja² kita pada waktu mereka didaratkan di Irian Barat beberapa waktu jang lalu mendapat sambutan hangat dari penduduk dan membantu mereka dalam segala gerakan²nja.

Berdasarkan hal² tsb diatas, maka djika UNTEA jang sekarang mengambil-alih kekuasaan di Irian Barat mau mendapat kepertjaan dunia internasional, kepertjajaan A-A-A dan terutama kepertjajaan Indonesia sendiri, maka ia harus per-tama² mendasarkan diri kepada wakil² dari negara² jang bukan negara imperialis atau pendukung²nja dan bertindak sesuai dengan keinginan Rakjat Irian Barat sendiri, Rakjat Indonesia dan bangsa² serta Rakjat² jang berdjuang untuk kemerdekaan pada umumnja.

Sesudah nanti Irian Barat kembali sepenuhnja kedalam kekuasaan Republik, maka kewadjiban kita jang per-tama² jalah bagaimana dalam waktu jang singkat mengedjar segala keterbelakangan disana baik dibidang politik, ekonomi maupun dibidang sosial dan kebudajaan. Irian Barat harus segera dibebaskan dari keadaan terisolasi baik didaratan maupun dilautan. Didaratan rasanja untuk waktu jang agak lama kita masih harus dan terpaksa mengandalkan diri pada pelajaran sungai, meskipun pembangunan djalan² besar jang menghubungkan kota jang satu dengan kota jang lain serta daerah pantai dengan pedalaman tidak harus ditunda². Perhubungan udara jang sudah ada perlu disempurnakan untuk mengatasi rintangan² akibat hutan² lebat dan gunung² jang tinggi jang memisahkan daerah² satu sama lain.

Dibidang pendidikan kita harus segera mulai dengan mengadakan pendidikan dasar dan pengadjaran. Jang sudah ada perlu dirombak dasarnja dari pendidikan dan pengadjaran kolonial mendjadi pendidikan dan pengadjaran nasional untuk selandjutnja diperluas dan ditingkatkan. Pers, radio dan film sebagai alat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kebudajaan Rakjat sudah seharusnja mendapat tempat jang chusus dalam usaha² untuk mengembangkan dan meningkatkan kebudajaan Rakjat itu.

Tetapi semuanja ini harus disedjalankan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Sjarat² ekonomi jang memungkinkan tenaga² produktif didaerah ini berkembang harus ditjiptakan. Perhatian chusus harus ditjurahkan terhadap perluasan dan pengintensifan pertanian dan peternakan, untuk mana sjarat²nja tjukup baik. Selandjutnja perlu pula dibangun fabrik² jang dapat mengolah bahan² baku jang terdapat didaerah ini, seperti kelapa, kelapa sawit, kaju dsb, jaitu bahan² jang sangat penting untuk pembuatan kapal² bermotor.

Bersamaan dengan pembangunan tsb diatas, kehidupan politik perlu disehatkan. Per-tama² hak² azasi bagi Rakjat harus diberikan seluas mungkin, agar Rakjat Irian Barat segera dapat menikmati faedah masuknja mereka kedalam kekuasaan Republik. Pembentukan Pemerintah Daerah dan Lembaga² Demokrasi dengan tenaga² dari putra² Irian Barat sendiri jang patriotik merupakan sjarat penting untuk menggagalkan segala tipu muslihat kaum imperialis.

Dengan mempergunakan persetudjuan jang telah ditjapai itu sebagai sendjata perdjuangan baru dan dengan terus mengobarkan api Trikora, kita jakin bahwa se-lambat²nja pada tanggal 1 Mei 1963 Merah-putih akan merupakan bendera tunggal jang berkibar diangkasa Irian Barat.

PESAN CC PKI KEPADA KONGRES KE-8 PARTAI KOMUNIS BULGARIA

(Pidato Kawan S. Pradigdo, Ketua Delegasi Persahabatan CC PKI, dalam Kongres tsb. jang diadakan pada tanggal 5-14 November 1962)

„Pertama-tama perkenankanlah saja menjatakan terimakasih kepada Comite Central Partai Komunis Bulgaria jang telah memberikan kepada kami kesempatan jang sangat baik untuk mengundjungi Kongres kawan² ini sebagai delegasi persahabatan dari Partai Komunis Indonesia. Kami merasa mendapat kehormatan jang besar sekali karena telah diundang oleh kawan² dan dipilih oleh Comite Central kami untuk mewakili Partai kami dalam Kongres ini. Kami merasa berbahagia sekali dengan dipilihnja kami ini karena kami sangat berhasrat untuk melihat Negerinja Dimitrov jang telah begitu banjak ditjeritakan oleh Ketua kami Kawan D.N. Aidit setelah mengundjungi negeri kawan² dalam tahun 1958. Itulah sebabnja kawan², kami mengutjapkan terimakasih dari lubukhati jang sedalam-dalamnja atas kesempatan jang diberikan kawan² kepada kami untuk melihat negeri kawan² jang besar.

Perkenankanlah kami untuk membatjakan pesan Comite Central Partai Komunis Indonesia kepada Kongres ke-VIII Partai Komunis Bulgaria jang ditandatangani oleh Ketua Comite Central Partai Komunis Indonesia Kawan D.N. Aidit.

Pesan Comite Central Partai Komunis Indonesia Kepada Kongres Ke-VIII Partai Komunis Bulgaria

Kawan² Peserta Kongres Ke-VIII Partai Komunis Bulgaria Jang Tertjinta.

Kami ingin menggunakan kesempatan jang menggembirakan ini, kesempatan untuk bertemu dengan segenap putera dan puteri terbaik dari klas buruh Bulgaria jang perwira jang berkumpul dalam Kongres ke-VIII PKB ini, guna menjampaikan kepada seluruh Rakjat pekerdja di Bulgaria, salam se-hangat²nja dari dua djuta anggota Partai Komu-

nis serta berdjuta-djuta sahabat lainnja di Indonesia.

Djika kami, kawan² jang tertjinta, menulis bahwa berdjuta-djuta sahabat Indonesia lainnja menjampaikan salam kepada kawan², maka ini berarti bahwa tidak hanja kawan kaum Komunis tetapi djuga patriot² dan demokrat² Indonesia bukan Komunis, mengetahui tentang dan menghormati negeri serta Rakjat kawan² sebagai Rakjat dan negerinja putera besar dan abadi dari klas buruh Bulgaria serta klas buruh sedunia, Georgi Dimitrov.

Kami di Indonesia merasa berhutang budi kepada Rakjat Bulgaria jang telah melahirkan pemimpin internasional jang sedemikian terkemuka seperti Georgi Dimitrov itu. Tatkala kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia masih merana dibawah penindasan kaum kolonialis Belanda, tatkala fasisme Djepang mengintjarkan mata tamaknja pada negeri kami, tatkala ribuan dan ratusan pedjuang kemerdekaan nasional Indonesia diasingkan ketanah pembuangan, menderita dalam pendjara² dan masa surut telah timbul dalam perdjuangan Indonesia karena teror putih jang dilantjarkan oleh kaum kolonialis Belanda, maka adalah Georgi Dimitrov jang telah mengilhami kami dengan sikapnja jang gagah-perwira di Leipzig itu dalam membela kemurnian segenap kaum demokrat didunia, adalah Georgi Dimitrov jang telah mengilhami kami lewat tulisan²nja agar kita tidak kehilangan kepertjajaan dan harapan pada kemenangan terachir atas fasisme.

Kawan², kalau kami kaum Komunis Indonesia menjatakan bahwa kami berhutang budi pada Rakjat Bulgaria, maka ini pertama² djuga karena kami kaum Komunis Indonesia, setia pada adjaran² agung dari pemimpin² besar kita Marx, Engels dan Lenin, mempeladjari sedjarah heroik dari Rakjat Bulgaria untuk kemerdekaan nasional bebas dari penindasan Ottoman, karena kami mempeladjari epos² jang benar² agung tentang betapa Rakjat kawan² melawan kaum fasis Bulgaria dan Djerman. Kami beladjar dari pemimpin kawan², penjair² serta penulis² negeri kawan², jaitu bahwa kita harus kuat dalam mentjinta dan kuat dalam membentji, kuat dalam mentjinta Rakjat, sepenuh hati dan mesra dalam mentjinta perdjuangannja untuk mentjiptakan kebahagiaan serta dunia jang lebih baik dan adil bagi mereka, dan kuat dalam membentji musuh² Rakjat, kaum imperialis, kaum feodalis dan semua kaum penindas dan penghisap. Kami menikmati dan mentjamkan bait² abadi dari penjair besar Bulgaria Christov Botev jang mengatakan bahwa mereka jang gugur dalam perdjuangan untuk kemerdekaan tanahair tidaklah pernah mati.

Kawan² jang tertjinta,

Kami tidak hanja beladjar dari masasilam kawan², tetapi lebih² lagi, djuga dari masakini kawan² serta haridepan tjemerlang jang sedang kawan² bangun, buah hasil dari pengorbanan² dan perdjuangan masasilam kawan². Meskipun negeri kami belum mentjapai tingkat jang sangat madju dari perkembangan sosial sebagaimana telah kawan² masuki sekarang ini, jaitu Sosialisme, namun banjak dari pengalaman² jang telah kawan² peroleh dalam mempersiapkan sjarat² serta dalam membangun Sosialisme adalah penting sekali bagi negeri kami ditingkat sekarang. Kami sangat tertarik pada peladjaran² jang kawan² berikan kepada dunia progresif dalam membangun Front Tanahair kawan, front dari segenap kaum patriot, patriot² proletar dan patriot² non-proletar, dalam melawan penjerbuan dari kaum fasis Djerman. Kamipun sedang menggalang front jang serupa dari segenap kaum patriot, orang² Indonesia jang anti-imperialis dan anti-feodal, guna membersihkan negeri kami untuk selama-lamanja dari penjakit dunia seperti imperialisme dan kolonialisme.

Sebagaimana Rakjat Bulgaria jang progresif pada masa sebelum perang melihat dalam gerakan koperasi sebuah sendjata tadjam ditangan Rakjat pekerdja melawan eksploitasi kapitalis, maka kamipun menjedari kesimpulan kawan² jang berharga ini, jaitu bahwa gerakan koperasi bisa effektif hanja djika koperasi² Rakjat pekerdja sedemikian ini dipimpin oleh Rakjat pekerdja serta djika ia mengabdi dan bekerdja untuk kepentingan Rakjat pekerdja. Pengalaman kawan² sungguh berharga dalam mengikis habis ilusi jang ditimbulkan oleh pemimpin² burdjuis tertentu jaitu bahwa dengan gerakan koperasi semata-mata Sosialisme bisa diwudjudkan. Berkat pengalaman² kawan² dan pengalaman² Rakjat² lainnja, kami berhasil menelandjangi demagog disekitar gerakan koperasi ini.

Demikianlah, kawan² utusan jang tertjinta, dalam menjampaikan salam kepada Kongres kawan² serta menjampaikan terimakasih kaum Komunis Indonesia beserta djutaan Rakjat pekerdja Indonesia lainnja, tidaklah kami hanja sekedar menjampaikan utjapan² selamat setjara formil belaka, tetapi kami menjampaikan perasaan² kami jang sesungguh-sungguhnja, sedjati dan tulus ichlas.

Kawan² jang tertjinta,

Kongres kawan² diadakan disaat Rakjat Indonesia bergembira atas kemenangan mereka terhadap kolonialisme Belanda di Irian Barat. Kemenangan ini tidak sadja disebabkan oleh perdjuangan jang tegar jang dilakukan oleh Rakjat kami ber-tahun² untuk membebaskan wilajah Republik kami ini dari kolonialisme Belanda, tetapi tidak sedikit djuga disebabkan oleh sokongan tanpa pamrih, materiil dan moril jang diberikan oleh segenap kekuatan² progresif, „kekuatan² baru jang tumbuh" sebagaimana diistilahkan oleh Presiden Sukarno, teristimewa negeri² sosialis. Kami

senantiasa merasakan simpati dan sokongan Rakjat Bulgaria dalam perdjuangan pembebasan kami. Ja, kami telah mentjapai kemenangan atas kolonialisme di Irian Barat. Tetapi ini baru permulaan dari kemenangan jang lebih besar jang harus direbut. Ia adalah kemenangan jang belum selesai karena masih ada banjak persoalan jang belum terselesaikan dan menggantung jang memberikan kesempatan[2] kepada kaum imperialis Amerika Serikat guna mensalahgunakan adanja wewenang PBB di Irian Barat, sebagaimana telah mereka salahgunakannja di Konggo, dalam Komisi Internasional untuk melaksanakan persetudjuan[2] Djenewa, untuk kepentingan tudjuan[2] imperialis mereka sendiri di Irian Barat. Imperialis adalah imperialis dan mereka tak akan berubah; mereka bersekongkol bagaimana mensabot persetudjuan[2] jang menguntungkan Rakjat. Itulah sebabnja mengapa kami berseru kepada kawan[2] dan melalui kawan[2] kepada seluruh Rakjat Bulgaria untuk meneruskan memberi bantuan kawan-kawan dalam mengkonsolidasi kemenangan jang belum selesai ini serta mengembangkannja mendjadi kemenangan penuh atas imperialisme.

Kawan[2] jang tertjinta,

Kongres kawan[2] diadakan pada saat sedjarah jang bersifat menentukan bagi umatmanusia sedunia, bagi kemenangan Sosialisme diseluruh dunia. Kaum imperialisme Amerika Serikat, jang makin mengetahui achir kehantjuran mereka mentjoba dengan segala daja-upaja untuk memperpandjang saat kehantjuran mereka dengan djalan membawa dunia terusmenerus ketepi perang, dengan djalan menimbulkan ketegangan[2] dan dengan aktivitet[2] subversif dan sabotase. Salahsatu kedjadian adalah terhadap Kuba. Dunia hampir[2] didjerumuskan dalam djurang perang karena politik avonturis dan gila[2]an dari Pemerintah Amerika Serikat untuk menegakkan kedudukannja jang gojah. Dengan melemparkan segala senjum dan kata[2] manis tentang perdamaian, Pemerintah Amerika Serikat memperlihatkan dihadapan dunia muka jang sesungguhnja jaitu muka imperialis jang buas. Rakjat Kuba tidak gentar karena mereka jakin dengan penuh kebanggaan bahwa dibelakangnja berdiri kubu Sosialis jang besar dan jang dipelopori oleh Uni Sovjet, kubu besar dan perkasa dari "the new emerging forces", jaitu kubu Sosialis, barisan pembebasan nasional dan gerakan progresif diseluruh dunia. Berkat adanja kekuatan[2] ini maka tangan kaum agresor Amerika Serikat dapat dikekang sementara ini. Kaum imperialis, jang sebagaimana dinjatakan dalam Pernjataan Wakil[2] 81 Partai Komunis dan Buruh, dikepalai oleh kaum imperialis Amerika Serikat, pusat dari kekuatan reaksioner dunia, tidak hanja menempuh djalan provokasi[2] perang guna mewudjudkan impian gila mereka untuk menguasai dunia.

Sedar bahwa adalah klas buruh sedunia jang merupakan rintangan pokok bagi mereka dalam mewudjudkan tudjuan[2] mereka, kaum imperialis Amerika Serikat tidak segan[2] untuk menggunakan tjara[2] jang paling kotor guna memetjah persatuan jang perkasa dari proletariat internasional. Lebih dari jang sudah[2], kita kaum Komunis harus tegak bersama, dan lebih waspada lagi dari jang sudah[2]. Kami sangat bangga dan berbahagia untuk menjatakan bahwa sebagai murid[2] Dimitrov kami selalu setia dan akan tetap setia pada salahsatu prinsip mulia dari Marxisme-Leninisme jaitu internasionalisme proletar.

Kami berdjandji kepada kawan[2] jang tertjinta, untuk tetap menjalakan terus api dan mendjundjungtinggi pandji[2] amanat Marxis-Leninis jang besar ini, dinegeri kami sebagai sumbangan kami pada perdjuangan anti-imperialis, untuk kemerdekaan nasional, perdamaian dan Sosialisme diseluruh dunia.

Hidup Partai Komunis Bulgaria jang djaja, partai militan dari Georgi Dimitrov Agung !

Hidup Bulgaria dan Rakjatnja jang heroik !

Hidup persahabatan militan antara Rakjat dan Partai Komunis Indonesia dan Bulgaria !

Hidup perdjuangan untuk kemerdekaan dan perdamaian !

Hidup Marxisme-Leninisme !

Sofia, 9 November 1962

PESAN CC PKI KEPADA KONGRES KE-VIII PARTAI BURUH SOSIALIS HONGARIA

(Disampaikan oleh Kawan Ismail Bakri, Ketua Delegasi Persahabatan CC PKI, dalam Kongres tsb. jang diadakan pada tanggal 20-24 November 1962)

Para Delegasi dan Peserta Kongres Ke-8 Partai Sekawan kami,

Partai Buruh Sosialis Hongaria jang tertjinta.

Comite Central Partai Komunis Indonesia diiringi dengan harapan² mesra dari lebih dari dua djuta Komunis Indonesia, menjampaikan salam persahabatan jang hangat serta utjapan selamat kepada putra dan putri klas buruh Hongaria jang perwira jang kini bersidang dalam Kongres ke-8 ini, dan lewat kawan² kepada segenap kaum Komunis dan Rakjat Hongaria jang heroik.

Kami menjampaikan pesan ini dengan rasa persahabatan jang chas, karena pengalaman klas buruh negeri kawan² jang tak ternilai pentingnja itu telah memberi peladjaran kepada kaum proletar sedunia bahwa djika Rakjat menghendaki Sosialisme, maka tak ada kekuasaan apapun dibumi ini, djuga tidak gabungan kekuasaan kaum kapitalis jang anti-kemanusiaan dan anti-kemadjuan, sebagaimana pernah mereka lakukan pada hari² November dan Oktober tahun 1956, jang bisa menjelewengkan djalan pembangunan Hongaria Sosialis seperti jang didambakan oleh Rakjat kawan².

Tjita² Sosialisme Rakjat pekerdja Indonesia djuga dipertaruhkan dan menghadapi tjobaan² serius di-saat² tsb., dan berkat klas buruh jang gigih serta pengorbanan² kaum Komunis Hongaria dalam membela kemenangan² Sosialislah, maka kami di Indonesia telah bisa mengalahkan kekuatan² reaksi jang mentjoba mendiskreditkan Sosialisme dan mentjoba untuk menanamkan kepertjajaan bahwa Rakjat Hongaria tidak menghendaki Sosialisme dan mengimpikan kembalinja „firdaus" kapitalisme. Hari² itu merupakan hari² jang menentukan dan penuh tjobaan, dan kalian proletariat Hongaria, dengan patut mendapat ketjintaan dan kekaguman kaum proletar sedunia karena pembelaan kawan² jang begitu tjemerlang dan begitu berani dalam mengibarkan tinggi² pandji² Sosialisme.

Kawan² utusan jang tertjinta!

Kongres kawan² akan mendiskusikan masalah² penting, penting tidak hanja untuk Hongaria, tetapi djuga untuk semua orang jang mengabdikan hidup dan bakatnja pada tjita² klas buruh, pada kebahagiaan umatmanusia. Kongres kawan² akan menjimpulkan hasil² jang telah ditjapai sedjak Kongres Partai kawan² jang lalu dan akan menetapkan tugas² jang akan datang untuk mengkonsolidasi kemenangan² ini. Dalam waktu seperti sekarang ini, dimana kekuatan² reaksi internasional sedang berusaha sekuat²nja untuk menahan kebangkitan revolusioner Rakjat diseluruh dunia, maka pengkonsolidasian kemenangan² kawan² mempunjai arti jang sangat penting. Suatu Hongaria jang dikonsolidasi dan bersatu, jang dengan gigih berketetapan untuk meneruskan djalan jang sudah dipilihnja dan jang dipertahankannja selama kontra-revolusi, Hongaria sedemikian ini merupakan ilham dan bantuan besar bagi semua Rakjat jang kini sedang diserbu oleh reaksi internasional. Kongres kawan² tidak hanja diikuti oleh Partai kami, oleh Partai² Sekawan lainnja tetapi djuga oleh reaksi internasional jang dengan menjebarkan segala matjam kebohongan lewat pers imperialisnja mentjoba untuk memberi kesan pada dunia bahwa perkembangan² pengkonsolidasian jang sekarang terdjadi dinegeri kawan² itu adalah pertanda, menurut kata mereka, dari „sistim jang sedang mengalami disintegrasi". Kita sama² mengetahui bahwa mereka ingin menjebarkan kekatjauan dalam barisan proletariat sedunia; mereka ingin menggelapkan kenjataan bahwa klas buruh Hongaria telah memberikan djawaban pada impian² djahat mereka untuk membelokkan djalan Sosialis Hongaria ditahun 1956.

Tetapi fitnahan kedji dan igauan kaum imperialis dunia itu adalah simptomatis. Semuanja itu membuktikan bahwa djustru imperialisme dunialah jang berada dalam keadaan jang menjedihkan. Ini tak bisa lain. Imperialisme sedang menghadapi kehantjurannja jang makin mendekat. Mereka mengalami kegagalan di-mana²; dilapangan ekonomi mereka dikedjar oleh „hantu" ekonomi kubu Sosialis jang selalu menandjak dan dikedjar oleh krisis²nja sendiri jang tak dapat dipisahkan dari sistim mereka, mereka di-kedjar² oleh mars kemenangan Rakjat² Asia, Afrika dan Amerika Latin dalam menudju dan mengkonsolidasi kemerdekaan nasional. Mereka ditinggalkan terbelakang dalam ilmu oleh hasil² jang djaja dari ilmu Sovjet, mereka tak njenjak tidur oleh kebangkitan perdjuangan klas buruh di-negeri² kapitalis.

Sungguh, bukan merupakan sesuatu jang menjenangkan untuk mendjadi imperialis dipertengahan kedua dari abad keduapuluh ini. Propaganda fitnah dan kedji mereka merupakan tanda² jang mejakinkan bahwa mereka sedang mengomplotkan sesuatu terhadap persatuan klas buruh in-

ternasional, karena apa jang paling mereka takuti jalah persatuan jang sekuat badja dari klas buruh diseluruh dunia, dan terutama persatuan gerakan Komunis sedunia seperti jang dituntut oleh Manifes Komunis dan Pernjataan Moskow dari 81 Partai Komunis dan Buruh.

Memang kita tidak perlu berketjil hati. Internasionalisme proletar tak dapat dikalahkan dan akan bernjala terus sebagaimana dibuktikan oleh kampanje jang sungguh mengharukan diseluruh dunia untuk membela kedaulatan Kuba heroik. Ternjata bahwa kaum proletariat sedunia, jang memelopori kampanje jang sangat luas ini, tetap sedar akan misi sedjarahnja untuk menghapuskan kapitalisme dari muka bumi dan maka dari itu dengan sepenuh hati menjokong tuntutan lima fasal minimal untuk kemerdekaan sesuatu bangsa sebagaimana diformulasi dan dituntut oleh pemimpin Rakjat Kuba, Kawan Fidel Castro.

Kedjadian² diperbatasan India-RRT, kechawatiran disekitar Kuba jang semuanja ditimbulkan oleh kaum imperialis Amerika Serikat memberi peladjaran pada kita semua bahwa imperialis adalah tetap imperialis, bahwa mereka melakukan se-gala²nja untuk menjebarkan pertentangan dalam barisan kita. Dari kaum kontra-revolusioner, agen² provokator, tukang² sabot, pengetjut² sampai pada kaum revisionis modern berkomplot untuk memetjahbelah kita. Tetapi seperti jang dengan tepat dinjatakan oleh Pernjataan 81 Partai² Komunis dan Buruh, mereka ditakdirkan untuk gagal. Kita kaum Komunis diseluruh dunia memikul tanggungdjawab jang besar, kita memikul tanggungdjawab untuk membina umatmanusia melewati periode sedjarahnja jang genting ini, periode jang menentukan bagi haridepan umatmanusia. Kita mengemban tugas luhur dan mulia untuk mempersatukan segenap kekuatan jang berdjuang untuk demokrasi, persatuan, harkat dan martabat manusia.

Tentu perbedaan² dalam hal melaksanakannja akan selalu terdapat. Bahkan didalam satu Partaipun terdapat perbedaan². Akan merupakan suatu jang aneh djika perbedaan² pendapat tidak terdapat. Kita tidak menutup mata kita mengenai perbedaan² pendapat, karena djika orang berfikir, bekerdja dan hidup setjara sadar bersama dengan lainnja, maka perbedaan² itu pasti akan timbul. Hal jang disalah hitungkan oleh kaum imperialis jalah bahwa perbedaan² diantara kira² 40 djuta Komunis itu adalah perbedaan² jang timbul dari suatu pertumbuhan jang menggelora dan kemadjuan jang tjepat menudju kepenjelesaian perdjuangan umatmanusia jang ber-abad², jaitu penghapusan sistim penghisapan jang terachir, kapitalisme.

Kami kaum Komunis Indonesia tidak takut pada perbedaan² pendapat, karena jakin bahwa dengan Marxisme-Leninisme semua perbedaan² itu akan dapat dipetjahkan dan dari penjelesaian perbedaan² pendapat itu kita akan

sampai pada kemadjuan² jang lebih djauh. Oleh karena itu, kami sedikitpun tidak ragu² bahwa gerakan Komunis sedunia akan muntjul lebih kuat dari perbedaan² pendapat itu, bahwa ia akan lebih dewasa dan lebih matang.

Kawan peserta Kongres jang tertjinta,

Kongres kawan² akan merupakan batutonggak dalam pertumbuhan raksasa muda jang sedang bangkit dan kuat jang disebut Hongaria Sosialis itu. Kami jakin bahwa Kongres kawan² akan melengkapi raksasa ini dengan alat² dan sjarat² jang diperlukan, moril dan materiil untuk meneruskan gerak madjunja jang tak bisa dihalang-halangi.

Sekali lagi, kami kaum Komunis Indonesia menjampaikan salam jang se-hangat²nja kepada Kongres kawan², menjampaikan salam pada Kongresnja klas buruh Hongaria jang besar dan kami jakin bahwa ia akan memberikan sumbangan jang berharga untuk pengkonsolidasian lebih landjut barisan kaum Komunis Hongaria, untuk persatuan lebih landjut dari gerakan Komunis sedunia.

Kongres ke-VIII Partai Buruh Sosialis Hongaria, Hidup !

Persahabatan Indonesia - Hongaria, Hidup !

Marxisme-Leninisme, Hidup !

Pernjataan 81 Partai² Komunis dan Buruh, Hidup !

Djakarta, 14 November 1962.

Comite Central
Partai Komunis Indonesia
Ketua,

D.N. Aidit

PESAN TERTULIS CC PKI KEPADA KONGRES KE-X PARTAI KOMUNIS ITALIA

Comite Central Partai Komunis Indonesia telah menjampaikan pesan tertulis kepada Kongres Ke-10 Partai Komunis Italia jang diadakan dari tgl. 2-8 Desember 1962.

Selengkapnja pesan tsb. jang ditandatangani oleh Ketua CC PKI, D.N. Aidit, berbunji sbb. :

„Kawan² jang tertjinta !

Comite Central Partai Komunis Indonesia, atasnama kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia dengan ini kami menjampaikan salam se-hangat²nja serta mengharapkan segala jang baik dan sukses² jang se-besar²nja berhubung dengan Kongres Ke-10 Partai Komunis Italia.

Kongres kawan² akan menganalisa dan menarik kesimpulan² mengenai perubahan² jang timbul dalam keadaan internasional maupun dalamnegeri, akan mengambil putusan² jang penting untuk lebih memperkuat dan membaharui Partai kawan² sebagai suatu kebutuhan jan mutlak untuk dapat membawa klas buruh dan gerakan demokratis Italia senantiasa madju terus dari kemenangan jang satu kekemenangan jang lain.

Kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia senantiasa mempunjai respek jang besar serta menilai tinggi perdjuangan jang tegas jang dilakukan oleh kaum buruh dan kaum tani serta lapisan² demokratis lainnja di Italia jang menentang kekuasaan monopoli untuk menggulingkannja. Kami mengikuti dengan gembira dan bangga pemogokan² jang besar di-kota² Italia dan aksi² lainnja jang dilakukan oleh kaum buruh untuk perbaikan nasib, kebebasan dan hak² buruh. Kami mengikuti dengan gembira dan bangga aksi² kaum tani untuk pelaksanaan undang² jang demokratis dibidang pertanian, untuk perubahan² agraria. Kami mengikuti dengan gembira dan bangga perdjuangan jang dilakukan oleh segenap kekuatan demokratis di Italia melawan politik bangkrut kaum reaksioner Italia, melawan kekuasaan politik dan ekonomi jang berada dalam tangan kaum monopoli tidak sadja untuk pelaksanaan tuntutan² praktis tetapi djuga untuk perkembangan jang benar² demokratis bagi Italia.

Rakjat Indonesia dan Rakjat Italia mempunjai musuh jang sama, jaitu kaum imperialis jang dewasa ini didjagoi oleh kaum imperialis Amerika Serikat. Rakjat Indonesia dan Rakjat Italia mempunjai tudjuan jang sama jaitu membangun masjarakat baru jang merdeka, jang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia.

Setelah masalah pemasukan kembali Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia pada pokoknja sudah terpetjahkan, maka dewasa ini Rakjat Indonesia sedang melakukan perdjuangan jang sengit untuk menanggulangi kesulitan² ekonomi, melawan intrik² kaum imperialis untuk membikin Indonesia tetap tergantung pada mereka, tunduk serta mengikuti politik mereka jang djahat. Rakjat Indonesia sekarang sedang sengit²nja melawan manipulasi kaum kapitalis birokrat, jaitu parasit² negara jang perbuatannja mentjotjoki keinginan² serta kepentingan² kaum imperialis. Dengan pengembangan lebih landjut front nasional jang luas berporoskan Nasakom, dengan terus menggalang serta memperkuat front persatuan anti-imperialis dan anti-feodal dan dengan sokongan teguh dari Rakjat progresif dan tjintadamai diseluruh dunia, termasuk Rakjat Italia jang heroik, Rakjat Indonesia jakin sepenuhnja bahwa tudjuan mereka untuk mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis pasti akan tertjapai, dan bahwa imperialisme dan feodalisme akan terusir untuk se-lama²nja dari bumi Indonesia.

Kawan² jang tertjinta !

Pernjataan Wakil² 81 Partai Komunis dan Buruh tahun 1960 menegaskan bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh utama dari Rakjat diseluruh dunia jang berdjuang untuk kemerdekaan, demokrasi, perdamaian dunia dan Sosialisme. Imperialis adalah imperialis. Betapa tidak ! Selama masih terdapat imperialisme maka terdapat pula bumi bagi perang agresif, bagi perang dunia baru. Kaum imperialis AS melakukan agresi jang bertudjuan tidak lain untuk menghantjurkan kemerdekaan sebuah negeri ketjil dilautan Karibia, Kuba, negeri jang pertama jang menegakkan Sosialisme dibenua Amerika. Mereka berdajaupaja mentjekik leher Kuba dengan blokade mereka, dengan tindakan² badjaklaut mereka guna menghantjurkan kehidupan Rakjat Kuba jang peramah dan gagahberani itu, jang mereka anggap berdosa besar hanja karena Rakjat Kuba ingin mengurus keamanannja sendiri, membela kedaulatannja sendiri, mempertahankan sistim politik dan sosial jang telah mereka pilih sendiri, membangun kehidupan jang sesuai dengan hasrat²nja sendiri. Kaum imperialis AS belakangan ini makin kurangadjar tindakan²nja. Tetapi Rakjat Kuba dibawah pimpinan Kawan Fidel Castro tidak membungkukkan badan dan takluk pada keinginan² rakus AS. Rakjat Kuba mendapat simpati dan solidaritet segenap kekuatan progresif diseluruh dunia, terutama Kubu Sosialis dan Rakjat² A-A-A. Mereka ini berpendirian bahwa nasib Rakjat Kuba, kemerdekaan negerinja, kedaulatan ta-

nahairnja, dan haridepannja ditentukan oleh Rakjat Kuba sendiri, tidak oleh Amerika Serikat atau fihak manapun lainnja didunia. Rakjat Kuba sendiri dibawah pimpinan Partainja jang Marxis-Leninis jang akan menetapkan setjara tepat strategi dan taktik revolusinja.

Kaum imperialis men-tjoba[2] untuk merusak solidaritet dan persatuan Asia-Afrika. Dengan meniup[2] sovinisme, mereka berusaha untuk terus meng-kobar[2]kan pertempuran[2] diperbatasan India-Tiongkok. Mereka berhasil memikat burdjuasi India untuk meng-kobar[2]kan histeri perang dibawah pemerintahan Nehru jang banjak digembar-gemborkan dengan politik non-alignmentnja, tetapi jang kini ternjata bahwa politiknja itu adalah politik non-alignment jang aligned, politik non-alignment jang bangkrut. Tetapi solidaritet Asia-Afrika pasti akan dapat mengatasi setiap perpetjahan jang timbul didalam barisannja, sinar tjahaja semangat Bandung tidak akan dapat dipadamkan dari hati sanubari Rakjat[2] Asia-Afrika jang telah bertekad bulat untuk membangun kemerdekaan dan perdamaian dinegerinja maupun didunia.

Kawan[2] jang tertjinta !

Kita hidup dalam zaman sekaratnja imperialisme, tetapi dimana imperialisme dengan Amerika Serikat sebagai bangkeladinja masih bisa menimbulkan keonaran[2] dan bentjana[2]. Adalah mutlak bagi kita semua untuk menanggulangi segala ini, untuk senantiasa mendjaga persatuan Rakjat kita, persatuan klas buruh kita, persatuan gerakan Komunis sedunia, sebagai bidjimata kita sendiri. Adalah mutlak untuk senantiasa mendjaga kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme modern klik Tito jang mengchianati Marxisme-Leninisme, memisahkan negerinja dari kubu sosialis dan menempatkannja pada kedudukan tergantung pada apa jang dinamakan „bantuan" dari kaum imperialis Amerika Serikat dan imperialis[2] lainnja, melakukan kegiatan[2] subversif terhadap gerakan Komunis sedunia, serta melawan sektarisme dan dogmatisme sebagai djaminan terpokok bagi terpeliharanja Persatuan Rakjat, Persatuan klas buruh, Persatuan Gerakan Komunis sedunia itu.

Mari terus madju menggempur imperialisme, benteng agresi dan penindasan, sumber peperangan dan ketegangan[2] internasional, untuk kemerdekaan, demokrasi, perdamaian dunia dan Sosialisme!

Hidup Partai Komunis Italia dan Rakjat Italia jang heroik !

Hidup Persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Italia !

Hidup Marxisme-Leninisme !

Hidup perdjuangan untuk kemerdekaan, demokrasi dan Perdamaian Dunia !

Persetan kaum provokator perang."

REVISIONISME PASTI KALAH ! KEKUATAN PROGRESIF PASTI MENANG !

(Pidato Wk. Ketua II CC PKI Kawan N j o t o, Ketua Delegasi Persahabatan CC PKI, dalam Kongres ke-XII Partai Komunis Tjekoslowakia jang diadakan pada tanggal 20-24 November 1962)

Kongres jang mulia,

Kawan[2] jang tertjinta,

Terimalah dengan ini salam hangat dari Rakjat Indonesia jang berdjuang kepada Rakjat Tjekoslowakia jang berdjuang !

Comite Central Partai Komunis Indonesia menugaskan saja untuk menjampaikan salut dari lebih dua djuta Komunis Indonesia **kepada Partai Komunis Tjekoslowakia.**

Rakjat Tjekoslowakia dan Rakjat Indonesia dalam waktu jang bersamaan, jaitu ditahun 1945, membebaskan diri dari masing[2] fasisme Djerman dan Djepang. Sekalipun revolusi kami belum merampungkan tugas[2]nja sampai ke-akar[2]nja, sedang revolusi kawan[2] dari revolusi demokratis tumbuh mendjadi revolusi sosialis jang berhasil, tetapi kedua Rakjat dan kedua Republik kita senantiasa mempunjai hubungan persahabatan jang sangat baik. Ketika Republik kami masih muda, Tjekoslowakia adalah negara Demokrasi Rakjat pertama jang mengakui dan membuka hubungan diplomatik dengan Republik Indonesia. Ketika baru[2] ini perdjuangan pembebasan Irian Barat memuntjak dan kaum kolonialis Belanda berkeraskepala karena dibantu oleh kaum imperialis Amerika dengan Armada ke-VII-nja, Tjekoslowakia Sosialis ber-sama[2] negeri[2] Sosialis lainnja memberi Republik kami bantuan[2] njata, bahkan djuga sendjata dan bantuan[2] militer lainnja. Ada pepatah Indonesia jang berbunji „Ada gula ada semut". Tidak sukar mentjari sahabat diwaktu senang. Tetapi hanja sahabat diwaktu susahlah sahabat sedjati, dan Tjekoslowakia, negeri[2] Sosialis lainnja, Partai[2] Komunis dan kekuatan progresif diseluruh dunia, adalah sahabat[2] sedjati kami.

Dibawah pimpinan Partai Komunisnja, Rakjat Tjekoslowakia kini madju dari satu kemenangan kekemenangan lainnja. Angka[2] ekonomi, kebudajaan maupun militer kawan[2] berbitjara sendiri. Kami selalu menganggap perdjuangan kawan-kawan perdju-

nahairnja, dan haridepannja ditentukan oleh Rakjat Kuba sendiri, tidak oleh Amerika Serikat atau fihak manapun lainnja didunia. Rakjat Kuba sendiri dibawah pimpinan Partainja jang Marxis-Leninis jang akan menetapkan setjara tepat strategi dan taktik revolusinja.

Kaum imperialis men-tjoba² untuk merusak solidaritet dan persatuan Asia-Afrika. Dengan meniup² sovinisme, mereka berusaha untuk terus meng-kobar²kan pertempuran² diperbatasan India-Tiongkok. Mereka berhasil memikat burdjuasi India untuk meng-kobar²kan histeri perang dibawah pemerintahan Nehru jang banjak digembar-gemborkan dengan politik non-alignmentnja, tetapi jang kini ternjata bahwa politiknja itu adalah politik non-alignment jang aligned, politik non-alignment jang bangkrut. Tetapi solidaritet Asia-Afrika pasti akan dapat mengatasi setiap perpetjahan jang timbul didalam barisannja, sinar tjahaja semangat Bandung tidak akan dapat dipadamkan dari hati sanubari Rakjat² Asia-Afrika jang telah bertekad bulat untuk membangun kemerdekaan dan perdamaian dinegerinja maupun didunia.

Kawan² jang tertjinta !

Kita hidup dalam zaman sekaratnja imperialisme, tetapi dimana imperialisme dengan Amerika Serikat sebagai biangkeladinja masih bisa menimbulkan keonaran² dan bentjana². Adalah mutlak bagi kita semua untuk menanggulangi segala ini, untuk senantiasa mendjaga persatuan Rakjat kita, persatuan klas buruh kita, persatuan gerakan Komunis sedunia, sebagai bidjimata kita sendiri. Adalah mutlak untuk senantiasa mendjaga kemurnian Marxisme-Leninisme, melawan revisionisme modern klik Tito jang mengchianati Marxisme-Leninisme, memisahkan negerinja dari kubu sosialis dan menempatkannja pada kedudukan tergantung pada apa jang dinamakan „bantuan" dari kaum imperialis Amerika Serikat dan imperialis² lainnja, melakukan kegiatan² subversif terhadap gerakan Komunis sedunia, serta melawan sektarisme dan dogmatisme sebagai djaminan terpokok bagi terpeliharanja Persatuan Rakjat, Persatuan klas buruh, Persatuan Gerakan Komunis sedunia itu.

Mari terus madju menggempur imperialisme, benteng agresi dan penindasan, sumber peperangan dan ketegangan² internasional, untuk kemerdekaan, demokrasi, perdamaian dunia dan Sosialisme!

Hidup Partai Komunis Italia dan Rakjat Italia jang heroik !

Hidup Persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat Italia !

Hidup Marxisme-Leninisme !

Hidup perdjuangan untuk kemerdekaan, demokrasi dan Perdamaian Dunia !

Persetan kaum provokator perang."

REVISIONISME PASTI KALAH ! KEKUATAN PROGRESIF PASTI MENANG !

(Pidato Wk. Ketua II CC PKI I
wan N j o t o, Ketua Delegasi P
sahabatan CC PKI, dalam Kong
ke-XII Partai Komunis Tjekoslo
kia jang diadakan pada tang
20-24 November 1962)

Kongres jang mulia,

Kawan² jang tertjinta,

Terimalah dengan ini salam hangat dari Rakjat Indonesia jang berdjuang kepada Rakjat Tjekoslowakia jang berdjuang !

Comite Central Partai Komunis Indonesia menugaskan saja untuk menjampaikan salut dari lebih dua djuta Komunis Indonesia **kepada Partai Komunis Tjekoslowakia.**

Rakjat Tjekoslowakia dan Rakjat Indonesia dalam waktu jang bersamaan, jaitu ditahun 1945, membebaskan diri dari masing² fasisme Djerman dan Djepang. Sekalipun revolusi kami belum merampungkan tugas²nja sampai ke-akar²nja, sedang revolusi kawan² dari revolusi demokratis tumbuh mendjadi revolusi sosialis jang berhasil, tetapi kedua Rakjat dan kedua Republik kita senantiasa mempunjai hubungan persahabatan jang sangat baik. Ketika Republik kami masih muda, Tjekoslowakia adalah negara Demokrasi Rakjat pertama jang mengakui dan membuka hubungan diplomatik ngan Republik Indonesia. Ke baru² ini perdjuangan pen basan Irian Barat memuntjak kaum kolonialis Belanda be raskepala karena dibantu kaum imperialis Amerika den Armada ke-VII-nja, Tjekoslo kia Sosialis ber-sama² neg Sosialis lainnja memberi Re blik kami bantuan² njata, bah djuga sendjata dan bantuan² liter lainnja. Ada pepatah Ir nesia jang berbunji „Ada ada semut". Tidak sukar meni sahabat diwaktu senang. Te hanja sahabat diwaktu susal sahabat sedjati, dan Tjeko wakia, negeri² Sosialis lain Partai² Komunis dan kekua progresif diseluruh dunia, ad sahabat² sedjati kami.

Dibawah pimpinan Partai munisnja, Rakjat Tjekoslow kini madju dari satu kemenan kekemenangan lainnja. Ang ekonomi, kebudajaan maupun liter kawan² berbitjara sen Kami selalu menganggap djuangan kawan-kawan per

angan kami sendiri, kemenangan kawan-kawan kemenangan kami sendiri. Inilah sebabnja mengapa kamipun ikut merasakan kesukaran² dan kekurangan² jang kini kawan² hadapi. Tetapi, seperti dikatakan Kawan Aidit, ada dua matjam kesukaran — kesukaran kita kaum revolusioner, dan kesukaran kaum imperialis dan kaum reaksioner lainnja. Kesukaran kita kesukaran sementara jang achirnja pasti teratasi, sedang kesukaran mereka kesukaran permanen dan hanja akan berachir bersama dengan berachirnja riwajat mereka. Ja, kesukaran kita adalah kesukaran untuk mentjapai jang baru, sedang kesukaran mereka adalah kesukaran untuk mempertahankan jang lama ; kesukaran kita adalah kesukaran menudju kemenangan, kesukaran mereka adalah kesukaran menudju kekalahan.

Perkenankanlah saja sekarang membatjakan pesan dari Comite Central Partai kami :

„Kepada Kongres XII Partai Komunis Tjekoslowakia,

Kawan² jang tertjinta,

Kongres kawan² ini penting sekali artinja, karena ia bertugas membuka prospek baru bagi perkembangan lebih landjut Sosialisme di Tjekoslowakia. CC PKI mengharap jang se-baik²nja bagi Kongres kawan² dan mengharap bahwa Kongres akan berhasil dalam meneguhkan lebih landjut Sosialisme Tjekoslowakia, sehingga laksana Tatra-tinggi jang tangguh itu, dan dalam memberi pukulan² terhadap imperialisme serta memperkuat gerakan klas buruh internasional, untuk perdamaian, kemerdekaan, demokrasi dan Sosialisme.

Ketjepatan kemadjuan seperti di Tjekoslowakia sekarang tidaklah mungkin terdjadi di-negeri² kapitalis, pun tidak dalam impian kapitalis. Keunggulan Sosialisme sekarang bukan hanja bisa dibajangkan, tetapi bisa diraba. Kubu Sosialis bertambah kuat setjara ekonomi, kebudajaan maupun militer. Rakjat² Asia, Afrika, Amerika Latin memberikan pukulan² dengan tak henti-hentinja kepada benteng² imperialisme dunia, terutama imperialisme AS. Sosialisme kini tidak hanja ada di Eropa dan Asia, tetapi djuga di Amerika Latin — di Kuba heroik. Kini ada dua negara Sosialis jang besar : Uni Sovjet dan RRT. Disamping itu, seperti dikatakan dalam sembojan PKUS menjongsong ulangtahun ke-45 Revolusi Oktober baru² ini, Tjekoslowakia, RDD, Polandia, Rumania, Hongaria, Bulgaria, Albania, Mongolia, RRDK, RDV dan Kuba kini sedang membangun Sosialisme. Dan perdjuangan klas buruh di Eropa Barat, di Amerika Utara, di Australia dan di-mana² djuga mengalami kemadjuan jang menggembirakan. Semua ini membuktikan bahwa kekuatan² baru jang sedang tumbuh adalah tak terkalahkan, sedangkan kekuatan² lama jang masih bertjokol pasti akan kalah. Ja, semuanja ini membuktikan bahwa kekuatan Rakjat bisa tidak terbatas, sedangkan kekuatan² musuh²-Rakjat bukannja tidak terbatas. Dengan Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960 Partai² Komunis dan Buruh seluruh dunia mempunjai sendjata ampuh untuk menempa persatuan dalam barisannja dan untuk memimpin Rakjatnja masing² didjalan revolusioner, dengan pandji² penghapusan penghisapan atas manusia oleh manusia.

Kaum imperialis tak me-njimpan² waktu dan tenaga untuk memetjah-belah kita dan untuk mendjalankan politik neo-kolonialismenja. Mereka memakai tjara kasar dan halus, menipu dan menjuap, me-mikat² dan meng-gertak². Begitulah misalnja pernah mereka katakan bahwa dikepulauan Maluku, Indonesia Timur, ada „pangkalan² Soviet", bahwa pembom IL-28 dan TU-16 milik RI adalah „sendjata² agresif" dan matjam² lagi. Tetapi karena kampanje imperialis ini kita lawan dan telandjangi, dan karena tingkahlaku mereka seperti pemboman pilot² AS a.l. Allan Pope atas Rakjat Maluku membikin rakjat Indonesia kian marah terhadap imperialisme AS, maka kongkalikong imperialis AS di Indonesia bisa dilawan dan didesak mundur oleh kekuatan front nasional Rakjat Indonesia. Djuga otjehan mereka se-akan² Belanda terusir dari Irian Barat karena „kebaikan hati Amerika" kami kupas habis²an, karena jang sesungguhnja menentukan dalam pembebasan Irian Barat adalah perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri jang a.l. menerdjunkan hampir 3.000 pasukan pajung ke Irian Barat serta bantuan negeri² Sosialis dan Rakjat² Asia, Afrika, Amerika Latin serta kekuatan progresif sedunia, termasuk kekuatan progresif di Nederland.

Sekarang di Indonesia persatuan Nasakom bertambah kuat, djuga persekutuan buruh dan tani makin kuat. Semua kekuatan ini dengan mengibarkan sembojan Presiden Sukarno „Kita tjinta damai, tetapi kita lebih tjinta kemerdekaan" menjokong setiap perdjuangan anti-imperialis, apakah ia terdjadi di Djepang, di Aldjazair atau dimanapun. Mereka menjokong 5 fasal tuntutan Fidel Castro dan mereka menjokong sikap Tiongkok dalam sengketa perbatasan RRT-India.

Seperti dikatakan oleh Lenin jang besar, omongkosong melawan imperialisme djika tidak dibarengi dengan melawan oportunisme. Makaitu tepat sekali Pernjataan Moskow 1960 jang menjerukan diperhebatnja perdjuangan melawan revisionisme, bahaja terpokok gerakan klas buruh dewasa ini, serta dogmatisme dan sektarisme. Kaum revisionis Jugoslavia belakangan ini mempergiat aktivitet petjah-belahnja, djuga di Indonesia. Mereka bersikap baik hati terhadap usaha² pembentukan negara Malaysia, jang tidak lain adalah usaha pengepungan imperialis terhadap Indonesia. Mereka berusaha mensabot Konferensi A-A ke-II serta Konferensi Buruh Asia-Afrika dengan dalih bahwa Konsepsi A-A „sudah kolot". Ini tak mengherankan kaum Komunis Indonesia sedikitpun, karena Marxisme-

pun mereka anggap „kolot". Tetapi aksi² revisionis Jugoslavia pasti akan kalah, sama pastinja seperti aksi² revolusioner Rakjat² Asia-Afrika pasti akan menang.

Mars Kubu Sosialis, mars Asia-Afrika-Amerika Latin, mars kekuatan progresif sedunia, mars kekuatan² baru jang sedang tumbuh adalah marsnja sedjarah. Hari depannjapun djadinja hari-depan sedjarah, kepastian kemenangannja kepastian kemenangan sedjarah.

Bulan Djanuari 1963 ini Presiden kawan² Kawan Novotny akan ke Indonesia, sebagai kundjungan balasan atas kundjungan Presiden Sukarno ke Tjekoslowakia. Pasti kundjungan ini akan memperkuat lebih landjut huhungan persahabatan kedua Republik dan Rakjat kita, pasti ia akan memperkuat lebih landjut persatuan kekuatan² baru jang sedang tumbuh.

Kongres ke-VII Partai Komunis Tjekoslowakia — Hidup !

Persahabatan Tjekoslowakia-Indonesia — Hidup !

Marxisme-Leninisme — Hidup !

Djakarta, 25 November 1962.

Ketua CC PKI
D.N. Aidit.

Demikianlah, kawan² jang tertjinta, pesan CC Partai kami kepada Kongres kawan² jang mulja ini. Izinkanlah saja sebagai penutup menjerahkan tandamata atasnama CC PKI sendjata nasional Rakjat kami — sebilah keris.

Terimakasih.

S. Anantaguna

KEPADA ANGKATAN 26

Kami
anak² proletar jang sedar
mendukung merdeka dan demokrasi.

Dengan keringat
jang meleleh sampai diudjung djari
kami kibarkan ini tripandji
hati Partai dan bangsaku,
hati orang² komunis
jang berdegup dan berderap
didjalan tritugas,
jang menjanjikan hati tigadjuta
jang menjanjikan hati tigaribu pulau.
Lebih dari itu !

Kami
jang bernafas angin sedjuk
jang menggenggam sajang bumi
jang menjedari pertarungan dihati
jang tahu bunga-bunga pagi
warna-warna sendja
manis bulan
tari awan
kedjantanan matahari
gembira bintang-bintang,
kami
orang² komunis
jang tahu untuk apa dan mengapa
menantang mentjemooh derita
kami
angin lembut
bisa djadi badai
bisa djadi prahara !

Kami
anak² proletar jang sedar
mendukung merdeka dan demokrasi.

Dengan kesetiaanmu, angkatan 26
dengan keberanianmu, angkatan jang mendahului kami
dengan sendja jang merah
pagi jang sajang
kami kerdjakan kejakinanmu kawan pimpinan
karena kau, aku, kami — kita satu hembusan
satu njala api
satu kesetiaan
jang membuat malam-malam gelisah
malam-malam tak bisa tidur
tidak karena kalah
tidak karena ragu berbajang daun gugur
kami
orang² komunis
jang dikeraskan perlawanan
jang dilembutkan ketjintaan
jang meneruskan pedjuang jang pernah kalah
tapi tak kenal menjerah
jang tersenjum ditiang gantungan
jang setia dipembuangan
jang menegakkan Partai dalam buruan
jang meninggikan kesedaran dikesulitan
jang memberikan segala
jang paling baik karena setia,
jang djadi warisan dari angkatan demi angkatan.
Dan kepada jang gugur, jang sudah meninggal
airmata kami tjutjurkan, hati kami bulatkan
karena kami angin sajang
bisa djadi badai
bisa djadi prahara!

Kami
anak² proletar jang sedar
akan memenangkan kemerdekaan dan demokrasi!

1962

Hr. Bandaharo

OKTOBER 1917

Bersama dengan dentuman meriam
dari kapalperang Aurora
nama Lenin ditembakkan keangkasa;
dan seperti bom api
petjah mendjadi
ber-djuta² Lenin
menaburi permukaan bumi.
Setiap petjahan api perlawanan
membakar dan menghangati
kota dan desa
kepala dan hati.

Itu pada Oktober 1917.
Harini 45 tahun kemudian
— hanja 45 tahun, kawan²,
seumur manusia sedang matangnja —
sputnik² ber-ganti²
mengitari bumi;
pikiran² Lenin
menguasai perpikiran manusia
kawan dan lawan.
Di Uni Sovjet Komunisme dibangun.
Daerah Sosialis terbentang
dari Sungai Amur sampai Sungai Merah
Tirana, Berlin, Ulanbator;
Kuba di Laut Karibia;
dan di-bagian² bumi selebihnja
semua djalan
menudju Sosialisme.

24 malam 25 Oktober
ditahun 1917 itu
sendjata dikeluarkan.
Resimen Grenadir garnizun Petrograd
Garda Merah
mereka buruh dan tani bersendjata.

I S I

hlm.

Kata pengantar 1

Njoto — Sosialisme — hariini & hariesok bangsa² 2

Oei Hay Djoen — Pasaran Bersama Eropa : suatu revolusi dalam pola perdagangan dunia ? 8

A. S. Patrianto — Tentang kapitalisme negara di-negeri² jang belum merdeka penuh 42

Suhardjo — Krisis umum kapitalisme dan garis² pokok pembangunan ekonomi nasional Indonesia 45

Nj. Sundari — Irian Barat dan djalan jang harus ditempuhnja 52

Pesan CC PKI kepada Kongres ke-8 Partai Komunis Bulgaria (disampaikan oleh Kw. S. Pradigdo) 59

Pesan CC PKI kepada Kongres ke-VIII Partai Buruh Sosialis Hongaria (disampaikan oleh Kw. Ismail Bakri) 64

Pesan tertulis CC PKI kepada Kongres ke-X Partai Komunis Italia 68

Njoto — Revisionisme pasti kalah ! Kekuatan progresif pasti menang ! (pidato dalam Kongres ke-XII Partai Komunis Tjekoslowakia) 71

sadjak² :

S. Anantaguna — Kepada Angkatan 26 75

Hr. Bandaharo — Oktober 1917 77